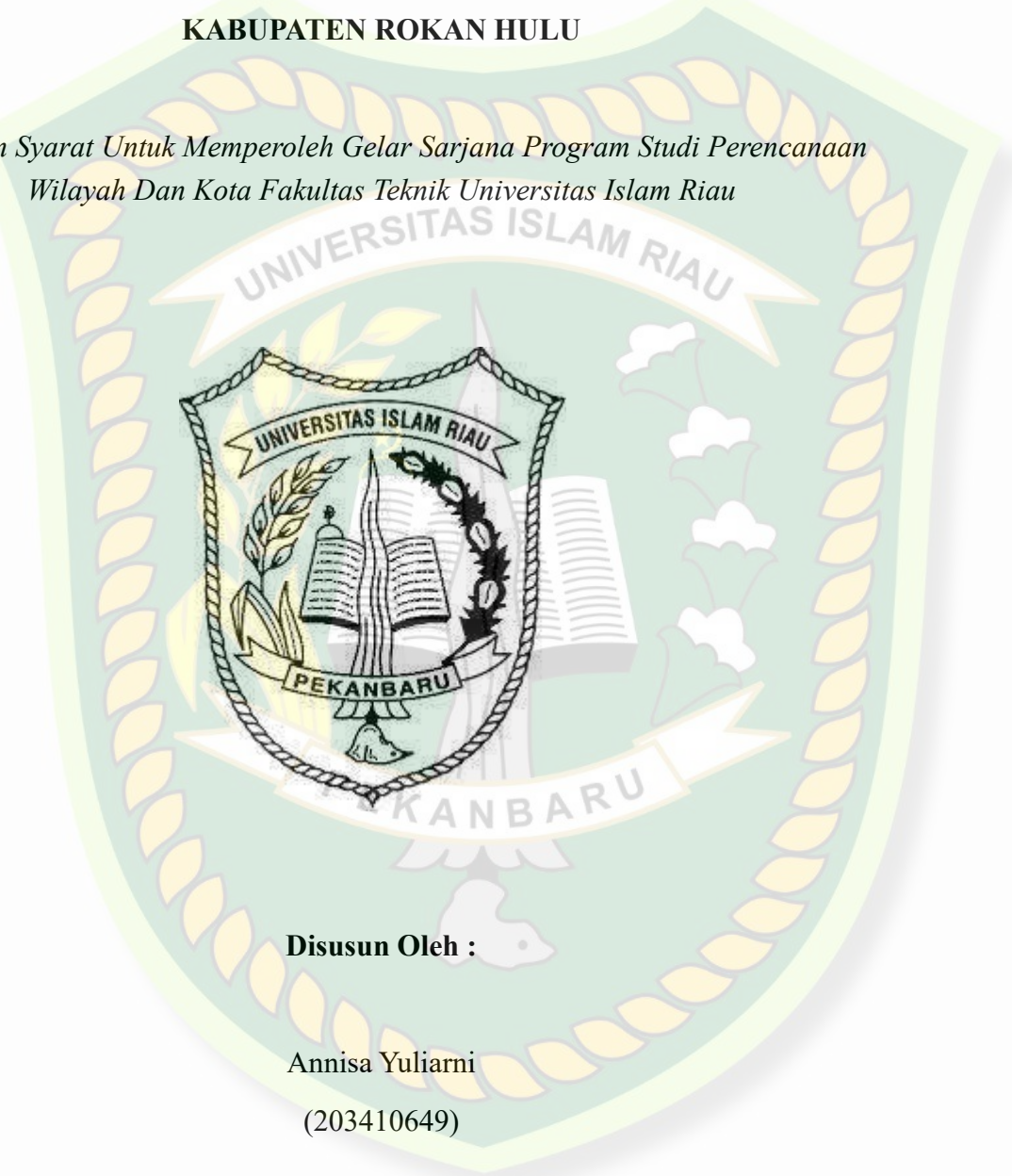




TUGAS AKHIR

PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

*Diajukan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan
Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

Annisa Yuliarni

(203410649)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Riau

Tahun 2024/2025

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

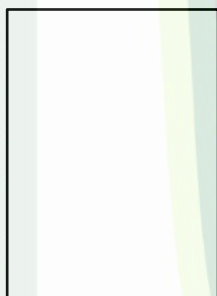


**PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN
KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN
ROKAN HULU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



NAMA : ANNISA YULIARNI

NPM : 203410649

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2024

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN
KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI
KABUPATEN ROKAN HULU**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

ANNISA YULIARNI

203410649

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING

PUJI ASTUTI, ST., MT

Disakan Oleh :

**KETUA PROGRAM STUDI
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

PUJI ASTUTI, S.T.,M.T



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

ANNISA YULIARNI

203410649

ABSTRAK

Kabupaten Rokan Hulu merupakan penghasil perkebunan tertinggi di Provinsi Riau, wilayah ini berpangku pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Rokan Hulu yaitu sekitar 53.69%. Dibalik unggulnya perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu, kontribusi ekonomi terhadap wilayah provinsi sangat kecil sekitar 4,98%. Hal ini disebabkan oleh jumlah produksi dari komoditas subsektor perkebunan mengalami fluktuasi dan angka kemiskinan yang cenderung tinggi. Untuk itu, dalam meningkatkan perekonomian dan juga daya saing wilayah yang lebih kuat diantara kabupaten lainnya, perlu adanya penentuan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan dengan mencoba menggunakan pendekatan deduktif. Metode analisisnya berupa analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber pustaka terkait. Adapun teknik analisis data yaitu dengan *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Tipologi Klassen, *Shift Share*, dan analisis *overlay*. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah (a) teridentifikasinya komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu dan (b) teridentifikasinya kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil menunjukkan bahwa komoditas unggulan subsektor perkebunan pada komoditas kelapa sawit yang tersebar di 12 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, dan Kecamatan Bonai Darussalam. Komoditas kelapa unggul dalam 2 kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah Hilir. Komoditas karet unggul pada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Bangun Purba. Adapun kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan adalah Kecamatan Tambusai. Hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pusat Pertumbuhan Ekonomi, Komoditas Unggulan, Subsektor Perkebunan

ISLAM RIAU



DETERMINATION OF ECONOMIC GROWTH CENTERS BASED ON LEADING COMMODITIES OF PLANTATION SUBSECTORS IN ROKAN HULU DISTRICT

ANNISA YULIARNI

203410649

ABSTRACT

Rokan Hulu Regency is the highest plantation producer in Riau Province, this region is involved in agriculture, forestry, and fisheries. This is proven by the percentage of Gross Regional Domestic Product based on current prices according to business fields in Rokan Hulu Regency, which is around 53.69%. Despite the excellence of plantations in Rokan Hulu Regency, the economic contribution to the provincial area is very small, around 4.98%. This is because the amount of production from plantation subsector commodities experiences fluctuations and poverty rates tend to be high. For this reason, to improve the economy and also strengthen regional competitiveness among other districts, it is necessary to determine the center of economic growth based on superior commodities in the plantation subsector.

This research aims to analyze the determination of economic growth centers based on superior commodities in the plantation subsector by trying to use a deductive approach. The analytical method is a quantitative descriptive analysis using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and related library sources. The data analysis techniques are *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Klassen Typology*, *Shift Share*, and *overlay* analysis. The targets to be achieved are (a) identification of superior commodities in the plantation subsector in each sub-district of Rokan Hulu Regency and (b) identification of sub-districts that are centers of economic growth based on superior commodities in the plantation subsector in Rokan Hulu Regency.

The results show that the superior commodity in the plantation subsector is palm oil which is spread across 12 sub-districts, namely Rokan IV Koto Sub-district, Pendalian IV Koto Sub-district, Tandun Sub-district, Kabun Sub-district, Rambah Sub-district, Rambah Samo Sub-district, Tambusai Sub-district, Tambusai Utara Sub-district, Kepenuhan Hulu Sub-district, Kunto Darussalam District, Pagaran Tapah Darussalam District, and Bonai Darussalam District. Coconut commodities are superior in 2 sub-districts: Ujung Batu Sub-district and Rambah Hilir Sub-district. Rubber commodities are superior in 2 sub-districts, namely Kepenuhan Hulu Sub-district and Bangun Purba Sub-district. The sub-district is the center of economic growth based on superior commodities in the plantation sub-sector is Tambusai Sub-district. It is hoped that these results can become a basis for local governments to develop sustainable economic development strategies.

Keywords: Center for Economic Growth, Leading Commodities, Plantation Subsector

ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu”**. Tugas akhir ini disusun guna syarat menyelesaikan Program Starta-1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Muhammad Syafroni dan Ibu Gusleni Rahmadhona yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan secara materil, moril, nasihat dan motivasi kepada penulis dapat menyelesaikan studi hingga saat ini
3. Bapak Dr. Deddy Purnomo Retno, S.T., M.T., GP.A-Utama selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, S.T., M.T selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau dan selaku dosen



pembimbing saya yang sudah banyak memberikan saran, masukan, arahan dan dukungan kepada penulis.

5. Ibu Rona Muliana S.T., M.T selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan, pemikiran serta motivasi bagi penulis.
6. Ibu Febby Asteriani S.T., M.T selaku Dosen Penguji II yang sudah memberikan banyak arahan dan masukan bagi penulis.
7. Bapak Dr. Zaflis Zaim S.T., M.Eng selaku Dosen PA saya yang telah banyak membantu saya selama perkuliahan dimulai sampai saat ini.
8. Kepada Staf Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang sudah memberikan banyak ilmu mulai dari awal perkuliahan hingga sampai menyelesaikan studi
9. Dewinni Lysaftri selaku teman seperjuangan saya yang selalu menemani dan membantu serta memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Mohammat Rizki Mahendra selaku penyemangat dan pendukung bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi
11. Teman seperjuangan keluarga Planologi angkatan 20 yang telah banyak menghadirkan canda dan tawa bersama, perkuliahan bersama sampai akhir tiba disaat semua mulai selesai dengan kuliahnya masing-masing dan semoga kelak bisa kompak.

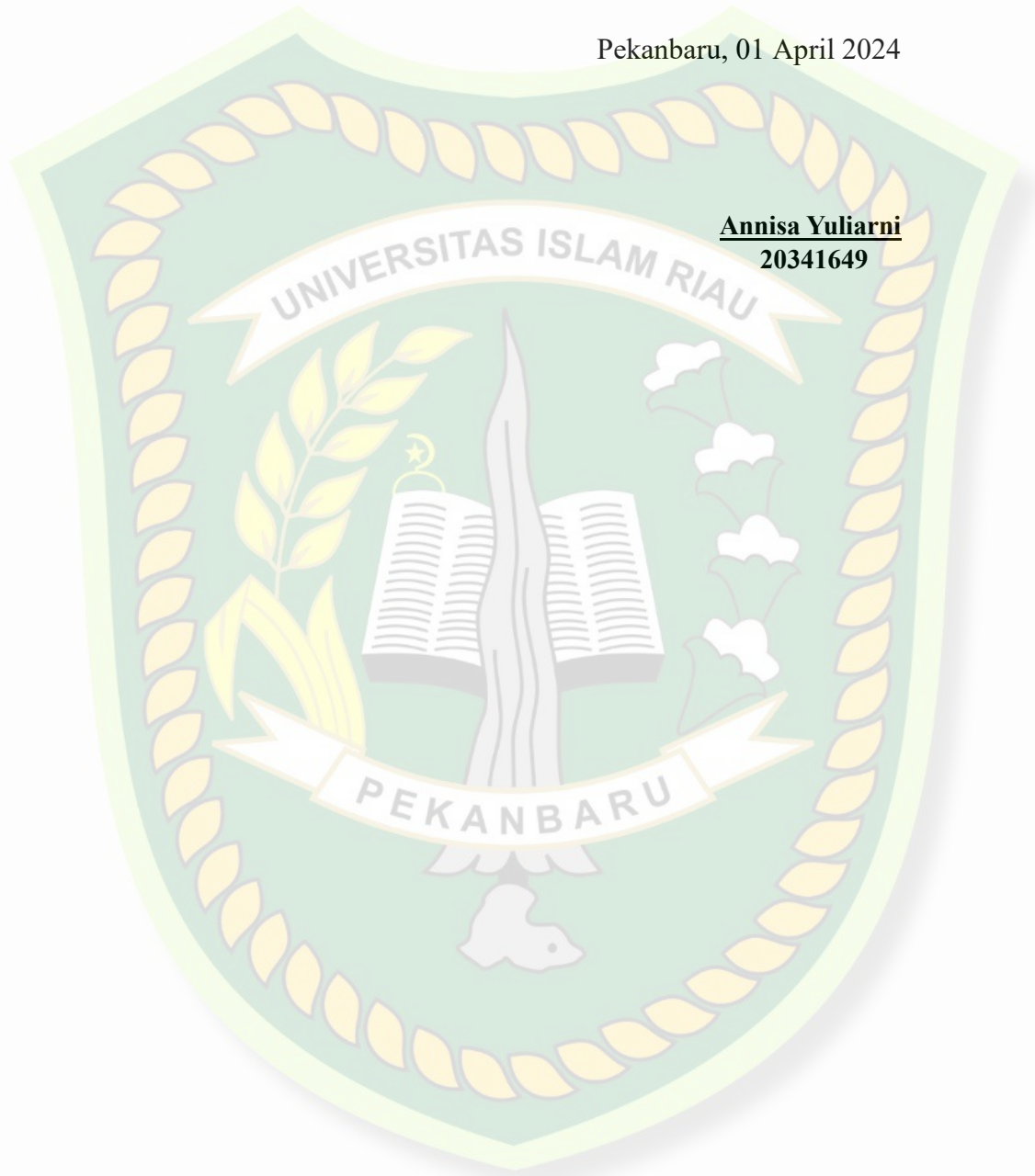
Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang



membangun. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru, 01 April 2024

Annisa Yuliarni
20341649



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Studi	10
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	10
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	11
1.6 Kerangka Berpikir Penelitian	14
1.7 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Pembangunan Ekonomi.....	18
2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.3 Teori Basis Ekonomi	25
2.4 Teori Pusat Pertumbuhan Ekonomi	26
2.5 Komoditas Unggulan.....	31
2.6 Subsektor Perkebunan.....	35
2.7 Pengembangan Wilayah Berbasis Komoditas Unggulan	37
2.8 Kebijakan Kabupaten Rokan Hulu Dalam Subsektor Perkebunan	43



2.8.1	Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038	43
2.8.2	Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 – 2040	45
2.8.3	Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 4 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025	47
2.8.4	Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026 ..	50
2.9	Sudut Pandang Islam Dalam Penggunaan Sumberdaya Alam	53
2.10	Sintesa Teori	56
2.11	Penelitian Terdahulu	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		64
3.1	Pendekatan Penelitian	64
3.2	Data dan Variabel	65
3.3	Populasi dan Sampel	67
3.3.1	Populasi	67
3.3.2	Sampel	68
3.4	Teknik Sampling	69
3.5	Metode Pengumpulan Data	70
3.6	Teknik Analisis Data	70
3.6.1	Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>)	70
3.6.2	Analisis DLQ (<i>Dynamic Location Quotient</i>)	72
3.6.3	Analisis Tipologi Klassen	73
3.6.4	Analisis <i>Shift Share</i>	75
3.6.5	Analisis <i>Overlay</i>	77
3.7	Desain Survei	79



BAB IV GAMBARAN UMUM..... 81

4.1	Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	81
4.2	Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Rokan Hulu	83
4.2.1	Topografi.....	83
4.2.2	Kelerengan.....	85
4.2.3	Geologi	87
4.2.4	Klimatologi.....	89
4.2.5	Jenis Tanah.....	91
4.2.6	Tutupan Lahan	93
4.3	Kondisi Demografis	95
4.3.1	Jumlah Penduduk, Distribusi Penduduk dan Kepadatan Penduduk	95
4.3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	97
4.4	Kondisi Ketenagakerjaan	98
4.4.1	Ketenagakerjaan.....	98
4.4.2	Indeks Pembangunan Manusia	99
4.4.3	Kemiskinan	100
4.5	Potensi Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.....	101

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 106

5.1	Analisis Komoditas Unggulan Pada Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu	106
5.1.1	Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>)	106
5.1.2	Analisis DLQ (<i>Dynamic Location Quotient</i>).....	112
5.1.3	Analisis Tipologi Klassen	117
5.1.4	Analisis <i>Shift Share</i>	124
5.1.5	Rekapitulasi Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Setiap Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu.....	133



5.2 Analisis Kecamatan Yang Menjadi Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Penghasil Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Unggulan Tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu	161
--	-----

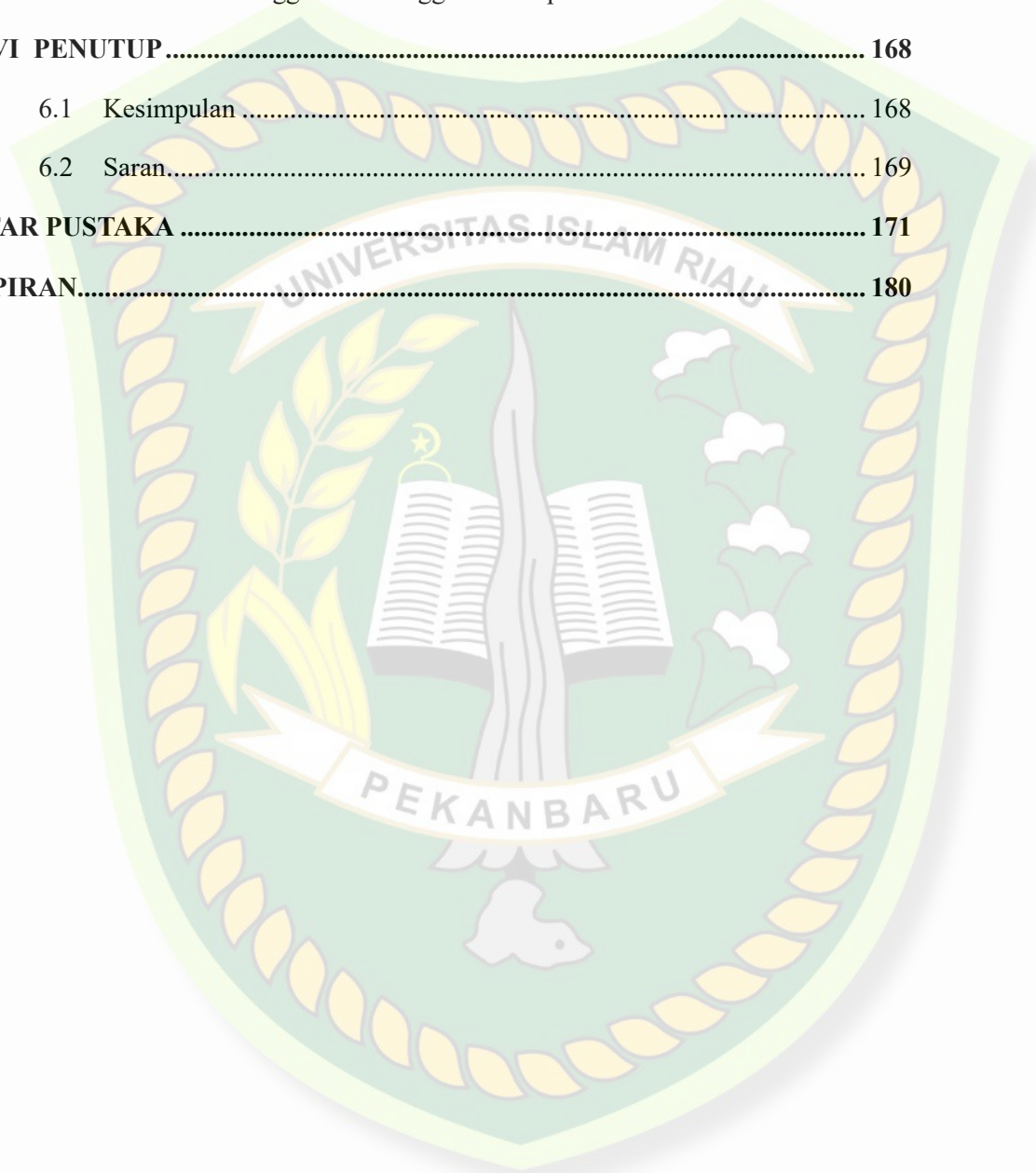
BAB VI PENUTUP	168
-----------------------------	------------

6.1 Kesimpulan	168
----------------------	-----

6.2 Saran.....	169
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	171
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	180
----------------------	------------



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038	43
Tabel 2.2	Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025	48
Tabel 2.3	Penjabaran Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan RPJMD Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026	52
Tabel 2.4	Sintesa Teori	56
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	59
Tabel 3.1	Kebutuhan Data Penelitian	66
Tabel 3.2	Variabel Penelitian	67
Tabel 3.3	Tipologi Pertumbuhan Produksi Komoditas Menurut Kelas	73
Tabel 3.4	Tolak Ukur Penentuan Komoditas Unggulan Pada Setiap Kecamatan	78
Tabel 3.5	Desain Survei	80
Tabel 4.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023	82
Tabel 4.2	Klasifikasi Topografi Kabupaten Rokan Hulu	83
Tabel 4.3	Klasifikasi Kelas Lereng Kabupaten Rokan Hulu	85
Tabel 4.4	Klasifikasi Formasi Geologi Kabupaten Rokan Hulu	87
Tabel 4.5	Klasifikasi Curah Hujan Kabupaten Rokan Hulu	89
Tabel 4.6	Klasifikasi Jenis Tanah Kabupaten Rokan Hulu	91
Tabel 4.7	Tutupan Lahan Kabupaten Rokan Hulu	93
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023	95
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023	96
Tabel 4.10	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Rokan Hulu, 2023	97
Tabel 4.11	Ketenagakerjaan di Kabupten Rokan Hulu Tahun 2021-2023	98



Tabel 4.12	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Rokan Hulu, 2019–2023	100
Tabel 4.13	Jumlah Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023	101
Tabel 4.14	Jumlah Produksi Karet Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023	102
Tabel 4.15	Jumlah Produksi Kelapa Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023	103
Tabel 4.16	Jumlah Produksi Kopi Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023	103
Tabel 4.17	Jumlah Produksi Kakao Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023	104
Tabel 5.1	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023.....	108
Tabel 5.2	Hasil Analisis DLQ (<i>Dynamic Location Quotient</i>) Komoditas Subsektor Perkebunan Tahun 2019-2023 di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu	113
Tabel 5.3	Hasil Analisis Tipologi Klassen Komoditas Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu, Tahun 2019-2023	119
Tabel 5.4	Hasil Pergeseran Bersih (PB) Komoditas Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023	125
Tabel 5.5	Hasil Analisis Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023	127
Tabel 5.6	Hasil Analisis Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023	130
Tabel 5.7	Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu	133
Tabel 5.8	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rokan IV Koto	135
Tabel 5.9	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Pendalian IV Koto	136
Tabel 5.10	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Tandun	138
Tabel 5.11	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kabun	140



Tabel 5.12	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Ujung Batu	141
Tabel 5.13	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rambah Samo.....	142
Tabel 5.14	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rambah.....	143
Tabel 5.15	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rambah Hilir	145
Tabel 5.16	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Bangun Purba	146
Tabel 5.17	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Tambusai	147
Tabel 5.18	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Tambusai Utara.....	151
Tabel 5.19	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kepenuhan.....	152
Tabel 5.20	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kepenuhan Hulu.....	153
Tabel 5.21	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kunto Darussalam	154
Tabel 5.22	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.....	156
Tabel 5.23	Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Bonai Darussalam.....	157
Tabel 5.24	Hasil Analisis <i>Overlay</i> Dengan Bobot Skoring Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Pada Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu...	161

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Adminstrasi Kabupaten Rokan Hulu.....	13
Gambar 1.2	Kerangka Berfikir Penelitian.....	15
Gambar 4.1	Peta Topografi Kabupaten Rokan Hulu.....	84
Gambar 4.2	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Rokan Hulu	86
Gambar 4.3	Peta Geologi Kabupaten Rokan Hulu	88
Gambar 4.4	Peta Curah Hujan Kabupaten Rokan Hulu.....	90
Gambar 4.5	Peta Jenis Tanah Kabupaten Rokan Hulu.....	92
Gambar 4.6	Peta Tutupan Lahan Kabupaten Rokan Hulu	94
Gambar 5.1	Grafik analisis <i>Location Quotient</i> Pada Komoditas Subsektor Perkebunan Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu	109
Gambar 5.2	Grafik analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> Pada Komoditas Subsektor Perkebunan Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu	114
Gambar 5.3	Grafik Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu	134
Gambar 5.4	Hasil Panen Kelapa Sawit di Kecamatan Rokan IV Koto.....	135
Gambar 5.5	Hasil Panen Perdana Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Perkebunan Plasma KUD Wisma Tani Desa Air Panas, Kecamatan Pendalian IV Koto.....	137
Gambar 5.6	Hasil Panen Kelapa Sawit Desa Kumain, Kecamatan Tandun.....	139
Gambar 5.7	Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Kabun	141
Gambar 5.8	Perkebunan Kelapa Kecamatan Ujung Batu	142
Gambar 5.9	Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Rambah Samo	143
Gambar 5.10	Pengolahan Lidi Pelepah Kelapa Sawit Menjadi Kerajinan Kecamatan Rambah.....	144
Gambar 5.11	Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Rambah.....	145
Gambar 5.12	Perkebunan Kelapa Kecamatan Rambah Hilir	146
Gambar 5.13	Perkebunan Karet Kecamatan Bangun Purba	147
Gambar 5.14	Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Kecamatan Tambusai.....	149



Gambar 5.15	Tempat Budidaya Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Tambusai	150
Gambar 5.16	Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Kecamatan Tambusai Utara...	152
Gambar 5.17	Perkebunan Karet Kecamatan Kepenuhan	153
Gambar 5.18	Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Kepenuhan Hulu	154
Gambar 5.19	Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kecamatan Kunto Darussalam.....	155
Gambar 5.20	Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam	157
Gambar 5.21	Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Bonai Darussalam	158
Gambar 5.22	Peta Komditas Unggulan Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu.....	159
Gambar 5.23	Peta Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu	160
Gambar 5.24	Peta Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.....	167

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian upaya dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mengurangi disparitas pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antar daerah, serta menggeser fokus kegiatan ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder dan tersier (industri dan jasa) (Syahrial dkk., 2022). Dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah biasanya melalui pemberdayaan potensi lokal dan sumber daya manusia yang berperan sebagai agen pembangunan (Anshar dkk., 2022).

Pembangunan ekonomi dapat dirancang dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kuantitatif yang mencerminkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam satu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006 dalam Anshar dkk., 2022). Dalam mengetahui perkembangan perekonomian suatu daerah, dapat dilihat berdasarkan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada setiap daerahnya (Lestari dkk., 2021). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin baik pula kinerja perekonomiannya (Anggraini dkk., 2022).

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebagai indikator pembangunan ekonomi, tetapi juga mencerminkan kemajuan dan perkembangan dalam berbagai sektor ekonomi suatu negara atau wilayah. Keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi tercermin pada peningkatan kesejahteraan dalam arti seluas-luasnya yakni peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai sektor ekonomi



dalam suatu wilayah selama setahun (Najah dkk.,2024). Salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Sektor ini terdiri atas beberapa subsektor di dalamnya salah satunya subsektor perkebunan. Subsektor ini berada dalam satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam struktur perekonomian saat ini karena menjadi mata rantai dalam dunia usaha yang utama dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat (Harun, 2023).

Kabupaten Rokan Hulu merupakan bagian dari wilayah Provinsi Riau penghasil komoditas perkebunan yang tertinggi dengan angka mencapai 777.980 ton pada tahun 2022 dan pada tahun yang sama, luas areal perkebunan Kabupaten Rokan Hulu berada pada posisi kedua setelah Kabupaten Kampar dengan luasan 270.886 ha (BPS Riau, 2023). Namun, jika dilihat dari kontribusi perekonomian terhadap wilayah provinsi, Kabupaten Rokan Hulu memiliki kontribusi yang kecil terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas harga berlaku menurut lapangan usaha di Provinsi Riau yaitu sebesar 4,98% dengan angka 49.614,31 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi ekonomi yang belum mampu berdaya saing dengan kabupaten/kota yang berada dalam Provinsi Riau. Kecilnya angka kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa perlu adanya fokus dalam penggalan potensi ekonomi daerah untuk dapat bersaing dengan kabupaten lainnya. Penggalan potensi ekonomi dapat dilakukan dengan cara penentuan komoditas unggulan di setiap kecamatan sebagai langkah awal dalam pembangunan ekonomi (Sungkawa dkk., 2018). Dalam menentukan potensi daerah yang menitikberatkan pada subsektor perkebunan, tentunya komoditas unggulan menjadi penyokong dalam keberhasilan ekonomi.



Dalam skala yang lebih kecil, Kabupaten Rokan Hulu jika dilihat dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, sektor yang mendominasi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 54,69% dengan nilai 27.136,87 miliar rupiah (BPS Rokan Hulu, 2023). Tingginya angka persentase ini menunjukkan bahwa pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor penyumbang perekonomian tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sektor pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dianggap penting jika dilihat dari perspektif ekonomi dan sosial (Suindah dkk., 2020). Sektor ini terdiri atas beberapa subsektor di dalamnya salah satunya subsektor perkebunan. Diantara tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman biofarmaka dan yang lainnya, tanaman perkebunan menjadi komoditas yang memiliki hasil produksi yang paling tinggi sehingga menunjukkan bahwa komoditas ini dapat menjadi komoditas unggulan di daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Komoditas unggulan merupakan suatu produk yang dapat berdaya saing dengan daerah lainnya (Sari, 2023). Komoditas unggulan ini memberikan kontribusi yang besar terhadap kegiatan ekspor dan juga memperluas lapangan pekerjaan khususnya di daerah sendiri (Marwahti dkk., 2023). Dalam wilayah Kabupaten Rokan Hulu, komoditas subsektor perkebunan tersebar di setiap kecamatannya. Komoditas subsektor perkebunan terdiri atas kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, dan kopi. Meskipun subsektor perkebunan ini menjadi potensi daerah, tetapi komoditas ini tetap saja mengalami permasalahan yakni jumlah produksi yang masih bergerak secara fluktuatif. Hal ini ditandai dengan produksi perkebunan



mengalami peningkatan sebesar 163.741,73 ton pada tahun 2019-2020 dan penurunan jumlah produksi sebesar 1.556,05 ton pada tahun 2021-2022 (BPS Rokan Hulu, 2023). Ketidakstabilan produksi ini juga berimbas pada perekonomian yang membuat Kabupaten Rokan Hulu belum memiliki daya saing wilayah yang kuat.

Disamping itu, angka kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa potensi perkebunan ini belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kesenjangan antara penduduk yang memiliki perkebunan dengan penduduk yang hanya bekerja sebagai buruh petani karena tidak memiliki lahan sendiri (Yunita dkk., 2016). Ditambah lagi dengan banyak perkebunan beroperasi tanpa adanya kerjasama dengan pihak lain, sehingga mengakibatkan berbagai masalah seperti skala usaha yang relatif kecil, akses terbatas terhadap modal dan teknologi, serta kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana produksi dan pemasaran yang membuat pendapatan mereka tidak tercukupi dengan baik (Gurusinga dkk., 2022).

Mengacu pada situasi tersebut, perlu adanya suatu transformasi dalam meningkatkan produktivitas dan hasil produksi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu. Apalagi potensi perkebunan memegang peranan penting dalam pembentukan struktur perekonomian daerah (Samiun dkk., 2024). Dalam melakukan transformasi yang akan mendorong perekonomian daerah, menentukan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan akan mampu meningkatkan daya saing wilayah yang lebih kuat dan memiliki potensi untuk menciptakan efek *multiplier*



yang signifikan di antara sektor-sektor dan wilayah-wilayah lainnya di Kabupaten Rokan Hulu (Gulo, 2015 dalam Taufiqurrachman, 2024).

Pusat pertumbuhan merujuk pada lokasi di mana terjadi konsentrasi usaha atau cabang industri yang memiliki hubungan dinamis, mampu merangsang aktivitas ekonomi baik di dalam maupun di luar daerah tersebut (Tarigan, 2005 dalam Ismiwati & Sayuti, 2019). Peran dari pusat pertumbuhan ekonomi dapat memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan regulasi terkait pengembangan wilayah di Kabupaten Rokan Hulu (Lahuddin, 2020). Mendorong pusat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu strategi untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Fokus pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi dan infrastruktur akan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, karena hal ini akan mendorong perbaikan kehidupan di daerah tersebut dan mendorong penduduk untuk tinggal dan bekerja di sana (Gulo, 2017).

Pusat pertumbuhan juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan bagi daerah sekitarnya, termasuk dalam hal menyerap potensi kerja dari wilayah yang kurang berkembang. Pelaksanaan pembangunan pusat pertumbuhan harus disertai dengan efek *trickle down* (dampak penyebaran ke bawah) dan *spread effect* (dampak penyebaran) melalui kerjasama yang harmonis antara pusat pertumbuhan dan sumber daya dasar di daerah pedesaan. Dengan demikian, aktivitas pusat pertumbuhan akan memberikan dampak pada wilayah sekitarnya yang juga akan mengalami pertumbuhan (Gulo, 2017). Sehingga menjadi gambaran setiap kecamatan lainnya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dengan melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah sehingga kebutuhan dalam pengoptimalan sumber daya yang ada dapat tercukupi dengan baik. Ditambah lagi



penduduk di Kabupaten Rokan Hulu di dominasi oleh penduduk yang masih berusia produktif yaitu sekitar 65,24% (BPS Rokan Hulu, 2023). Keadaan ini mengindikasikan bahwa adanya peluang besar dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut dan juga pengalokasian sumber daya akan menjadi lebih efektif dan efisien (Samiun dkk., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penetapan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan harus segera dilakukan mengingat Kabupaten Rokan Hulu masih kurang unggul dibandingkan kabupaten/kota lainnya yang berada pada Provinsi Riau. Tidak hanya itu, pentingnya pendirian pusat pertumbuhan ekonomi ini akan memperluas lapangan kerja sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, menciptakan kebijakan yang berkelanjutan yang lebih terstruktur, menarik investor dalam mengembangkan potensi perkebunan dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tingkat kecamatan dalam wilayah tersebut.

Dengan mempertimbangkan signifikansi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Penentuan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang berfokus dalam subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini adalah:



1. Apa komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Kecamatan apa yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas unggulan subsektor perkebunan yang tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu dengan mengidentifikasi keunggulannya pada masing-masing kecamatan. Langkah ini diambil dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan daya saing wilayah Kabupaten Rokan Hulu dengan memperluas lapangan kerja sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, menciptakan kebijakan yang berkelanjutan, menarik investor dalam mengembangkan potensi perkebunan dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tingkat kecamatan dalam wilayah tersebut. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Teridentifikasi kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas unggulan subsektor perkebunan yang tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu.

ISLAM RIAU



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu, sehingga dapat menjadi pijakan yang kuat bagi upaya peningkatan strategi pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan subsektor perkebunan di wilayah tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat, pemerintah, dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sebagai sarana untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori maupun praktikal yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan terhadap suatu permasalahan khususnya pada bidang jurusan perencanaan wilayah dan kota dan juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ekonomi lokal dan potensi pertumbuhan di sektor perkebunan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui komoditas subsektor perkebunan di setiap kecamatan dan juga pusat pertumbuhan ekonomi guna untuk meningkatkan perekonomian dan daya saing wilayah Kabupaten Rokan Hulu.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan dan arahan dalam upaya peningkatan produktivitas dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam yang sesuai dengan keunggulan komoditas di setiap kecamatan. Dengan mengeksplorasi potensi yang ada dan memanfaatkannya secara berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan



lapangan kerja, pengurangan disparitas ekonomi antar kecamatan dan distribusi ekonomi lebih merata.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan untuk pengambilan keputusan dalam memberikan rekomendasi kebijakan, khususnya pada pusat pertumbuhan komoditas unggulan di subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu dan juga merangsang kolaborasi antara pemerintah dan pelaku industri untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor perkebunan. Dengan mengetahui potensi ekonomi di setiap kecamatan dan juga menentukan pusat pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat mengarahkan investasi dan pembangunan infrastruktur secara lebih tepat sasaran, sehingga wilayah yang sebelumnya kurang berkembang dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta mendukung upaya perencanaan dan pengembangan ekonomi daerah secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing wilayah tersebut dalam tingkat regional maupun nasional.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis pertumbuhan dan pengembangan ekonomi wilayah dalam lingkup yang lebih kecil yaitu kecamatan atau kelurahan. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji segala potensi dan masalah yang berkaitan dengan komoditas subsektor perkebunan baik dari komoditas kelapa sawit, kelapa, karet, kopi maupun kakao.



1.5 Ruang Lingkup Studi

Dalam ruang lingkup dibagi menjadi dua bagian penting yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi bertujuan untuk membatasi materi pembahasan sedangkan ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi lingkup wilayah kajian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Perumusan ruang lingkup materi dimaksudkan untuk berfokus pada sasaran-sasaran yang diinginkan. Fokus dari penelitian ini adalah pada komoditas subsektor perkebunan di setiap Kabupaten Rokan Hulu.

1. Mengidentifikasi komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui komoditas subsektor perkebunan yang unggul pada setiap kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rangkaian analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis Tipologi Klassen, dan analisis *Shift Share*. Data yang diperlukan dalam analisis ini adalah data produksi hasil perkebunan setiap kecamatan dari tahun 2018-2022.

2. Mengidentifikasi kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas unggulan subsektor perkebunan unggulan tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis yang digunakan mengidentifikasi kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas unggulan subsektor perkebunan yang tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu adalah analisis *overlay* komoditas subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu



dari hasil analisis sasaran pertama (penggabungan analisis data) yang diberi *skoring* di setiap indikator penentu komoditas unggulan di setiap kecamatan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah seluruh kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu dengan menganalisis komoditas unggulan di setiap kecamatannya.

Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau.

Ibukota Kabupaten Rokan Hulu ini adalah Pasir Pengaraian. Wilayah ini terletak di

Barat Laut Pulau Sumatra pada $100^0 - 101^0,52'$ Bujur Timur dan $0^015' - 1^030'$

Lintang Utara. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah $7.449.85 \text{ km}^2$ dan berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Rokan Hilir
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat
3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Bengkalis dan Siak
4. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam menyatakan bahwa Kabupaten Rokan Hulu berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Kampar, yang terdiri atas wilayah Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Tandun, Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Rambah, dan Kecamatan Rambah Samo.



Berdasarkan Peraturan Daerah Rokan Hulu Nomor 9 Tahun 2007,

kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu bertambah menjadi 16 kecamatan.

Bertambahnya kecamatan ini dari proses pemekaran beberapa kecamatan. Adapun

16 kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ialah Kecamatan Kabun,

Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam,

Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Samo,

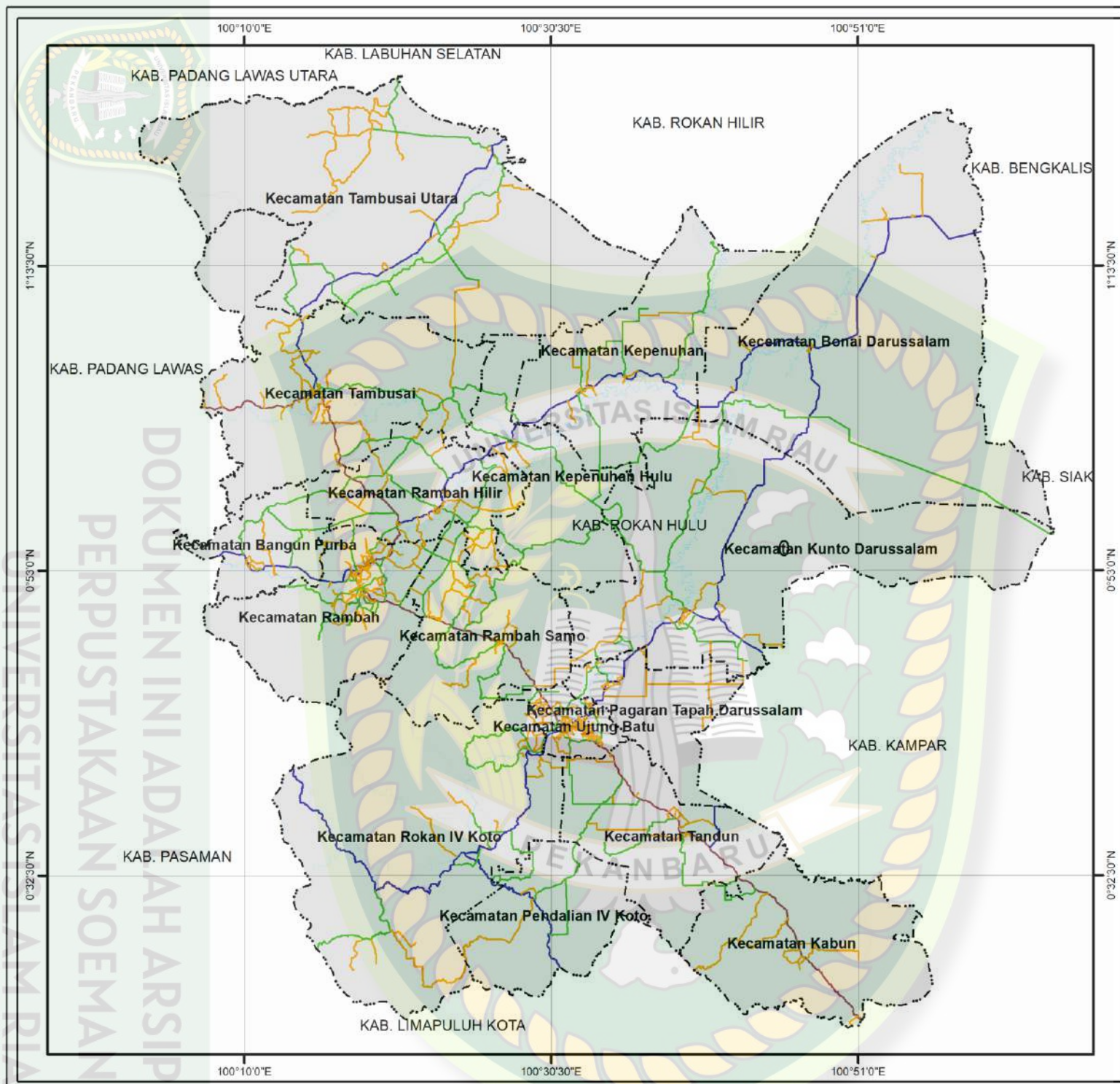
Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara,

Kecamatan Tandun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Pagaran Tapah

Darussalam, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Kepenuhan Hulu dan

Kecamatan Pendalian IV Koto.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

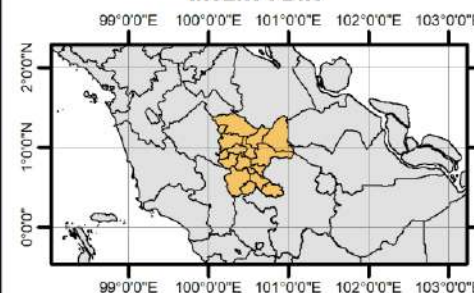
Gambar 1.1
Peta Adminstrasi Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024



SKALA 1 : 650.000
 0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
 Datum Horizontal : Datum WGS 1984
 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Administrasi Provinsi
- Batas Administrasi Kabupaten
- Batas Administrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

- Jalan Kolektor Primer Dua (JKP-2)
- Jalan Kolektor Primer Empat (JKP-4)
- Jalan Kolektor Primer Tiga (JKP-3)
- Jalan Lokal Primer

Perairan

- Sungai

Wilayah Adminstrasi

- Kabupaten Rokan Hulu

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649



1.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka pemikiran ini merupakan bagian alur tahapan pemikiran yang didasarkan konsep penelitian dengan mencakup penjelasan dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, tahap analisis dan yang terakhir adalah bagian kesimpulan dan saran penelitian. Secara diagram dapat dilihat pada gambar 1.2.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Latar Belakang

Kabupaten Rokan hulu merupakan penghasil perkebunan tertinggi di Provinsi Riau, wilayah ini berpangku pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dibuktikan dengan persentase yang lapangan usaha Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Rokan hulu yaitu sekitar 53.69%. Dibalik unggulnya perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu, kontribusi ekonomi terhadap wilayah provinsi sangat kecil sekitar 4,98%, fluktuasi jumlah produksi dari komoditas subsektor perkebunan dan angka kemiskinan yang masih tinggi. Untuk itu dalam meningkatkan perekonomian dan juga daya saing wilayah yang lebih kuat diantara kabupaten lainnya, perlu adanya penentuan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan.

Rumusan Masalah

1. Apa komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Kecamatan apa yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas unggulan subsektor perkebunan yang tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu?

Sasaran 1

Teridentifikasi komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Tipologi Klassen, dan Shift Share

Sasaran 2

Teridentifikasi kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas unggulan subsektor perkebunan yang tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu

Analisis Overlay Komoditas Subsektor Perkebunan

Hasil

Penentuan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Rokan Hulu

Kesimpulan dan Saran

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2024



1.7

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kumpulan teori yang berhubungan dengan penelitian meliputi pembangunan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, teori basis ekonomi, komoditas unggulan, subsektor perkebunan, pusat pertumbuhan ekonomi, sintesa teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengembangan metode-metode yang terdiri atas pendekatan penelitian, metode penelitian kuantitatif, jenis data dan variabel data, populasi dan sampel, teknik *sampling*, metode pengumpulan data, teknik analisis data dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis Tipologi Klassen, analisis *Shift Share* dan analisis *overlay* komoditas subsektor perkebunan, dan desain survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab keempat ini akan membahas gambaran umum Kabupaten Rokan Hulu yang dilihat dari batas administrasi, jumlah penduduk, kepadatan



penduduk, distribusi penduduk, kondisi fisik lingkungan wilayah studi, kondisi ketenagakerjaan, dan potensi perkebunan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab kelima membahas tentang proses analisis yang dilakukan pada penelitian ini seperti pengolahan data dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis Tipologi Klassen serta analisis *Shift Share* yang selanjutnya hasil analisis tersebut dilakukan *overlay* dengan bobot *skoring* dalam penentuan kecamatan yang dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas subsektor perkebunan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab keenam ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil kajian dan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu juga memberikan rekomendasi penulis terkait penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah suatu proses yang mencakup berbagai dimensi (multidimensional) yang melibatkan perubahan positif dalam berbagai aspek seperti regulasi, sikap, gaya hidup, serta transformasi dalam organisasi, masyarakat, dan ekonomi. Dari perspektif ekonomi, pembangunan dapat diuraikan sebagai usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan, sehingga negara dapat meningkatkan output lebih cepat daripada laju pertumbuhan penduduk (Todaro dan Smith, 2011 dalam Permatasari, 2019). Hal ini dilakukan agar tetap memberikan penekanan pada percepatan pertumbuhan ekonomi, penanggulangan ketidaksetaraan pendapatan, dan upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Terdapat tiga tujuan inti dalam pembangunan (Ansofino *dkk.*, 2020) sebagai berikut:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok (pangan, sandang, papan, kesehatan, keamanan).
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya dari sisi penerimaan namun penyediaan lahan pekerjaan yang berkualitas.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu dan bangsa dgn membebaskan dari sikap menghambat.

Pembangunan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ini menggambarkan bahwa tujuan dari pembangunan adalah memberikan semua



individu kesempatan untuk hidup secara penuh dan utuh (Ansofino dkk., 2020).

Indikator keberhasilan pembangunan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan (*Growth*), yang merujuk pada peningkatan jumlah dan struktur dalam rentang waktu serta tingkat keterkaitan antar komponen.
2. Keberimbangan (*Equity*), yang mencakup seimbang antar sektor, kesetaraan antar wilayah, dan tingkat partisipasi dalam proses pembangunan.
3. Keberlanjutan (*Sustainability*), yang melibatkan regenerasi alam dan lingkungan, pengelolaan sumber daya, serta pengenalan teknologi yang sesuai dan berkelanjutan.

Sedangkan ekonomi merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pengelolaan sumber daya material pada tingkat individu, masyarakat, dan negara, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai ilmu pengetahuan, ekonomi mempelajari perilaku dan tindakan manusia dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia melalui berbagai pilihan kegiatan, seperti produksi, konsumsi, dan distribusi (Safri, 2018).

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang dapat menghasilkan efek positif, yaitu mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, pembangunan tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga melibatkan upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia (Lahuddin, 2020, dalam Purnomo dkk., 2023). Teori pembangunan ekonomi mengulas cara optimal dan efisien dalam memanfaatkan faktor-faktor



ekonomi yang ada guna mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya (Adisasmita, 2013 dalam Permatasari, 2019).

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian upaya dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mengurangi disparitas pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antar daerah, serta menggeser fokus kegiatan ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder dan tersier (industri dan jasa) (Syahrial dkk., 2022). Hal ini juga relevan dengan pembangunan ekonomi tidak hanya menghasilkan peningkatan produksi atau kekayaan masyarakat serta meningkatkan aktivitas ekonomi, tetapi juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk memilih berbagai bentuk kepuasan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak opsi barang dan layanan yang memenuhi kebutuhan, sekaligus memberikan kesempatan kepada individu untuk mengejar kebahagiaan pribadi mereka. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan antara negara-negara berkembang dan negara maju (Amalia dkk., 2022).

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan (Todaro, 2011 dalam Amalia dkk., 2022). Dalam teori pembangunan ekonomi, menyatakan bahwa pekerjaan di suatu wilayah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pekerjaan basis dan pekerjaan *service* (non basis). Pekerjaan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous*, artinya kegiatan ini bersifat independen dan tidak tergantung pada kondisi internal perekonomian wilayah, namun dapat menjadi pemicu untuk munculnya jenis



pekerjaan lainnya. Di sisi lain, pekerjaan *service* (non basis) berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, kondisi ekonomi umum suatu wilayah dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Richardson, 1980 dalam Anshar dkk., 2022).

Pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan sebagai sasaran pembangunannya, akan tetapi lebih memberi perhatian terhadap kualitas dari proses pembangunannya. Adapun hambatan dalam proses pembangunan (Ansofino dkk., 2020) antara lain:

1. Perkembangan penduduk dan tingkat pendidikan yang rendah

Perkembangan jumlah penduduk memiliki potensi untuk memacu atau menghambat proses pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu menjadi kendala dalam pembangunan ekonomi, asalkan penduduk tersebut memiliki kapasitas untuk menyerap dan menghasilkan produksi yang dihasilkan. Namun, jika pertumbuhan penduduk terjadi dengan sangat cepat, hal ini belum menjadi modal dasar yang positif, bahkan sering kali jumlah penduduk yang besar menjadi suatu hambatan.

2. Tingkat pembentukan modal yang rendah

Tingkat pembentukan modal yang rendah menjadi hambatan utama dalam pembangunan ekonomi. Pembentukan modal di negara-negara yang sedang berkembang membentuk suatu "*Vicious Cycle*" (siklus buruk yang tak berujung). Produktivitas yang sangat rendah mengakibatkan pendapatan riil yang rendah. Pendapatan yang rendah berdampak pada tabungan yang minim dan investasi yang rendah, sehingga pembentukan modal menjadi terbatas. Pendapatan yang rendah juga menyebabkan tabungan yang minim, yang pada



gilirannya melemahkan proses pembentukan modal. Akhirnya, kekurangan modal mengakibatkan ketertinggalan masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam yang belum optimal, dan seterusnya, membentuk suatu siklus yang tidak memiliki ujung pangkal.

3. Struktur ekspor berupa bahan mentah

Sektor ekspor pada negara-negara sedang berkembang belum berperan sebagai "*engine of growth*" karena cenderung menjadi industri yang memperkuat dualisme ekonomi, yang pada akhirnya tidak mendorong perkembangan ekonomi secara signifikan. Jika dalam jangka panjang, nilai tukar barang yang diperdagangkan antara negara sedang berkembang dengan negara maju akan semakin memburuk, berpotensi merugikan negara sedang berkembang.

Dibalik adanya hambatan dalam pembangunan ekonomi terdapat pula tiga nilai pokok dalam keberhasilan pembangunan ekonomi menurut (Amalia dkk., 2022) yakni:

1. Berkembang atau berprosesnya kemampuan individu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*)
2. Rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia yang akan mengalami peningkatan.
3. Masyarakat sudah dalam meningkatkan kemampuan dalam hal memilih (*freedom from seritude*) yang merupakan bagian dari hak asasi manusia.

Pendapat lain mengatakan pembangunan ekonomi juga dapat diwujudkan ketika tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam proses pembangunan peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pertumbuhan penduduk dan juga tidak sekedar sampai proses



pertumbuhan ekonomi melainkan pada perubahan penggunaan sumber daya produktif untuk kegiatan ekonomi dan perubahan dalam kerangka kelembagaan dalam masyarakat secara luas (Amalia dkk., 2022). Dalam paradigma baru strategi pembangunan ekonomi daerah mencakup beberapa hal berikut (Julianto dkk., 2020), yaitu:

1. Pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi daerah bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan.
2. Pembangunan daerah tidak hanya terkait dengan sektor ekonomi semata melainkan keberhasilannya juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, politik, hukum, budaya, birokrasi dan lainnya.
3. Pembangunan dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan yang memiliki pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Dalam pembangunan ekonomi daerah dapat dipercepat secara efisien melalui pemberdayaan potensi lokal dan sumber daya manusia yang berperan sebagai agen pembangunan. Selain itu, perhatian yang serius terhadap perencanaan tata ruang, baik dalam dimensi fisik maupun sosial, penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata dan sejalan dengan implementasi otonomi daerah. Potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, baik dalam bentuk kekayaan alam maupun komoditas unggulan daerah, menjadi motor penggerak dan modal dasar untuk mendukung pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Anshar dkk., 2022).



2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kuantitatif yang mencerminkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam satu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006 dalam Anshar dkk., 2022). Untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi, evaluasi dilakukan terhadap tingkat produktivitas negara tersebut setiap tahun. Dalam konteks ekonomi, indikator produktivitas ini diukur dengan menggunakan *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* dapat memberikan informasi terkait tingkat perkembangan ekonomi (Hasan & Aziz, 2018). Peningkatan PDRB daerah biasanya dikarenakan adanya kegiatan ekonomi di sektor basis dan sektor potensial yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Dalam menentukan sektor basis maupun potensial, perlu memahami secara utuh komoditas yang ada di wilayahnya dengan memperhatikan daya saing tinggi dan dapat menjadi sektor penggerak dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Nilai strategis setiap komoditas unggulan menjadi pendukung utama (*prime mover*) bagi pertumbuhan ekonomi wilayah (Anshar dkk., 2022).

Pertumbuhan ekonomi juga terjadi karena masyarakat menghasilkan produksi dengan menyediakan modal. Pembagian pendapatan tersebut didasarkan pada penghasilan tuan tanah dalam bentuk sewa, keuntungan pengusaha atau kapitalis, serta upah bagi buruh. Perkembangan ekonomi disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Hasan & Aziz, 2018). Terdapat dua konsep pengertian laju pertumbuhan yang menjadi kunci dalam gagasan teori (Harrod, 1939 dalam Hasan & Aziz, 2018) yaitu diantaranya :



1. *The warranted rate of growth*, yaitu masalah laju pertumbuhan produksi dan pendapatan pada tingkat yang dianggap dari sudut pandang para pengusaha/ investasi.
2. *The natural rate of growth*, yaitu laju pertumbuhan produksi dan pendapatan yang ditentukan oleh kondisi dasar (*fundamental conditions*) yang menyangkut antara lain bertambahnya angkatan kerja, karena penduduk bertambah dan meningkatnya produktivitas kerja, karena kemajuan di bidang teknologi.

2.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2002 dalam Julianto dkk., 2020). Konsep kunci dari teori basis ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan wilayah tergantung pada kinerja wilayah tersebut dalam memenuhi permintaan akan barang dan jasa dari luar melalui kegiatan ekspor. Aktivitas basis berperan sebagai motor utama dalam mendorong pertumbuhan suatu wilayah, di mana semakin besar ekspor wilayah tersebut ke wilayah lain, semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan sebaliknya. Perubahan apapun yang terjadi pada sektor basis akan menghasilkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Julianto dkk., 2020).

Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) berpegang pada pandangan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh volume eksportnya. Dalam konteks ekonomi regional, ekspor diartikan sebagai penjualan produk atau jasa dari suatu wilayah ke wilayah lain di dalam negara itu sendiri atau



ke luar negeri. Kegiatan ekonomi dibagi menjadi basis dan non basis, (Tarigan, 2005 dalam Rumokoy dkk., 2022) diantaranya :

1. Kegiatan basis yang memiliki potensi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Kegiatan basis mencakup sektor ekonomi yang melayani pasar lokal dan pasar di luar wilayah, memungkinkan daerah untuk mengekspor barang dan jasa ke wilayah lain. Berdasarkan teori ini, pengembangan sektor basis dianggap penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.
2. Kegiatan non basis terbatas pada menyediakan barang dan jasa untuk penduduk di dalam batas perekonomian daerah tersebut.

Dalam mengevaluasi kinerja basis ekonomi di suatu wilayah, digunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengategorikan kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua kelompok utama (Arsyad, 2002 dalam Julianto dkk., 2020) :

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar baik di dalam maupun di luar wilayah yang bersangkutan. Jenis sektor ekonomi ini disebut sebagai sektor ekonomi potensial (basis).
2. Kegiatan sektor ekonomi yang hanya melayani pasar di wilayah tersebut disebut sebagai sektor tidak potensial (non basis) atau *local industry*.

2.4 Teori Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Teori pusat pertumbuhan merupakan salah satu bagian dari teori pengembangan wilayah (Putra, 2023). Pusat pertumbuhan (*growth pole*), dapat dijelaskan melalui dua perspektif, yaitu fungsional dan geografis. Dari segi fungsional, pusat pertumbuhan merujuk pada lokasi di mana terjadi konsentrasi usaha atau cabang industri yang memiliki hubungan dinamis, mampu merangsang



aktivitas ekonomi baik di dalam maupun di luar daerah tersebut. Dari segi geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan kemudahan, menjadikannya sebagai pusat daya tarik yang menyebabkan berbagai usaha berkumpul di sana, serta masyarakat cenderung memanfaatkan fasilitas yang tersedia di kota tersebut, meskipun interaksi antar usaha mungkin tidak terjadi. Terdapat empat ciri yang harus dimiliki oleh pusat pertumbuhan diantaranya (Tarigan, 2005 dalam Ismiwati & Sayuti, 2019) :

1. Adanya hubungan internal antar berbagai kegiatan yang memiliki keterkaitan ekonomi. Keterkaitan antara satu sektor dengan sektor lainnya mendorong pertumbuhan sektor lainnya jika salah satu sektor tumbuh.
2. Adanya efek pengganda (*multiplier effect*) di mana pertumbuhan permintaan dari luar wilayah dapat meningkatkan produksi sektor-sektor terkait, menciptakan putaran pertumbuhan yang berlipat-lipat. Maknanya bila terdapat permintaan satu sektor dari luar wilayah, maka akan berpengaruh pada peningkatan sektor lainnya. Unsur efek pengganda memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan kota belakangnya. Hal ini terjadi karena peningkatan berbagai sektor di kota pusat pertumbuhan akan membutuhkan berbagai pasokan baik tenaga kerja maupun bahan baku dari kota belakangnya.
3. Konsentrasi geografis dari berbagai sektor atau fasilitas yang dapat menciptakan efisiensi di antara sektor-sektor yang saling membutuhkan, serta meningkatkan daya tarik kota tersebut. Orang yang datang ke kota dapat memenuhi berbagai kebutuhan mereka dengan mudah karena lokasi yang berdekatan. Sehingga kebutuhan dapat diperoleh dengan lebih hemat waktu, biaya dan tenaga.



4. Bersifat mendorong daerah belakangnya, di mana terdapat hubungan harmonis antara kota dengan wilayah belakangnya. Kota membutuhkan bahan baku dari wilayah belakangnya dan menyediakan berbagai kebutuhan wilayah belakangnya untuk mendukung pengembangan dirinya.

Pusat-pusat, umumnya berupa kota-kota besar, tidak hanya mengalami pertumbuhan yang pesat, tetapi juga berperan sebagai pusat-pusat penarik dan pengisap yang memiliki daya tarik yang kuat bagi wilayah-wilayah belakangnya yang cenderung statis. Wilayah pinggiran di sekitar pusat secara bertahap berkembang menjadi masyarakat yang dinamis. Terdapat aliran penduduk, modal, dan sumber daya keluar dari wilayah belakang yang dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan pusat-pusat di mana pertumbuhan ekonominya sangat cepat dan bersifat kumulatif. Sebagai akibatnya, perbedaan pendapatan antara pusat dan wilayah pinggiran cenderung semakin besar (Adisasmita, 2005 dalam Putra, 2023).

Dasar konsep pusat pertumbuhan adalah bahwa kegiatan ekonomi cenderung berkumpul pada satu pusat dalam suatu wilayah. Arus polarisasi dalam area ini tertarik ke pusat tersebut, meskipun cenderung berkurang seiring dengan jaraknya. Titik fokus ini, di mana kerapatan arus dianggap sebagai titik pertumbuhan, dan area di dalam garis batas disebut sebagai zona pengaruh (Putra, 2023). Dalam pengelompokan suatu pusat pertumbuhan akan menciptakan aglomerasi. Aglomerasi merujuk pada agregasi industri atau kegiatan di satu tempat. Kegiatan komersial, industri, dan jasa sering dikelompokkan di lokasi tertentu dengan banyak keuntungan yang melekat. Dampak langsung dari fenomena



ini adalah peningkatan jumlah investasi dalam pemilihan lokasi. Adanya aglomerasi dapat dijelaskan melalui beberapa konsep ekonomi yaitu:

1. *Scale of Economies*, di mana investasi besar oleh satu perusahaan dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut. Contoh dari konsep ini termasuk hangar Boeing di Everett, pabrik mobil Fiat di Turin, dan kompleks pertambangan Freeport di Tembagapura.
2. *Economies of Localization* mirip dengan *Scale of Economies*, namun melibatkan banyak perusahaan dalam satu sektor, sehingga bahan baku dan permintaan pasar dapat diakses dengan biaya transportasi minimal. Contoh yang jelas dari konsep ini adalah aglomerasi industri otomotif di Detroit, Stuttgart, dan Nagoya, atau aglomerasi industri keuangan di London, New York, dan Wall Street.
3. *Economies of Urbanization* mirip dengan kedua konsep sebelumnya, namun melibatkan perusahaan lintas industri. Perekonomian kota-kota seperti Detroit, Stuttgart, dan Nagoya bergantung pada berbagai industri, berbeda dari *Economies of Urbanization* di mana semua perusahaan, baik lintas industri atau sejenis, berlokasi di wilayah tersebut. Contoh dari aglomerasi ini mencakup ibukota negara berkembang seperti Jakarta, Kuala Lumpur, Singapura, dan Manila, yang menampung berbagai industri tanpa terbatas pada satu atau dua sektor saja.

Mendirikan pusat pertumbuhan ekonomi yang baru memiliki potensi untuk menciptakan efek penyebaran dan efek *multiplier* yang signifikan di antara sektor-sektor dan wilayah-wilayah lainnya (Gulo, 2015 dalam Taufiqqurrachman, 2024). Terdapat empat karakteristik utama sebagai pusat pertumbuhan, yakni: (1)



adanya sekelompok kegiatan ekonomi yang terfokus di suatu lokasi tertentu; (2) fokus kegiatan ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dinamis dalam perekonomian; (3) terdapat hubungan *input* dan *output* yang kuat antara kegiatan-kegiatan di pusat tertentu; (4) dalam kelompok kegiatan ekonomi tersebut, bisa ada sebuah industri utama yang mendorong pengembangan kegiatan ekonomi di pusat tersebut (Syafrizal, 2012 dalam Alwi *dkk.*, 2023). Dalam rangka pendirian pusat pertumbuhan secara baik dan terarah, diperlukan beberapa langkah yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya (Sjafrizal, 2017) :

1. Menetapkan lokasi pusat pertumbuhan dengan memperhatikan berbagai keuntungan lokasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini perhatian diarahkan pada ketersediaan jaringan jalan yang dapat menjangkau seluruh wilayah cakupannya. Kemudian, ketersediaan sarana dan prasarana agar keberadaan pusat pertumbuhan dapat menggerakkan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.
2. Meneliti potensi ekonomi wilayah terkait berikut komoditas unggulan yang sudah dimiliki atau potensial dikembangkan. Potensi ini sangat penting mendukung pusat pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong proses pembangunan daerah.
3. Meneliti keterkaitan hubungan *input* dan *output* dari masing-masing industri dan kegiatan yang potensial yang dikembangkan pada pusat pertumbuhan yang bersangkutan. Analisis ini sangat penting dalam mengetahui jenis industri dan kegiatan ekonomi yang diperkirakan mempunyai keuntungan dalam aglomerasi yang cukup tinggi tentunya.



4. Menentukan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi seperti ketersediaan jalan, sarana angkutan tenaga listrik, pergudangan dan fasilitas telekomunikasi dalam menjamin keteraturan lokasi industri dan kualitas lingkungan hidup.
5. Membentuk suatu organisasi yang akan mengelola dan mengkoordinasi kompleks pusat pertumbuhan tersebut agar pengembangannya dapat dilakukan secara terarah dan terpadu. Dalam hal ini fungsi pemerintah daerah adalah memberikan arah dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pusat pertumbuhan ekonomi agar sesuai dengan yang diharapkan.

2.5 Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan adalah komoditas yang dalam sektor ataupun kegiatan ekonominya memiliki potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dibandingkan sektor lainnya. Komoditas unggulan merujuk pada komoditas dengan nilai yang sangat dominan, memiliki keunggulan signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap jumlah produksi, baik secara sektoral maupun keseluruhan. Komoditas ini juga ditandai dengan daya persebaran dan derajat keberlanjutan yang tinggi, serta memiliki potensi sebagai basis ekonomi yang kuat (Anshar dkk., 2022).

Komoditas unggulan juga sering disebut dengan produk unggulan. Produk Unggulan Daerah yang selanjutnya disingkat PUD menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya



lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, kriteria produk unggulan daerah adalah :

1. Penyerapan tenaga kerja produk unggulan daerah diproduksi dengan memanfaatkan tenaga kerja terampil di daerah produksi sehingga memberi dampak pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat.
2. Sumbangan terhadap perekonomian merupakan produk yang memiliki nilai ekonomis memberikan manfaat bagi konsumen, memiliki keterkaitan ke depan dan kebelakang, memberi efek berganda ekonomi dan sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan dan daerah yang memproduksi produk unggulan tersebut.
3. Sektor basis ekonomi daerah merupakan produk unggulan daerah yang masuk dalam kategori kelompok sektor basis dalam PDRB dan memberikan kontribusi terbesar dalam ekonomi daerah.
4. Dapat diperbaharui memberi makna bahwa produk unggulan daerah bukan barang tambang dan memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Barang tambang tidak dapat dimasukkan sebagai produk unggulan daerah meskipun saat itu memberi kontribusi ekonomi yang besar bagi daerah.



5. Unsur sosial budaya dalam menciptakan, memproduksi dan mengembangkan produk unggulan daerah adalah menggunakan talenta dan kelembagaan masyarakat yang dibangun dan dikembangkan atas dasar kearifan lokal yang bersumber pada ciri khas dan warisan budaya turun temurun serta kondisi sosial budaya setempat.
6. Ketersediaan pasar adalah kemampuan produk unggulan daerah untuk terserap pada pasar lokal, regional dan nasional serta berpotensi untuk memasuki pasar global.
7. Bahan baku terjamin ketersediaannya dengan perolehan harga yang kompetitif, terjamin kesinambungannya serta ramah lingkungan.
8. Modal adalah ketersediaan dan kecukupan dana bagi kelancaran usaha untuk kebutuhan investasi dan modal kerja.
9. Sarana dan prasarana produksi adalah kemudahan bagi pengusaha PUD untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pada tingkat harga yang kompetitif dan mudah diperoleh.
10. Teknologi yang relevan, tepat guna dan terdapat unsur yang tidak mudah ditiru.
11. Manajemen usaha merupakan kemampuan mengelola usaha secara profesional dengan memanfaatkan talenta dan kelembagaan masyarakat.
12. Harga merupakan kemampuan memberi nilai tambah dan mendatangkan laba usaha

Adapun kriteria-kriteria komoditas unggulan dalam pengembangan wilayah dalam meningkatkan perekonomian daerah (Daryanto & Hafizrianda, 2010 dalam Helmi dkk., 2021), sebagai berikut:



1. Harus memiliki kapabilitas sebagai motor penggerak utama untuk memajukan pembangunan ekonomi.
2. Harus memiliki hubungan yang kuat, baik kedepan maupun ke belakang, baik dengan komoditas unggulan lainnya maupun dengan komoditas lainnya secara keseluruhan.
3. Harus memiliki daya saing yang tinggi dengan produk sejenis dari wilayah lain, baik di pasar nasional maupun internasional, meliputi harga, biaya produksi, dan kualitas pelayanan.
4. Harus memiliki keterkaitan dengan wilayah lain, baik dalam aspek pasar (konsumen) maupun pasokan bahan baku, yang dikenal sebagai hubungan regional.
5. Harus terus mengembangkan status teknologinya, terutama melalui inovasi teknologi.
6. Harus mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksi yang dimiliki.
7. Harus memiliki ketahanan dalam jangka waktu yang panjang.
8. Tidak boleh rentan terhadap gejolak baik dari eksternal maupun internal.
9. Pengembangannya harus mendapatkan dukungan dari berbagai aspek seperti keamanan, sosial, budaya, informasi, peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
10. Harus berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan

Potensi komoditas di suatu wilayah dapat disajikan dalam bentuk peta dengan alat analisis dan salah satu pendekatan yang digunakan adalah membagi komoditas unggulan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama melibatkan



komoditas unggulan yang memiliki nilai sangat dominan, menandakan bahwa sektor ekonomi tersebut memiliki keunggulan dalam kontribusi produksi, daya persebaran, derajat kepekaan yang tinggi, dan basis ekonomi yang kuat. Kelompok kedua adalah komoditas unggulan yang tidak dominan, tetapi masih memiliki potensi pengembangan. Fokus perencanaan adalah mendorong perkembangan komoditas unggulan dalam kelompok ini (Anshar dkk., 2022).

Pendekatan perencanaan pembangunan mendorong daya saing dapat dilakukan dengan langkah mengoptimalkan komoditas unggulan wilayah,. Pengembangan ini juga bergantung pada keunggulan komparatif wilayah dalam menghasilkan sumber daya. Penetapan komoditas unggulan mempermudah pembentukan kebijakan untuk pengembangan potensi wilayah, sehingga wilayah tersebut dapat bersaing di pasar. Pemilihan komoditas unggulan untuk dikembangkan, diharapkan dapat menjadi motor penggerak kegiatan usaha ekonomi dan menciptakan kemandirian pembangunan di wilayah/kawasan tersebut (Anshar dkk., 2022).

Kebijakan terkait komoditas basis dan non basis dapat dioptimalkan sebagai pedoman dalam meningkatkan produksi suatu wilayah. Komoditas basis, yang telah memberikan kecukupan untuk kebutuhan wilayah, dapat secara bertahap diarahkan untuk memenuhi kebutuhan di luar wilayah. Sementara itu, komoditas non basis difokuskan pada memenuhi kebutuhan lokal wilayah tersebut. (Anshar dkk., 2022).

2.6 Subsektor Perkebunan

Menurut Undang-Undang tentang Perkebunan yaitu UU No 18 Tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu



pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian dilihat berdasarkan lapangan usaha dari Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah. Tanaman ini terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan kakao (BPS Rokan Hulu, 2023).

Di samping itu, istilah perkebunan merujuk pada sektor lahan pertanian yang digunakan untuk menghasilkan komoditas tanaman industri. Perkebunan melibatkan berbagai kebun dengan luas yang signifikan, termasuk perkebunan rakyat yang dimiliki oleh petani dengan lahan relatif kecil, biasanya berkisar antara 1-2 hektar. Pada perkebunan skala besar, satu unit kebun atau blok kebun (*afdeling*) dapat mencakup area yang luas, bahkan puluhan atau ratusan hektar. Dalam konsep ini, istilah "kebun" juga tidak terbatas pada komoditas perkebunan saja, melainkan dapat mencakup kebun kopi (sebagai komoditas perkebunan), kebun salak (sebagai komoditas hortikultura), atau bahkan kebun singkong (sebagai komoditas pangan) (Evizal, 2014).

Perkebunan adalah produsen komoditas perdagangan yang utamanya ditujukan untuk pasar ekspor. Ini termasuk perkebunan rakyat yang juga berfokus pada pasar, bukan hanya sebagai usaha pertanian subsisten. Para petani bahkan tidak dapat menggunakan hasil produksi mereka secara langsung, melainkan harus



menjualnya untuk membeli kebutuhan mereka, termasuk bahan pangan. Oleh karena itu, perkebunan rakyat bergantung pada pasokan bahan pangan dari daerah lain. Jika panen bersifat musiman, seperti pada kebun kopi dan cengkeh, maka periode antar panen menjadi masa sulit bagi para petani. Sebaliknya, selama musim panen, petani memiliki pendapatan yang cukup untuk berbelanja, yang meningkatkan perdagangan di pasar, termasuk perdagangan hasil perkebunan dan barang-barang lain seperti sandang, pangan, dan sarana produksi pertanian (Evizal, 2014).

Dalam konteks komoditas perkebunan sebagai barang dagangan yang diarahkan ke pasar ekspor, komoditas perkebunan menjadi produk ekspor yang signifikan bagi Indonesia. Sampai saat ini, berbagai jenis komoditas perkebunan, seperti CPO kelapa sawit, karet remah, biji kopi, teh, kakao, lada, tembakau, dan lain-lain, tetap menjadi sumber devisa penting melalui ekspor (Evizal, 2014).

2.7 Pengembangan Wilayah Berbasis Komoditas Unggulan

Wilayah merupakan area geografis yang mencakup semua elemen terkait di dalamnya, yang batas dan sistemnya ditetapkan berdasarkan aspek administratif dan fungsional, mencakup wilayah daratan, laut, dan udara (Budiman, 2021). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menjelaskan, bahwa wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis, beserta segenap unsur yang terkait kepadanya, yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Lebih spesifik, jenis wilayah menjadi 3 (tiga) kategori (Blair and Carrol, 2009 dalam Budiman, 2021), membagi, yaitu:



1. Wilayah fungsional adalah area yang terintegrasi secara internal, di mana bagian-bagian di dalamnya berinteraksi lebih intensif dibandingkan dengan wilayah lain. Wilayah dapat dianggap fungsional ketika perusahaan-perusahaan di dalamnya berpartisipasi dalam kegiatan bisnis yang lebih banyak daripada wilayah lain. Ciri khas wilayah fungsional adalah adanya pusat wilayah dan kawasan-kawasan sekitarnya yang erat terkait dengan pusat wilayah tersebut. Wilayah metropolitan termasuk dalam kategori wilayah fungsional jika memiliki pusat wilayah metropolitan yang menjadi pusat sistem transportasi, kegiatan pemerintahan, serta lokasi dari sarana dan kegiatan keuangan utama.
2. Wilayah homogen merujuk pada area di mana bagian-bagian wilayahnya memiliki karakteristik yang serupa. Karakteristik tersebut bisa melibatkan iklim yang serupa, kegiatan utama yang sama (seperti pertanian, industri, dll.), atau menghadapi masalah utama yang serupa. Sebagai contoh, Indonesia dianggap sebagai negara beriklim tropis karena beberapa wilayahnya memiliki hutan hujan tropis dan musim monsun tropis, terutama di bagian Barat, Tengah, dan Utara seperti Jawa Barat, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi Utara.
3. Wilayah administratif merujuk pada area yang berada dalam yurisdiksi pemerintah pusat (melibatkan seluruh wilayah negara), pemerintah provinsi (melibatkan sebagian wilayah negara), pemerintah kabupaten atau kota (melibatkan sebagian wilayah provinsi), pemerintah kecamatan (melibatkan sebagian wilayah dari kabupaten atau kota), dan pemerintah desa (melibatkan sebagian wilayah dari kecamatan).



Pengembangan merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan dengan sukses. Secara mendasar, prinsip perencanaan pengembangan wilayah menganggap wilayah sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi dan menilai potensi perkembangan, sejalan dengan progres ekonomi di wilayah tersebut (Harun, 2007 dalam Lubis, 2021). Penerapan pembangunan daerah ini mengadopsi strategi pengembangan wilayah, yang mencakup (Anshar dkk., 2022):

1. Pengembangan wilayah-wilayah strategis dan dengan pertumbuhan yang cepat, artinya melakukan pengembangan di wilayah yang memiliki potensi sumber daya tinggi atau berlokasi secara strategis;
2. Pengembangan wilayah-wilayah tertinggal, yaitu melakukan pengembangan di daerah yang kurang memiliki sumber daya atau berada dalam kondisi ekonomi yang tertinggal; dan
3. Pengembangan wilayah-wilayah perbatasan, yaitu melakukan pengembangan di daerah antar wilayah.

Dalam pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan harus memiliki beberapa kriteria (Lubis, 2021) diantaranya :

1. Komoditas unggulan harus berperan sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi.
2. Komoditas unggulan memiliki hubungan yang kuat ke depan dan ke belakang baik dengan komoditas sejenis maupun dengan komoditas lainnya.

ISLAM RIAU



3. Komoditas unggulan mampu bersaing secara kompetitif di pasar nasional dan internasional, termasuk dalam harga, biaya produksi, dan kualitas pelayanan.
4. Komoditas unggulan di wilayah tertentu berhubungan baik dengan wilayah lain, baik dari segi pasar maupun pemasok bahan baku.
5. Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus berkembang, terutama melalui inovasi teknologi.
6. Komoditas unggulan efisien dalam menyerap tenaga kerja berkualitas sesuai dengan skala produksinya.
7. Komoditas unggulan dapat bertahan dari fase kelahiran hingga penurunan, dan perlu digantikan oleh komoditas unggulan lain saat memasuki tahap penurunan.
8. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. Pengembangan komoditas unggulan memerlukan dukungan dalam berbagai aspek, termasuk keamanan, sosial, budaya, informasi, peluang pasar, kelembagaan, fasilitas intensif/disintensif, dan lainnya.
10. Pengembangan komoditas unggulan harus memperhatikan kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Perencanaan pengembangan wilayah pada dasarnya merupakan usaha menerapkan konsep-konsep pembangunan ekonomi dalam konteks keruangan.

Dapat juga dianggap sebagai akumulasi yang terus-menerus dari konsep pembangunan ekonomi yang mengidentifikasi peluang dan penawaran (sisi peluang dan penawaran) serta memandang permintaan sebagai potensi pasar (sisi permintaan). Dalam konteks ini, peluang dan penawaran mencerminkan kapabilitas



atau potensi yang dapat dikembangkan di suatu wilayah, sementara permintaan sebagai peluang mengindikasikan potensi wilayah untuk tumbuh berdasarkan kebutuhan lokal. Secara prinsip, perencanaan pengembangan wilayah memandang wilayah sebagai alat untuk mengkategorikan dan mengembangkan potensinya sesuai dengan kemajuan ekonomi wilayah tersebut (Harun, 2007 dalam Lubis, 2021). Terdapat pendekatan dalam perencanaan pengembangan wilayah yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional (Tarigan, 2005 dalam Ismiwati & Sayuti, 2019).

1. Pendekatan sektoral. Pendekatan ini merujuk pada seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan yang dikelompokkan atas sektor-sektor. Setiap sektor dilihat potensi dan peluangnya. Misalnya untuk menganalisis sektor pertanian, sektor dapat dibagi atas dasar subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan dan seterusnya. Untuk masing-masing subsektor lagi dapat diperinci lagi atas dasar komoditi. Analisis atas masing-masing komoditi akan lebih baik dari aspek produksi maupun aspek pemasarannya karena literatur ilmiah maupun penyampaian informasi sering dilakukan atas dasar komoditi. Dalam pendekatan sektoral, untuk tiap komoditi semestinya dibuat analisis sehingga memberi jawaban diantaranya:

- a. Komoditi yang dapat bersaing di pasar global
- b. Komoditi apa yang basis dan non basis
- c. Komoditi yang memiliki nilai tambah yang tinggi
- d. Komoditi apa yang memiliki forward linkage dan backward linkage
- e. Komoditi apa yang perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan minimal wilayah tersebut



f. Komoditi apa yang banyak menyerap tenaga kerja per satu satuan modal dan per satu hektar lahan.

2. Pendekatan regional. Pendekatan regional adalah pendekatan yang memperhatikan ruang dengan segala kondisinya. Setelah melalui analisis diketahui bahwa terdapat ruang yang belum dimanfaatkan atau penggunaannya belum optimal, kemudian direncanakan kegiatan apa yang sebaiknya diadakan pada lokasi tersebut. Pendekatan ini merupakan pendekatan ekonomi dan pendekatan ruang. Pendekatan ekonomi untuk cabang ekonomi regional dan dipakai berbagai analisis seperti ekonomi pembangunan dalam melihat arah perkembangan sesuatu di masa yang akan datang. Pendekatan ini berusaha untuk meramalkan penduduk berdasarkan daya tarik setiap satuan wilayah yang pada dasarnya pergeseran penduduk menggambarkan pergeseran faktor produksi.

Perencanaan pengembangan wilayah pada dasarnya melibatkan usaha menerapkan konsep-konsep pembangunan ekonomi dalam konteks dimensi keruangan. Dengan demikian, perencanaan pengembangan wilayah dapat dianggap sebagai kumpulan yang terus menerus dari gagasan pembangunan ekonomi yang menilai peluang dan penawaran (*opportunity and supply side*). Artinya, perencanaan pengembangan wilayah berkaitan dengan kemampuan atau potensi wilayah itu untuk dikembangkan dan melibatkan juga aspek permintaan sebagai peluang (*demand side market opportunity*) untuk melakukan pembangunan (U. R. Harun, 2016).

ISLAM RIAU



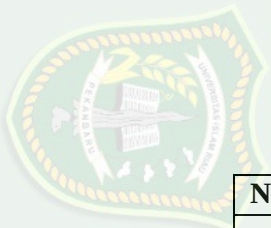
2.8 Kebijakan Kabupaten Rokan Hulu Dalam Subsektor Perkebunan

2.8.1 Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038, memiliki tujuan penataan ruang adalah terwujudnya ruang yang produktif, efisien, nyaman dan berkelanjutan untuk menjadikan provinsi sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu di kawasan selat Malaka. Adapun kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian dan komoditas subsektor perkebunan terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038

No	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
1	Menjadikan Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian regional di Kawasan Selat Malaka dengan pengembangan konektivitas antar wilayah dengan integrasi antar sektor, antar pemangku kepentingan, dan antar kesatuan ekosistem	1. Mengembangkan sistem pusat-pusat permukiman Perkotaan secara terpadu dengan Sistem pusat-pusat Permukiman Perkotaan Nasional; 2. Memantapkan fungsi pusat-pusat kegiatan dan pelayanan skala nasional, regional dan lokal; 3. Meningkatkan fungsi kawasan perkotaan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi sesuai dengan tatanan sosial dan lingkungan hidup perkotaan; 4. Mengembangkan simpul-simpul kegiatan transportasi internasional, yang mampu secara efisien menghubungkan setiap bagian wilayah Provinsi ke jaringan perkotaan dunia; 5. Mengembangkan prasarana transportasi yang mampu secara efisien menghubungkan antar pusat-pusat permukiman perkotaan, antara pusat permukiman perkotaan dengan



No	Kebijakan Penataan Ruang	Strategi Penataan Ruang
		permukiman perdesaan (wilayah hinterland), dan mampu secara efisien menghubungkan ke simpul-simpul kegiatan transportasi internasional; 6. Mengembangkan jaringan prasarana energi, komunikasi dan informasi, sumber daya air pada sistem ruang perkotaan dan perdesaan secara efisien dan produktif; 7. Meningkatkan fungsi infrastruktur wilayah yang sudah ada menurut jenjangnya, baik untuk pelayanan domestik maupun internasional serta membuka kawasan-kawasan terisolir, khususnya di Pesisir Timur Provinsi; 8. Pengembangan pemasaran produk pertanian yang dihasilkan petani.
2	Memperluas dan meningkatkan akses masyarakat adat dan masyarakat tempatan terhadap ruang kelola lahan yang lebih merata dan berkeadilan	1. Mengembangkan perekonomian wilayah berorientasi ke luar 2. Mengembangkan kegiatan pertanian dalam kerangka ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat serta ramah lingkungan 3. Meningkatkan produktivitas perkebunan melalui intensifikasi lahan yang layak ekonomi, layak sosial, dan ramah lingkungan secara berkelanjutan. 4. Mengembangkan pengusahaan kehutanan secara lebih selektif, produktif dan berkelanjutan. 5. Mengembangkan perdagangan dan industri hilir bagi sumber daya alam yang ada
3	Menerapkan sistem pertanian lestari dan menjamin ketersediaan dan akses terhadap sumber daya lahan dan air secara berkelanjutan berdasarkan kearifan lokal	1. Pengembangan praktik pertanian terbaik berdasarkan sumber daya lokal; 2. Penerapan teknologi pertanian yang adaptif dengan sumber daya lokal; 3. Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat tempatan dalam pemanfaatan dan pengendalian jasa ekosistem; 4. Pengolahan lahan dan penguasaan aplikasi teknologi ramah lingkungan bagi petani; 5. Meningkatkan dan memperluas peran serta stakeholders dalam akses permodalan petani.

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038



Dalam rencana struktur ruang, Kabupaten Rokan Hulu merupakan pusat kegiatan wilayah (PKW) yang berlokasi pada Pasir Pangaraian. Pusat kegiatan ini berfungsi untuk melayani kegiatan skala Provinsi Riau atau beberapa Kabupaten/Kota. Dalam rencana pola ruang, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kawasan budidaya yaitu kawasan perkebunan yang meliputi Perkebunan kelapa sawit, karet, kopi yang didukung dengan industri jasa hasil Perkebunan yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi yang tinggi.

2.8.2 Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 – 2040

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 – 2040, tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten yang serasi dan lestari dengan memperhatikan pembangunan agribisnis yang berdaya saing pada ekonomi rakyat dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dalam kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten yang terkait dengan komoditas perkebunan tertuang pada point keempat yang berbunyi *"pengelolaan kawasan budidaya pendukung pengembangan ekonomi berbasis pertanian, perkebunan, industri, pariwisata, kehutanan dan pertambangan"* dengan strategi pada point ketiga yaitu mengembangkan sentra produksi perkebunan. Selain itu terdapat ketentuan umum peraturan zonasi kawasan perkebunan, meliputi:

ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1. Kegiatan yang diperbolehkan, meliputi:
 - a. Sarana dan prasarana pendukung pengembangan perkebunan dengan memperhatikan daya dukung kawasan;
 - b. Pengembangan budidaya tanaman tahunan/perkebunan dan kebun campuran/ladang;
 - c. Kegiatan pelestarian sumber daya air;
 - d. Pengembangan teknik konservasi lahan perkebunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; dan
 - e. Penghijauan dan penghijauan lingkungan.
2. Kegiatan yang diperbolehkan bersyarat, meliputi:
 - a. Permukiman beserta infrastruktur dasar yang menunjang pemanfaatan kawasan;
 - b. Pemanfaatan kawasan harus diupayakan untuk menyerap sebesar mungkin tenaga kerja yang berasal dari masyarakat lokal;
 - c. Riset atau penelitian dalam mendukung investasi peningkatan produksi hasil perkebunan;
 - d. Pembangunan sistem jaringan prasarana yang mengubah bentang alam mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - e. Pengembangan budidaya perikanan, tanaman pangan, dan hortikultura;
 - f. Pemanfaatan dan pengolahan hasil dari kawasan perkebunan, harus diupayakan diolah dalam wilayah kabupaten;
 - g. Pemanfaatan air tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - h. Pembangunan industri pengolahan hasil perkebunan;
 - i. Budidaya peternakan dan perikanan;



- j. Wisata dengan pendekatan ekowisata;
 - k. Pengembangan sarana dan prasarana wilayah;
 - l. Pertambangan dan energi serta sarana pendukungnya/ industri pengolahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - m. Pengembangan jalur dan ruang evakuasi bencana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Kegiatan yang tidak diperbolehkan, meliputi:
- a. Pembakaran lahan untuk membuka dan/atau mengolah lahan yang berakibat terjadinya pencemaran dan kerusakan fungsi lingkungan hidup;
 - b. Mengubah jenis tanaman perkebunan yang tidak sesuai dengan perizinan;
 - c. Perkebunan tanpa izin usaha; dan
 - d. Pengembangan kegiatan yang memiliki potensi merusak kesuburan tanah dan mengurangi unsur hara yang dibutuhkan tanaman.

2.8.3 Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 4 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Rokan Hulu terdapat visi Pembangunan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025 yaitu adalah: *“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat kabupaten Rokan Hulu dilandasi Imtaq dan Iptek melalui pelaksanaan otonomi daerah yang bertumpu pada agribisnis berbasis ekonomi kerakyatan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya”*. Dengan salah satu misinya adalah mewujudkan perekonomian daerah yang maju dan berdaya saing berbasis potensi keunggulan lokal. Adapun strategi dalam misi tersebut adalah sebagai berikut:

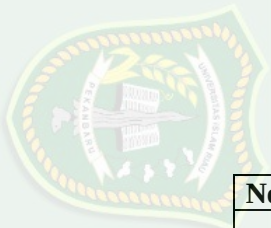


1. Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga pada tahun 2025 pendapatan domestic regional bruto (PDRB) semakin meningkat, pengangguran menurun dan penduduk miskin berkurang.
 2. Meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan pendapatan masyarakat dari sektor pengembangan sektor industri pengolahan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
 3. Meningkatnya produktivitas, nilai tambah, dan pendapatan masyarakat dari pengembangan sektor pertanian modern yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan pendapatan dari pengembangan sektor jasa yang lebih bermutu dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Hal ini menyatakan bahwa adanya kebijakan potensi lokal di Kabupaten Rokan Hulu.

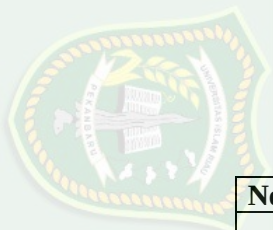
Adapun arahan strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan sektor Perkebunan dan perekonomian daerah pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025

No	Uraian	Strategi	Arah Kebijakan
1	Perekonomian daerah	Perubahan struktur ekonomi dari keunggulan komperatif sumber daya menjadi berbasis berkeunggulan kompetitif berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan penguatan industri pengolahan sebagai motor penggerak yang didukung oleh kegiatan pertanian dalam arti luas, serta	1. Peningkatan peran sektor pertanian yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja 2. Peningkatan produktivitas dan nilai tambah dari sektor pertanian melalui pengelolaan dan pengembangan komoditas unggulan 3. Peningkatan investasi dan perdagangan khususnya diluar sektor migas 4. Pemberdayaan koperasi dan usaha kecil dan menengah (UKM)



No	Uraian	Strategi	Arah Kebijakan
		pertambangan yang menghasilkan produk-produk secara modern dan berkelanjutan.	5. Penguatan koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan, dan kerjasama antar sektor, dunia usaha, dan masyarakat 6. Pengembangan kawasan ekonomi terpadu yang didasarkan keterkaitan antar sektor ekonomi dan kawasan sentra produksi melalui pengembangan sektor unggulan dan potensial.
		Penguatan daya saing perekonomian pada penguatan sektor industri hulu-hilir guna menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat.	1. Peningkatan akses informasi pasar internasional 2. Peningkatan standar mutu produk unggulan yang berbasis ekspor 3. Perluasan basis produk ekspor dengan tetap mempertahankan kriteria produk ekspor yang ramah lingkungan.
	Perkebunan	Pengembangan perkebunan sebagai pilar ekonomi	1. Peningkatan peran masyarakat lokal dalam upaya menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar 2. Peningkatan kerjasama dengan pihak swasta baik dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan investasi 3. Penyediaan lahan perkebunan disertai kemudahan dalam pengurusan izin untuk pengembangan lahan 4. Pengembangan sentra produksi perkebunan untuk memberikan stimulan daerah potensi disekitarnya 5. Peningkatan pemanfaatan infrastruktur dan teknologi tepat guna di bidang perkebunan 6. Pengembangan perkebunan secara integritasi dengan peternakan dan pertanian serta industri pengolahan untuk meningkatkan efisiensi nilai lahan perkebunan 7. Pemanfaatan hasil perkebunan untuk kepentingan sektor lain seperti peternakan dan industri.



No	Uraian	Strategi	Arah Kebijakan
		Pengembangan perkebunan yang berpotensi dan bernilai ekonomi tinggi	1. Pemanfaatan lahan-lahan tidur untuk diubah/dipergunakan sebagai pengembangan Perkebunan yang lebih produktif dan intensif 2. Pengembangan sentra industri baru pada sektor perkebunan yang potensial sebagai kutub pertumbuhan bagi daerah sekitarnya 3. Penetapan peraturan terkait yang mengatur secara jelas mengenai jenis dan kriteria penentuan lahan perkebunan dan pengelolaannya 4. Penetapan deregulasi yang menjamin kesejahteraan perangkat di bidang Perkebunan.
		Peningkatan mutu dan kualitas produksi perkebunan untuk meningkatkan kesejahteraan petani	1. Peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia pada bidang perkebunan, didukung oleh Tingkat pendidikan yang memadai terutama dari pendidikan berbasis spesifikasi keahlian 2. Penggunaan teknologi budidaya dan tepat guna pada pengelolaan perkebunan 3. Pengelolaan komoditi potensial melalui diversifikasi pengolahan hasil produksi (agroindustri)

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025

2.8.4 Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026

Untuk mewujudkan visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang

Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025, maka arah kebijakan dari masing-masing misi pada tahap rencana pembangunan lima tahunan keempat (2021-2025), diarahkan pada:



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

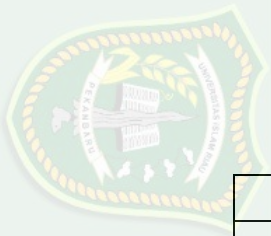
1. Pengembangan SDM Kualitas SDM dalam periode ini sudah berada dalam kondisi mapan, tingkat dan kualitas pendidikan membaik, kesehatan rata rata masyarakat tinggi, peran wanita dan pemuda dalam berbagai program pembangunan semakin menampakan hasil. Dalam konteks ini maka kemandirian masyarakat telah mencapai tingkat mapan, dan daya saingnya tinggi.
2. Pengembangan Ekonomi Wilayah. Perubahan struktur ekonomi masyarakat sudah menunjukkan pola yang semakin mapan, investasi sektor produktif semakin meningkat, pertanian dalam arti luas semakin menjadi tumpuan, ketergantungan pada sumber daya alam primer yang tidak terbarukan semakin berkurang, industri pengolahan semakin berperan dalam memantapkan struktur perekonomian dari hulu sampai hilir dan keterkaitan antar sektor makin tinggi, sektor perdagangan dan jasa semakin meningkat perannya dalam lingkup regional dan nasional. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perekonomian semakin tinggi, dan masyarakat banyak semakin tergabung dalam koperasi dan berbagai UKM.
3. Pelayanan dasar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026. Pembangunan yang ada pada tahap yang mapan menjadikan transportasi darat memiliki peran sangat penting dan hubungan antar pusat permukiman dan pusat produksi sudah terhubung secara keseluruhan.
4. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, demokratis dan partisipatif
5. Mewujudkan pembangunan yang terpadu dan serasi dengan pendekatan pengembangan wilayah berbasis ekonomi dan ekologi



Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026 terdapat visi pembangunan lima tahun Kabupaten Rokan Hulu yaitu ***“Terwujudnya Kabupaten Rokan Hulu yang Lebih Maju dan Berdaya Saing dalam Keragaman Adat dan Budaya Berdasarkan Nilai-nilai Agama Menuju Masyarakat Sejahtera”*** dengan misi kedua berkaitan dengan perekonomian daerah yakni mewujudkan pembangunan dan pengembangan ekonomi produktif, kreatif dan berdaya saing berbasis kerakyatan dan mendorong berkembangnya investasi serta pariwisata daerah.

Tabel 2.3 Penjabaran Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan RPJMD Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Mewujudkan perekonomian yang produktif, kreatif, dan berdaya saing	Meningkatkan kemandirian ekonomi dan menurunnnya kesenjangan pendapatan	Peningkatan daya saing sektor unggulan dan pemulihan ekonomi daerah	– Meningkatkan produksi hasil industri – Meningkatkan produksi pertanian (subsektor perkebunan) dan perikanan – Meningkatkan daya saing ekonomi berbasis kerakyatan.
		Peningkatan Penerimaan PAD	– Meningkatkan penerimaan PAD – Penataan dan penyesuaian semua tentang penerimaan daerah
	Meningkatnya investasi daerah	Peningkatan daya tarik investasi	Memperbaiki iklim dan promosi investasi
	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Peningkatan ketahanan pangan	Menjamin distribusi, keamanan dan kualitas bahan pangan
	Menurunnnya angka kemiskinan	Peningkatan kapasitas kelembagaan	Meningkatkan peran BUMDES dalam pengelolaan usaha desa



Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
	dan pengangguran	ekonomi masyarakat desa	Meningkatkan peran lembaga desa
		Peningkatan kualitas pemberdayaan dan jaminan sosial masyarakat	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin
			Perlindungan dan jaminan sosial pasca Covid-19
		Peningkatan akses masyarakat terhadap lapangan kerja.	Meningkatkan aksesibilitas, amenities dan atraksi destinasi wisata.

Sumber: RPJMD Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026

2.9 Sudut Pandang Islam Dalam Penggunaan Sumberdaya Alam

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup, manusia memiliki tiga amanat dari Allah. Pertama, al-intifa'. Allah memberikan izin kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan memanfaatkan hasil alam sebaik mungkin demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, ali'tibar. Manusia diwajibkan untuk selalu memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah serta mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, al-islah. Manusia ditugaskan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah atau pemimpin di bumi dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi atau mengelola lingkungan hidup. Allah memberikan petunjuk dalam Al-Quran terkait lingkungan hidup. Al-Quran menyajikan konsep dan dalil untuk merumuskan teori tentang pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan ajaran Islam (Sanjono, 2002 dalam Iqbal, 2020).

Allah SWT menciptakan alam dengan tujuan agar dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Sebagai khalifah di bumi, manusia seharusnya memiliki kemampuan untuk merawat dan memanfaatkan alam ini sebagai bentuk syukur dalam memenuhi perintah dan amanat-Nya sesuai dengan ajaran Islam.



Sayangnya, tidak semua manusia menyadari dan bersyukur atas kebesaran Allah swt ini. Akibatnya, terjadi kerusakan dan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam tanpa adanya upaya konservasi (Sanjono, 2002 dalam Iqbal, 2020).

Sistem ekonomi Islam juga menjelaskan prosedur dan mekanisme penggunaan sumber daya alam yang tidak berlebihan, seperti dalam mengatur konsep produksi sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan (Adiwarman, 2007 dalam Iqbal, 2020). Al-Quran berisi banyak dalil yang menjelaskan tujuan penciptaan sumber daya alam sebagai salah satu sumber ekonomi bagi umat manusia. Berikut ini, ada beberapa ayat yang menyatakan tentang penciptaan sumber daya alam yang dilakukan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi umat manusia.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya : tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmatnya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. (Q.S. Lukman ; 20).

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya : dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S Jashiyah : 13).

وَالِىْ تَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًاۙ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُۥ ۚ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنْ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِۚ اِنَّ رَّبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌۭ

Artinya : Dan kepada kaum tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S. Hud, 61).

Dari ayat tersebut, dengan jelas terlihat bahwa Allah menciptakan sumber daya alam, baik yang berada di langit maupun di bumi, sebagai bukti kekuasaan-Nya dan juga adanya kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Sumber daya alam tersebut juga dijadikan sebagai sarana yang memberikan manfaat kepada umat manusia sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini telah terbukti bahwa kehidupan manusia sangat bergantung pada sumber daya alam, yang menjadi unsur penting yang harus dijaga demi kelangsungan hidupnya (Thahir, 2003).

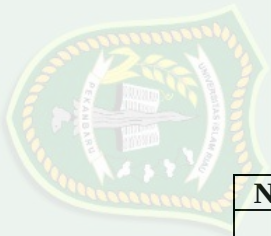


2.10 Sintesa Teori

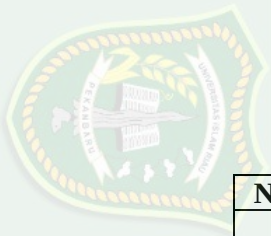
Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada subbab-subbab sebelumnya, teori dan tinjauan kepustakaan dapat dirangkum dalam suatu ringkasan berbebtul tabel dengan tujuan memberikan kemudahan dalam memahami teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Tabel 2.4 Sintesa Teori

No	Teori	Sumber	Keterangan
1	Pembangunan Ekonomi	(Todaro, 2011 dalam Amalia dkk., 2022)	Pembangunan ekonomi yaitu proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan
2	Pertumbuhan Ekonomi	(Sukirno, 2006 dalam Anshar dkk., 2022)	Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kuantitatif yang mencerminkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam satu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya
3	Basis Ekonomi	(Arsyad, 2002 dalam Julianto dkk., 2020).	Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.
4	Kegiatan Basis dan Non Basis	(Tarigan, 2005 dalam Rumokoy dkk., 2022)	1. Kegiatan basis yang memiliki potensi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Kegiatan basis mencakup sektor ekonomi yang melayani pasar lokal dan pasar di luar wilayah, memungkinkan daerah untuk mengeksport barang dan jasa ke wilayah lain. 2. Kegiatan non basis terbatas pada menyediakan barang dan jasa untuk penduduk di dalam batas perekonomian daerah tersebut.
5	Pusat Pertumbuhan Ekonomi	(Gulo, 2015 dalam Taufiqurrachman, 2024).	Pendirian pusat pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk menciptakan efek penyebaran dan efek multiplier yang signifikan di antara sektor-sektor dan wilayah-wilayah lainnya.
6	Karakteristik pusat pertumbuhan	(Tarigan, 2005 dalam Ismiwati & Sayuti, 2019)	1. Adanya hubungan internal antar berbagai kegiatan yang memiliki keterkaitan ekonomi.



No	Teori	Sumber	Keterangan
			2. Adanya efek pengganda (<i>multiplier effect</i>) 3. Konsentrasi geografis 4. Bersifat mendorong daerah belakangnya,
7	Langkah pendirian pusat pertumbuhan	(Sjafrizal, 2017)	1. Menetapkan lokasi pusat pertumbuhan dengan memperhatikan berbagai keuntungan lokasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan 2. Meneliti potensi ekonomi wilayah terkait berikut komoditas unggulan yang sudah dimiliki atau potensial dikembangkan. 3. Meneliti keterkaitan hubungan <i>input</i> dan <i>output</i> dari masing-masing industri dan kegiatan yang potensial yang dikembangkan pada pusat pertumbuhan yang bersangkutan. 4. Menentukan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi. 5. Membentuk suatu organisasi yang akan mengelola dan mengkoordinasi kompleks pusat pertumbuhan tersebut agar pengembangannya dapat dilakukan secara terarah dan terpadu.
7	Komoditas Unggulan/ Produk Unggulan Daerah	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014	Produk Unggulan Daerah adalah produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.
8	Subsektor perkebunan	(BPS Rokan Hulu, 2023)	Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian dilihat berdasarkan lapangan usaha dari Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah
9	Perkebunan	UU No 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan	Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

No	Teori	Sumber	Keterangan
			untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.
10	Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan	Lubis, 2021	1. Komoditas unggulan sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi. 2. Hubungan kuat komoditas unggulan ke depan dan ke belakang dengan sejenisnya dan komoditas lainnya. 3. Kompetitif di pasar nasional dan internasional dalam harga, biaya produksi, dan kualitas pelayanan. 4. Hubungan komoditas unggulan di wilayah tertentu dengan wilayah lain, baik pasar maupun pemasok bahan baku. 5. Status teknologi komoditas unggulan berkembang melalui inovasi. 6. Efisien menyerap tenaga kerja berkualitas sesuai skala produksi. 7. Bertahan dari kelahiran hingga penurunan, perlu digantikan saat tahap penurunan. 8. Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal. 9. Pengembangan memerlukan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi, peluang pasar, kelembagaan, fasilitas intensif/disintensif, dll. 10. Pengembangan memperhatikan kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Sumber: Hasil Analisis, 2024

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
1	Kurniawan Satria Putra, Melinda Noer, dan Rika Hariance (Jurnal)	2023	Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pesisir Selatan	Metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis LQ (<i>Location Quotient</i>) dan Analisis <i>Shift Share</i>	- Berdasarkan hasil analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) didapatkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan adalah padi dengan nilai LQ 1,06, dan jagung dengan nilai LQ 1,34. Sementara untuk subsektor tanaman perkebunan adalah kelapa sawit dengan nilai LQ 1,33, pala dengan nilai LQ 1,42, dan gambir dengan nilai LQ 3,10. - Berdasarkan hasil analisis <i>Shift Share</i> didapatkan kecamatan yang menjadi kawasan sentra produksi dari komoditas unggulan yaitu, Kecamatan Linggo Sari Baganti sebagai kawasan sentra produksi padi, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan sebagai kawasan sentra produksi jagung, Kecamatan Ranah Pesisir sebagai kawasan sentra produksi kelapa sawit, Kecamatan Koto XI Tarusan sebagai kawasan sentra produksi pala dan gambir.
2	Marwahti, Armin Muis dan Nurnaningsih (Jurnal)	2023	Analisis Komoditi Unggulan Subsektor Perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2016-2020	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Tipologi Klassen, <i>Shift Share</i> , gabungan SLQ dan DLQ, dan <i>Overlay</i> .	- Hasil analisis Tipologi Klassen dalam kurun waktu 2016-2020 menemukan lima komoditi yang berpotensi untuk dikembangkan di Sulawesi tengah yaitu: kelapa sawit, karet, lada, sagu dan pala. - Analisis <i>Shift Share</i> menemukan bahwa terdapat delapan komoditi yang kompetitif di Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai komponen DS yang positif yaitu: kelapa sawit, karet, kelapa, cengkeh, lada, jambu mete, sagu dan pala. - Hasil analisis gabungan SLQ dan DLQ menunjukkan bahwa terdapat tiga komoditi unggulan subsektor perkebunan di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu: kakao, cengkeh, dan nilam.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
					4. Hasil analisis <i>overlay</i> , menemukan bahwa komoditi cengkeh merupakan komoditi unggulan dan merupakan kekuatan daerah Provinsi Sulawesi Tengah.
3	Indah Rohmalemna Purba dan Fitra Muliani (Jurnal)	2023	Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Aceh Timur Melalui Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).	Hasil analisis menunjukkan bahwa a terdapat 6 komoditas tanaman perkebunan rakyat paling unggul di Kabupaten Aceh Timur yaitu Kelapa Dalam (sektor basis di 14 kecamatan), Pinang (sektor basis di 10 kecamatan), Karet (sektor basis di 9 kecamatan), Kakao (sektor basis di 9 kecamatan), Sagu (sektor basis di 9 kecamatan), dan Kelapa Sawit (sektor basis di 8 kecamatan).
4	Fajar Restuhadi, Arifudin, dan Ridanil Hanif (Jurnal)	2023	Penentuan Komoditas Dan Kawasan Unggulan Subsektor Perkebunan	Metode analisis yang digunakan untuk menentukan komoditas unggulan subsektor perkebunan dalam penelitian ini terdiri dari empat analisis yaitu LQ (<i>Location Quotient</i>), DLQ (<i>Dynamic Location Quotient</i>), IKS (Indeks Kontribusi Sektoral), MRP (Model Rasio Pertumbuhan) dan juga analisis Hot Spot Getis-Ord Gi*	- Hasil analisis menunjukkan bahwa Komoditas Subsektor Perkebunan yang menjadi unggulan di Kabupaten Rokan Hulu adalah Komoditas Karet dan Komoditas Kelapa Sawit. - Kawasan penyebaran komoditas perkebunan yang dihasilkan lebih fokus dan komprehensif karena memang terdapat pada kecamatan yang memiliki volume produksi komoditas tanaman perkebunan yang tinggi dan letaknya wilayah produksi berdekatan atau berkelompok yaitu terdapat pada Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Rambah, Kecamatan Tambusai dan Kecamatan Tambusai Utara.
5	Anang Rauf (Skripsi)	2022	Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara	Metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis LQ (<i>Location Quotient</i>), Analisis Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) dan Analisis Tipologi Klassen.	- Berdasarkan analisis LQ (<i>Location Quotient</i>), komoditas basis di Kabupaten Bulungan adalah karet, kelapa, kopi, dan kakao - Berdasarkan analisis MPE (Metode Perbandingan Eksponensial) komoditas unggulan di Kabupaten Bulungan adalah kelapa,kakao,karet, dan kopi - Berdasarkan analisis tipologi klassen, komoditas berkembang adalah kelapa,kakao,karet dan kopi serta komoditas tertinggal adalah kelapa sawit.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
6	May Esperanza (Skripsi UIR)	2021	Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kampar	Metode kombinasi menggabungkan dua jenis metode yaitu metode kuantitatif (analisis <i>Location Quotient</i> , analisis <i>Shift Share</i> , analisis ketersediaan dan kesesuaian lahan, dan analisis SWOT) dan metode kualitatif.	1. Berdasarkan analisis LQ dan analisis SSA, komoditas unggulan adalah tanaman padi sawah, ubi jalar, dan ubi kayu. 2. Berdasarkan ketersediaan lahan, hanya 19% lahan yang tersedia untuk komoditas subsektor tanaman pangan. 3. Berdasarkan hasil kesesuaian lahan, komoditas padi sawah memiliki angka 20,6% lahan yang sesuai untuk komoditas ubi kayu dengan angka 2,6 % dan komoditas ubi jalar sekitar 4,2 %. 4. Strategi pengembangan komoditas unggulan yaitu meningkatkan kegiatan budidaya subsektor tanaman pangan, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, optimalisasi pengembangan komoditas unggulan dan meningkatkan daya saing daerah serta meningkatkan kegiatan penyuluhan pertanian subsektor tanaman pangan yang berkelanjutan.
7	Sitnur Amaliaha, Dwiana Novianti Tufaila, Mohtana Kharisma Kadria (Jurnal)	2020	Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara	Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data didapatkan melalui survey sekunder. Metode ini menggunakan analisis LQ (<i>Location Quotient</i>) dan Analisis <i>Shift Share</i>	1. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) didapatkan komoditas unggulan subsektor perkebunan adalah komoditas kelapa, kelapa sawit, karet, dan komoditas kopi. Komoditas kelapa diantaranya Kelurahan Penajam, Gunung Steleng, Sungai Parit, Tanjung Tengah, Saloloang, Sesumpu, Pejala, dan Kampung Baru. Komoditas kelapa sawit terdapat pada Kelurahan Tanjung Tengah dan Kelurahan Riko. Komoditas karet unggul pada Kelurahan Gunung Steleng, Nenang, Lawe-Lawe, Giripurwa, Girimukti, Pejala, Buluminung, Pantai Lango, dan Gersik. Sedangkan komoditas kopi pada Kelurahan Nipah- Nipah 2. Berdasarkan hasil analisis Shift Share didapatkan kecamatan yang menjadi kawasan sentra produksi dari komoditas unggulan yaitu komoditas kelapa di Kelurahan Sungai Parit, Saloloang, dan Sepan. Komoditas kelapa sawit di Kelurahan Nipah-Nipah, Lawe-Lawe, Giripurwa,

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
					Tanjung Tengah, Saloloang, Pejala, Sotek, dan Riko. Sedangkan komoditas karet di Kelurahan Sepan
8	Mailendra, Puji Astuti, Mardianto, dan Rona Muliana (Jurnal)	2018	The Regional Development Based on Leading Sectors in Kuantan Singingi Regency, Riau Province	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berupa analisis LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen Penelitian kualitatif dengan analisis SWOT.	1. Berdasarkan analisis LQ dan DLQ, terdapat 9 sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial dan bidang pelayanan lainnya. 2. Berdasarkan tipologi sektor unggulannya, salah satunya merupakan sektor unggulan yang termasuk dalam tipe tidak prospektif atau tergolong tipe III adalah sektor konstruksi, sedangkan 8 sektor unggulan sisanya tergolong tipe I yaitu sektor unggulan prospektif. 3. Adapun strateginya adalah mengoptimalkan sumber daya lokal yang ada dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja, komponen transportasi dan komunikasi, produk unggulan, dan memanfaatkan kemampuan pemerintah, teknologi dan pasar yang ada.
9	Puji Astuti, Idham Nugraha, dan Fadhil Abdillah (Jurnal)	2017	Impact analysis of leading sub sector on basic sector to regional income in Siak Regency, Riau Province	Pendekatan deduktif dengan menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> dan analisis <i>Shift Share</i>	1. Berdasarkan analisis LQ, sektor pertanian menjadi sektor basis dengan perkebunan dan kehutanan sebagai subsektor unggulan. Jika dilihat berdasarkan sektor pertambangan dan penggalian telah menjadi sektor basis dengan migas sebagai subsektor unggulannya. 2. Berdasarkan analisis <i>Shift Share</i>, sektor pertanian bernilai positif dan sektor pertambangan dan penggalian bernilai negative. 3. Berdasarkan analisis overlay, Kabupaten Siak dapat mengubah fokus pembangunannya dari sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor pertanian.
10	Puji Astuti dan Fiki Angga Putra	2017	Development Of Agropolis Region Based On Integrated	Pendekatan deduktif menggunakan metode analisis	Berdasarkan identifikasi dan analisis terhadap analisis populasi, analisis permukiman, analisis fasilitas daerah,

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
			Plantations And Livestock Through Concept Of Karssa (Rubber Palm Oil Beef Cattle) In Kuantan Hilir District	kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan data primer.	analisis lokasi industri, analisis struktur ekonomi, analisis sektor ekonomi dasar, analisis diagram alir komoditi, analisis kebutuhan infrastruktur komoditas prioritas, analisis sosial budaya, analisis lingkungan fisik, analisis kemampuan lahan, analisis skalogram, dan analisis kelayakan pengembangan kawasan agropolis bahwa Kecamatan Kuantan Hilir berpotensi dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan sektor perkebunan dan peternakan dengan pengembangan komoditas unggulan Sapi Potong, Kelapa Sawit dan Karet. Selanjutnya, adapun strategi utama dalam pengembangan kawasan agropolis ini yaitu integrasi kegiatan sektor perkebunan dan peternakan melalui konsep karet -sawit- sapi potong, peningkatan kualitas perkebunan dan peternakan sapi dan pemanfaatan teknologi tepat guna dan benih unggul untuk mendukung kegiatan agribisnis dan agroindustri.

Sumber : Hasil Analisis, 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Pola berpikir deduktif sebagai suatu proses mental untuk menghasilkan kesimpulan atau membuat pernyataan umum baru berdasarkan pada sejumlah pernyataan khusus yang sudah diketahui benar. Pendekatan deduktif merupakan proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang bersifat khusus, berdasarkan fakta atau premis yang ada (Manurung & Kartono, 2016 dalam Kamilah dkk., 2023).

Adapun metode penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode dengan melakukan pengukuran terhadap data yang terkumpul berupa angka-angka dan menerapkan berbagai analisis dengan pendekatan statistik (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini berupaya untuk mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif tentang suatu wilayah sehingga dapat memberikan model perencanaan yang efektif dari menggeneralisasi data untuk membuat prediksi yang akurat pada data baru. Penelitian kuantitatif memiliki empat varian yaitu penelitian survei, eksperimen, analisis dan analisis data sekunder (Martono, 2019 dalam Amruddin dkk., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dengan menganalisis komoditas unggulan pada setiap kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara luas dalam komparasi jawaban.



Pembahasan tentang metode kuantitatif sering mencakup istilah-istilah seperti pendekatan deduktif, aspek etika, epistemologi objektif, pendekatan terstruktur, pendekatan sistematis, pengumpulan data berbasis numerik, analisis statistik, dan desain penelitian yang dapat direplikasi (Abdullah dkk., 2021). Hal ini tentu sesuai dengan penelitian dengan pendekatan deduktif menggunakan metode kuantitatif. Kelebihan penggunaan metode kuantitatif adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih luas dalam komparasi jawaban, kecepatan dalam pengumpulan data, serta kemampuan untuk menghadirkan kekuatan angka yang dapat menyederhanakan jawaban sehingga memudahkan dalam analisis (Sugiyono, 2016). Sehingga hasil penelitian akan jauh lebih objektif karena pengumpulan data numerik yang dapat diukur secara akurat.

3.2 Data dan Variabel

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang relevan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, yang dapat diterima dari studi literatur dan instansi terkait. Data dapat diperoleh melalui informasi disampaikan oleh orang lain seperti literatur, buku maupun dokumen terkait. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data produksi komoditas perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2018-2022. Data ini bersumber dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu berbentuk *time series* yang memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Untuk mendukung penelitian ini, informasi lain diperoleh dari berbagai sumber, termasuk



dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Rokan Hulu dan dokumen rencana strategis lainnya yang menjadi referensi penting dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kebutuhan Data Penelitian

No	Kebutuhan Data	Rentang Waktu	Sumber Data	Instansi
1	Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, dan kakao yang berada di kecamatan berikut ini: – Rokan IV Koto – Pendalian IV Koto – Tandun – Kabun – Ujung Batu – Rambah Samo – Rambah – Rambah Hilir – Bangun Purba – Tambusai – Tambusai Utara – Kepenuhan – Kepenuhan Hulu – Kunto Darussalam – Pagaran Tapah Darussalam – Bonai Darussalam	2019-2023	– Kabupaten Rokan Hulu dalam Angka – Kecamatan dalam Angka	– Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu – Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu
2	Jumlah total produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, dan kakao Kabupaten Rokan Hulu.	2019-2023	– Kabupaten Rokan Hulu dalam Angka – Kecamatan dalam Angka	– Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu – Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu
4	Peta terkait kawasan penelitian: – Peta admistrasi kabupaten – Peta RTRW Kabupaten – Peta lahan perkebunan rakyat dan perkebunan perusahaan	Update terbaru	– RTRW Kabupaten Rokan Hulu – Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu	– Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hulu – Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Variabel penelitian adalah karakteristik, atribut, atau properti yang dapat bervariasi dan diamati atau diukur dalam suatu penelitian. Variabel merupakan fokus utama dalam suatu penelitian (Ali, 2015 dalam Sahir & Hafni, 2022). Variabel-variabel ini merupakan objek yang diteliti untuk melihat hubungannya dengan variabel lain atau untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Variabel yang digunakan mencapai sasaran satu dan sasaran dua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis
1	Komoditas subsektor perkebunan	Data <i>time series</i> jumlah produksi perkebunan di setiap kecamatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023	a. Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan kakao tahun 2019 b. Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan kakao tahun 2020 c. Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan kakao tahun 2021 d. Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan kakao tahun 2022 e. Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan kakao tahun 2023	Analisis Kuantitatif dengan analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ), analisis Tipologi Klassen, analisis <i>Shift Share</i> dan analisis <i>Overlay</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Definisi populasi merujuk pada suatu area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh



peneliti untuk studi dan penarikan kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu pada objek/subjek, melainkan juga melibatkan semua ciri/karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2016 dalam Abdullah dkk., 2021).

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan elemen yang lengkap, yang sering kali terdiri dari individu, benda, transaksi, atau peristiwa yang menarik perhatian untuk dipelajari atau dijadikan objek penelitian (Kuncoro, 2003 dalam Abdullah dkk., 2021). Sehingga populasi tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan juga mencakup objek dan benda-benda alam lainnya. Lebih jauh, populasi bukan hanya sebatas jumlah yang ada pada objek/subjek yang sedang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu dengan mengidentifikasi di setiap kecamatannya. Data ini digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan pada lokasi penelitian yang dituju dalam menentukan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu.

3.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi khusus yang akan diinvestigasi (Riduwan, 2015 dalam Abdullah dkk., 2021). Dalam penelitian ini semua populasi akan dijadikan sampel dikarenakan populasi berbentuk objek benda alam yang memiliki karakteristik tertentu, sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun populasinya adalah seluruh komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu dengan



mengidentifikasi di setiap kecamatannya sehingga sampel penelitian ini adalah seluruh komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu.

3.4 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merujuk pada metode untuk memilih sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data sebenarnya. Dalam proses ini, perhatian diberikan terhadap karakteristik dan distribusi populasi dengan tujuan mendapatkan sampel yang mewakili secara akurat populasi tersebut (Murgono, 2004 dalam Hardani dkk., 2021). Adapun dalam pengambilan teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *probability sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Sedangkan teknik *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang seragam bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2018 dalam Hardani dkk., 2021).

Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menjurus kepada teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* ini dikatakan jenuh (tuntas) ketika semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Biasanya menggunakan populasi dengan jumlah yang relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Istilah lain dari sampel jenuh ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016).



3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data itu sendiri adalah cara-cara yang dilakukan dalam memperoleh data serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan dapat dilakukan berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei sekunder. Survei sekunder yaitu pengambilan data instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi data maupun dalam bentuk peta yang dikumpulkan dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.

3.6 Teknik Analisis Data

Secara garis besar, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah salah satu pendekatan dalam mengolah data dengan tujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014 dalam Abdullah dkk., 2021). Analisis deskriptif menganalisis data secara sistematis. Dalam analisis deskriptif kuantitatif ini terdapat beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

3.6.1 Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi komoditas yang termasuk dalam kategori unggulan atau basis dalam suatu wilayah. Selain itu, metode ini juga merupakan indikator yang dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu komoditas dalam suatu daerah



(seperti kecamatan) dibandingkan dengan daerah yang lebih luas (misalnya kabupaten). Dalam konteks ini, dilakukan perbandingan antara jumlah produksi komoditas tertentu di suatu daerah dengan total produksi komoditas tersebut di seluruh daerah, dibandingkan dengan jumlah produksi komoditas yang sama di daerah referensi terhadap total produksi di daerah referensi tersebut. Keunggulan LQ dapat ditemukan dalam kemampuannya untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dengan cara yang sederhana, tanpa memerlukan penggunaan program pengolahan data yang kompleks (Hati & Sarjito, 2014 dalam Anshar *dkk.*, 2022).

Secara matematis rumus LQ dapat dituliskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Sumber : Muta'ali, (2015)

Keterangan :

- Vik = Jumlah produksi komoditas daerah studi kecamatan
- Vk = Jumlah produksi total komoditas daerah studi kecamatan
- Vip = Jumlah produksi komoditas daerah studi kabupaten
- Vp = Jumlah produksi komoditas pertanian daerah studi kabupaten

Dalam metode ini, ketentuannya adalah jika nilai $LQ > 1$, maka komoditas tanaman diklasifikasikan sebagai komoditas basis atau unggulan dalam sektor pertanian. Jika nilai LQ melebihi satu, ini menandakan bahwa produksi komoditas di wilayah bawah (seperti kecamatan) lebih besar dibandingkan dengan wilayah atasnya (kabupaten), dan produksi komoditas tersebut lebih cenderung untuk diekspor. Dengan kata lain, kontribusi suatu komoditas perkebunan dalam tingkat kecamatan lebih dominan daripada kontribusi komoditas dalam tingkat kabupaten.



Sebaliknya, jika nilai $LQ < 1$, maka komoditas diklasifikasikan sebagai komoditas non-basis atau non-unggulan. Nilai LQ yang kurang dari satu menunjukkan bahwa produksi komoditas di wilayah bawah (kecamatan) lebih kecil dibandingkan dengan wilayah atasnya (kabupaten). Ini mengindikasikan bahwa kontribusi suatu komoditas pertanian dalam tingkat kecamatan lebih rendah daripada kontribusi komoditas dalam tingkat kabupaten. Adapun jika $LQ = 1$, maka komoditas masih tergolong komoditas non basis yang tidak memiliki keunggulan yang komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor. (Hati & Sarjito, 2014 dalam Partoyo & Suharsih, 2021).

3.6.2 Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*)

Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*) merupakan perkembangan dari LQ (*Location Quotient*) yang dilakukan dalam bentuk *time series* atau *trend*. Dalam analisis ini mengakomodasi besarnya nilai produksi dalam tempo per tahun dan per periode yang ditentukan. Rumus matematis DLQ adalah (Muta'ali, 2015 dalam Restuhadi dkk., 2023) sebagai berikut :

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_{in}) / (1 + G_n)}$$

Sumber : Muta'ali, (2015)

Keterangan :

- i = Komoditas perkebunan
- g_{ij} = Rata-rata laju pertumbuhan komoditas i di tingkat kecamatan
- g_j = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor perkebunan di tingkat kecamatan
- G_{in} = Rata-rata laju pertumbuhan komoditas i di tingkat kabupaten



G_n = Rata-rata laju pertumbuhan subsektor perkebunan di tingkat kabupaten

Nilai DLQ yang dihasilkan dapat diartikan sebagai berikut:

1. $DLQ > 1$ = laju pertumbuhan komoditas i di tingkat kecamatan lebih cepat dari dengan laju pertumbuhan komoditas tersebut di tingkat kabupaten. Sehingga dapat dikatakan komoditas ini berpotensi untuk basis.
2. $DLQ = 1$ = laju pertumbuhan komoditas i di tingkat kecamatan sebanding dengan laju pertumbuhan komoditas di tingkat kabupaten. Kriteria ini masih termasuk ke dalam komoditas yang berpotensi untuk unggul.
3. $DLQ < 1$ = laju pertumbuhan komoditas i di tingkat kecamatan lebih kurang dari dengan laju pertumbuhan komoditas tersebut di tingkat kabupaten. Sehingga dapat dikatakan komoditas ini berpotensi untuk non basis.

3.6.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Klassen Typologi menguraikan pola dan struktur pertumbuhan produksi dalam sektor perkebunan, yang dikelompokkan menjadi empat kategori: komoditas maju dan pertumbuhan cepat, komoditas maju namun terhambat, komoditas yang berkembang dengan cepat, dan komoditas yang relatif tertinggal. Pendekatan ini dinamis karena sangat dipengaruhi oleh kemajuan pembangunan di wilayah kabupaten dan kota yang bersangkutan (Rustiadi, 2011 dalam Rauf, 2022).

Tabel 3.3 Tipologi Pertumbuhan Produksi Komoditas Menurut Klassen

Laju Pertumbuhan	Kontribusi	
	$Y_{ik} > y_i$	$Y_{ik} < y_i$
$R_{ik} > r_i$	Komoditas maju dan tumbuh cepat	Komoditas berkembang cepat
$R_{ik} < r_i$	Komoditas maju dan tumbuh lambat	Komoditas relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 2017



Keterangan :

- r_{ik} = Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi perkebunan i di tingkat kecamatan
 r_i = Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi perkebunan i di tingkat kabupaten
 y_{ik} = Kontribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat kecamatan
 y_i = Kontribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat kabupaten

Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi i di tingkat kabupaten (r_{ik}) dan tingkat provinsi (r_i), serta kontribusi komoditi terhadap nilai total produksi di tingkat kabupaten (y_{ik}) dan kontribusi komoditi terhadap nilai total produksi di tingkat provinsi (y_i) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{ik} = \frac{P_{ikt} - P_{ik0}}{P_{ik0}} \times 100\%$$

$$r_i = \frac{P_{it} - P_{i0}}{P_{i0}} \times 100\%$$

$$y_{ik} = \frac{P_{ik}}{P_{tk}} \times 100\%$$

$$y_i = \frac{P_i}{P_t} \times 100\%$$

Sumber : Muta'ali, (2015)

Dimana :

- P_{ikt} = Nilai produksi komoditi i tingkat kecamatan pada tahun ke t
 P_{ik0} = Nilai produksi komoditi i tingkat kecamatan pada awal tahun
 P_{it} = Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada tahun ke t
 P_{i0} = Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada awal tahun
 P_{ik} = Nilai produksi komoditi i tingkat kecamatan



P_{tk} = Total nilai produksi tingkat kecamatan

P_i = Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten

P_t = Total nilai produksi tingkat kabupaten

3.6.4 Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* (SS) digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan komoditas tanaman perkebunan dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi kontribusi komoditas dari setiap kecamatan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di atasnya, serta mengidentifikasi komoditas mana yang mengalami pertumbuhan paling cepat di setiap wilayah kecamatan. Manfaat lainnya mencakup kemampuan untuk membandingkan perkembangan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, serta untuk membandingkan laju pertumbuhan komoditas tanaman padi di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan kabupaten dan komoditas-komoditasnya secara terperinci.

Analisis *shift share* dalam konteks analisis ekonomi wilayah bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang mungkin ada dalam perhitungan indeks konsentrasi seperti LQ. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perubahan dalam pendapatan, produksi, atau tenaga kerja suatu wilayah dapat diuraikan menjadi tiga komponen pertumbuhan, yaitu pertumbuhan regional, pertumbuhan proporsional, dan pertumbuhan pangsa wilayah (Daryanto & Hafizrianda, 2010 dalam Helmi dkk., 2021). Terdapat tiga rumusan yang digunakan dalam analisis *Shift share*. Tiga rumusan tersebut digunakan untuk menentukan tingkat daya saing (KPPW), tingkat pertumbuhan (KPP), dan tingkat progresivitas (PB).



1. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) merupakan komponen *differential shift* atau sering disebut komponen lokasional atau regional.
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) merupakan *proportional shift* yaitu penyimpangan (*deviation*) dari national share dalam pertumbuhan komoditas
3. Pergeseran bersih (PB) merupakan jumlah dari komponen pertumbuhan proporsional (KPP) ditambah komponen pertumbuhan pangsa wilayah (KPPW)

Secara matematis ketiga rumusan tersebut dituliskan sebagai berikut (Hati dan Sarjito, 2014 dalam Partoyo & Suharsih, 2021):

$$r_i = \frac{y_t}{y_o} \quad R_i = \frac{Y_t}{Y_o} \quad R_a = \frac{Y_{it}}{Y_{io}}$$

$$KPN = R_a - 1 \quad KPP = R_i - R_a \quad KPPW = r_i - R_i$$

$$PB = KPPW + KPP$$

Sumber : Muta'ali, (2015)

Keterangan :

KPP = Komponen Pertumbuhan Proporsional

KPPW = Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah

PB = Pergeseran Bersih

y_o = Jumlah produksi komoditas di kecamatan tahun awal

y_t = Jumlah produksi komoditas di kecamatan tahun akhir

Y_o = Jumlah produksi komoditas di kabupaten tahun awal

Y_t = Jumlah produksi komoditas di kabupaten tahun akhir



Yit = Jumlah total produksi komoditas di kabupaten tahun awal

Yio = Jumlah total produksi komoditas di kabupaten tahun akhir

Dengan penilaian sebagai berikut:

$KPPW > 0$: Dapat berdaya saing baik atau mempunyai keunggulan komparatif

$KPPW < 0$: Tidak dapat bersaing dengan baik atau tidak mempunyai keunggulan komparatif

$KPP > 0$: Komoditas perkebunan pada region j pertumbuhannya cepat

$KPP < 0$: Komoditas perkebunan pada region j pertumbuhannya lambat

$PB \geq 0$: Pertumbuhan komoditas tanaman padi termasuk progresif (maju)

$PB < 0$: Pertumbuhan komoditas tanaman padi termasuk lambat

3.6.5 Analisis Overlay

Analisis *overlay* merupakan penggabungan dari beberapa teknik analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Tipologi Klassen, dan *Shift Share* pada semua komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu. Analisis ini digunakan untuk mencapai sasaran kedua yaitu teridentifikasinya kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas subsektor perkebunan tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil *overlay* pada semua teknik analisis diberi *skoring* pada setiap indikator penentu komoditas unggulan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan yang memiliki nilai *skoring* tertinggi akan ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan.



Tabel 3.4 Tolak Ukur Penentuan Komoditas Unggulan Pada Setiap Kecamatan

Indikator	Tolak Ukur	Skor
LQ	> 1	3
	$= 1$	2
	< 1	1
DLQ	≥ 1	3
	$= 1$	2
	< 1	1
Shift-Share	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat KPPW : Memiliki Daya Saing	4
	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Memiliki Daya Saing	3,5
	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	3
	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	2,5
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat KPPW : Memiliki Daya Saing	2
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	1,5
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Memiliki Daya Saing	1
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	0
Tipologi Klassen	Sektor tumbuh maju dan cepat / Kuadran 1	4
	Sektor maju namun tertekan / Kuadran 2	3
	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat / Kuadran 3	2
	Sektor relatif tertinggal / Kuadran 4	1

Sumber: Penulis, 2024



3.7

Desain Survei

Desain survei adalah gambaran secara detail mengenai kebutuhan data yang akan di perlukan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel desain survei penelitian pada tabel 3.5.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Tabel 3.5 Desain Survei

No	Sasaran	Variabel	Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisa Data	Output
1	Teridentifikasi komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu.	Komoditas subsektor perkebunan	Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan kakao Tahun 2019-2023.	– Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu – Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu	Pengumpulan data sekunder menggunakan studi literatur dan instansi terkait.	Teknik analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ), Tipologi Klassen, dan <i>Shift Share</i>	Teridentifikasi komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu.
2	Teridentifikasi kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas subsektor perkebunan unggulan terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu.	Komoditas subsektor perkebunan	Hasil analisis dari sasaran 1	– Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu – Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu	Pengumpulan data sekunder menggunakan studi literatur dan instansi terkait.	<i>Analisis Overlay</i>	Teridentifikasi kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan penghasil komoditas subsektor perkebunan unggulan terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu.

Sumber : Hasil Analisis, 2024



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau. Ibukota Kabupaten Rokan Hulu ini adalah Pasir Pengaraian. Wilayah ini terletak di Barat Laut Pulau Sumatra pada $100^{\circ} - 101^{\circ},52'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}15' - 1^{\circ}30'$ Lintang Utara. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Sumatra Barat
3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Bengkalis dan Siak
4. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam menyatakan bahwa Kabupaten Rokan Hulu berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Kampar, yang terdiri atas wilayah Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Tandun, Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Rambah, dan Kecamatan Rambah Samo.

Berdasarkan Peraturan Daerah Rokan Hulu Nomor 9 Tahun 2007, kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu bertambah menjadi 16 kecamatan. Bertambahnya kecamatan ini dari proses pemekaran beberapa kecamatan. Adapun



16 kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ialah Kecamatan Kabun, Kecamatan Bangun pruba, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Tandun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Pendalian IV Koto.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah sebesar 823.053,67 Ha. Dengan luas area terbesar berada pada Kecamatan Bonai Darussalam sebesar 14,82% yaitu sekitar 117.804,62 Ha. Luas area terkecil berada di Kecamatan Ujung Batu hanya sebesar 0,83% yaitu 7.694,20 Ha.

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Area (Ha)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten
Rokan IV Koto	Rokan	92.670,74	11,26
Pendalian IV Koto	Pendalian	30.011,54	3,65
Tandun	Tandun	34.868,55	4,24
Kabun	Kabun	43.489,78	5,28
Ujung Batu	Ujung Batu	7.694,20	0,93
Rambah Samo	Rambah Samo	35.144,73	4,27
Rambah	Pasir Pengaraian	35.775,76	4,35
Rambah Hilir	Muara Rumbai	27.959,24	3,40
Bangun Purba	Tangun	15.370,30	1,87
Tambusai	Dalu-Dalu	67.059,33	8,15
Tambusai Utara	Rantai Kasai	117.804,62	14,31
Kepenuhan	Kota Tengah	48.425,99	5,88
Kunto Darussalam	Kota Lama	83.855,10	10,19
Kepenuhan Hulu	Kepenuhan Hulu	30.517,43	3,71
Pagaran Tapah Darussalam	Pagaran Tapah	30.415,82	3,70
Bonai Darussalam	Sontang	121.990,53	14,82
Rokan Hulu	Pasir Pengaraian	823.053,67	100,00

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040



4.2 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Rokan Hulu

4.2.1 Topografi

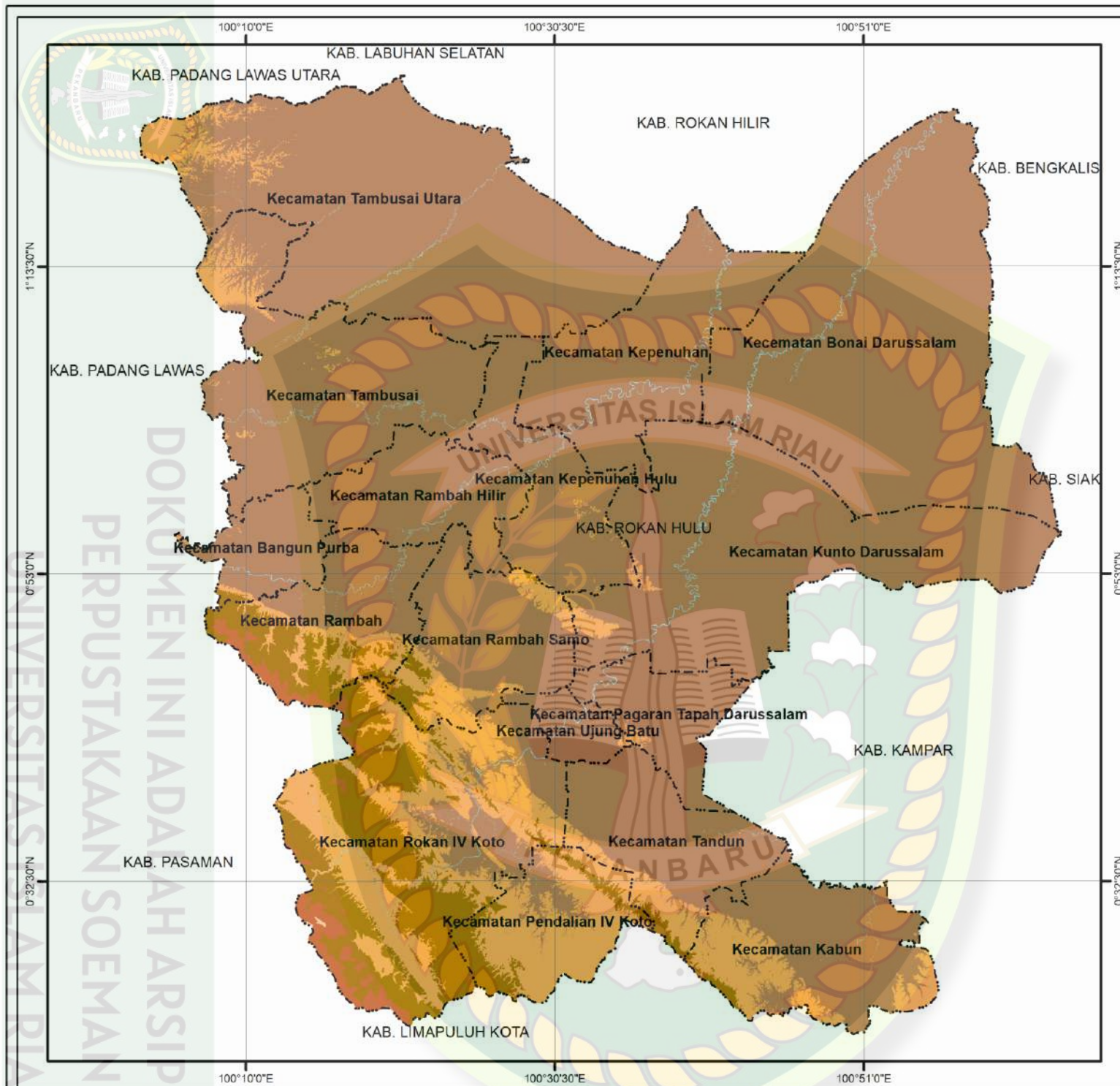
Kondisi topografi Kabupaten Rokan Hulu cenderung lebih mengarah pada dataran rendah yaitu 0-200 mdpl yang luasannya sekitar 758.616,71 Ha. Kondisi ini cocok untuk dijadikan kawasan pertanian, peternakan, perikanan dan perumahan penduduk. Adapun dataran rendah ini tersebar di seluruh kecamatan. kecamatan yang mendominasi dataran rendah yaitu pada kecamatan Bonai Darussalam yaitu seluas 121.990,53 Ha dan yang memiliki dataran rendah terkecil adalah di Kecamatan Ujung Batu 7.694,20 Ha.

Tabel 4.2 Klasifikasi Topografi Kabupaten Rokan Hulu

No	Topografi	Keterangan	Luas (Ha)
1	0 - 200 mdpl	Dataran Rendah	758.616,71
2	200 - 500 mdpl	Dataran Sedang	55.910,53
3	> 500 mdpl	Dataran Tinggi	8.526,43
Total			823.053,67

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

Adapun dataran sedang terletak pada Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Kabun, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rokan IV Koto, dan Kecamatan Tandun. Dataran Sedang didominasi pada Kecamatan Rokan IV Koto yaitu seluas 36.055,98 Ha dan Dataran Sedang dengan luasan area terendah pada Kepenuhan Hulu sebesar 2,21 Ha. Dataran tinggi terletak pada Kecamatan Kabun, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Rambah, dan Kecamatan Rokan IV Koto. Dataran tinggi didominasi oleh Kecamatan Rokan IV Koto dengan luas area 5.733,67 Ha dan kecamatan yang memiliki dataran tinggi paling kecil yaitu pada Kecamatan Pendalian IV Koto



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

Gambar 4.1
Peta Topografi Kabupaten Rokan Hulu



SKALA 1 : 650.000
 0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
 Datum Horizontal : Datum WGS 1984
 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Adminstrasi Provinsi
- - - Batas Adminstrasi Kabupaten
- ... Batas Adminstrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal Primer

Perairan

- Sungai

Topografi

- 100 - 200 mdpl
- 200 - 500 mdpl
- 500 - 1000 mdpl
- < 100 mdpl
- > 1000 mdpl

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649



4.2.2 Kelerengan

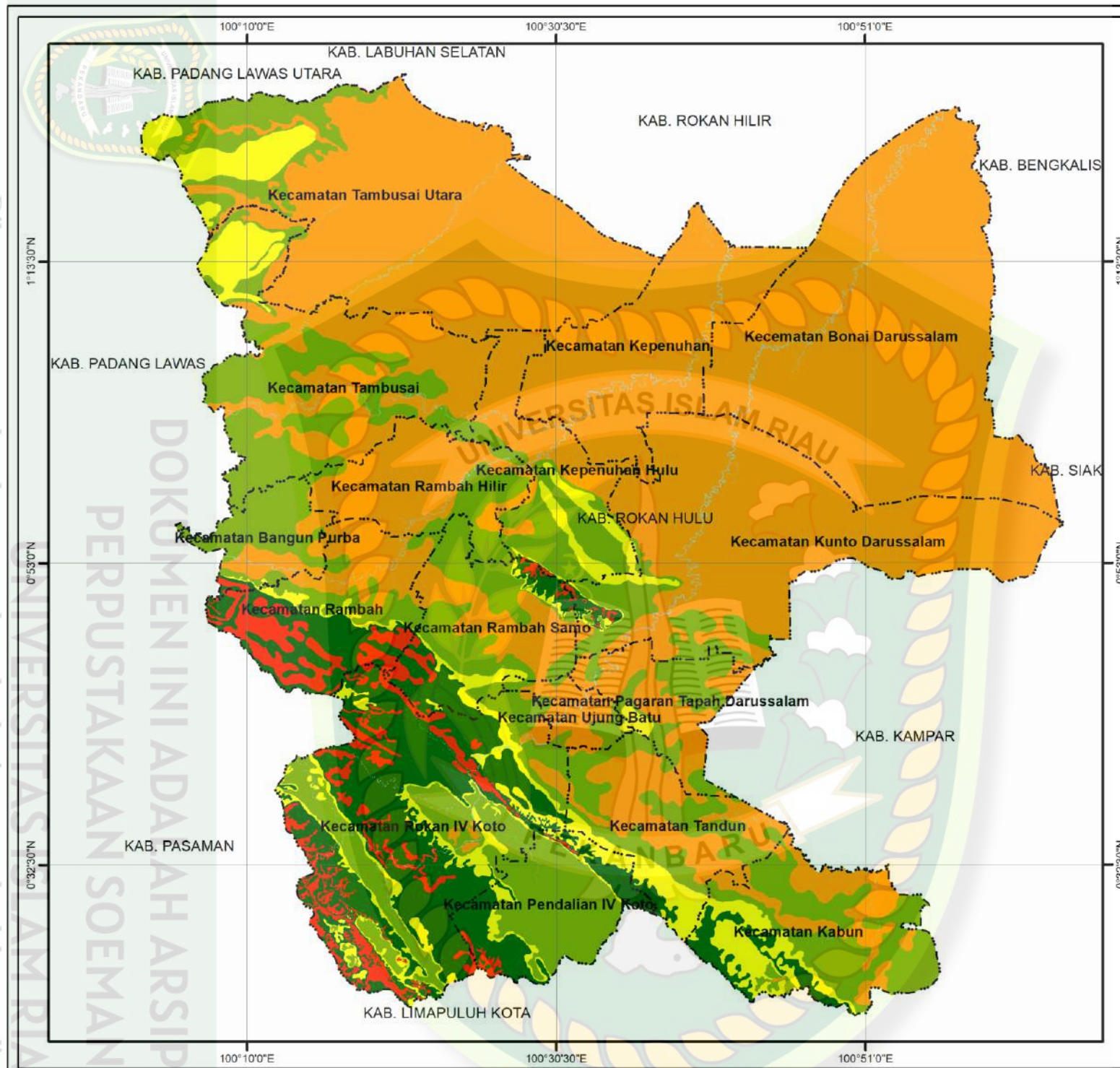
Kelerengan pada Kabupaten Rokan Hulu cenderung pada lereng datar maupun landai. Kelas lereng datar yaitu $<2\%$ dengan luasan sekitar 466.23,2 Ha. Daerah yang memiliki lereng yang datar biasanya digunakan sebagai lahan permukiman. Lereng datar tersebar pada setiap kecamatan. Kecamatan yang mendominasi kelas lereng datar adalah Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Bonai Darussalam.

Tabel 4.3 Klasifikasi Kelas Lereng Kabupaten Rokan Hulu

No	Kelas Lereng	Klasifikasi Lereng	Luas (Ha)
1	$< 2\%$	Datar	466.023,2
2	2 - 5%	Kemiringan Rendah (Landai)	203.335
3	5 - 15%	Kemiringan Sedang (Agak Miring)	52.435,12
4	15 - 40%	Kemiringan Tinggi (Miring)	76.614,45
5	$>40\%$	Curam	24.645,91
Total			823.053,7

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

Adapun kelas lereng yang memiliki klasifikasi curam terletak pada Kecamatan Rmabah, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rokan IV Koto, dan Kecamatan Bangun Purba. Lereng yang curam akan mempercepat aliran permukaan sehingga erosi akan meningkat sehingga daerah ini rawan akan bencana tanah longsor. Kelas lereng yang memiliki klasifikasi curam dapat dijadikan suatu hal yang produktif yaitu dengan pembuatan terasering. Terasering akan mengurangi erosi dengan memecah lereng bukit yang panjang menjadi lebih pendek dan rata. Selain itu akan mengikat tanah dengan baik sehingga aliran air mengalir lebih baik.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

Gambar 4.2
Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Rokan Hulu

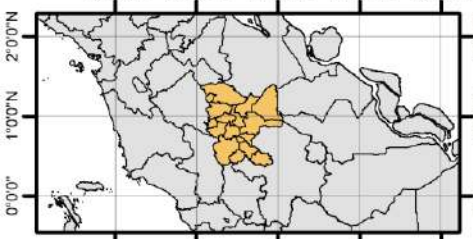


SKALA 1 : 650.000

0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Administrasi Provinsi
- Batas Administrasi Kabupaten
- Batas Administrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal Primer

Perairan

- Sungai

Topografi

- 15 - 40%
- 2 - 5%
- 5 - 15%
- < 2%
- >40%

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini di



4.2.3 Geologi

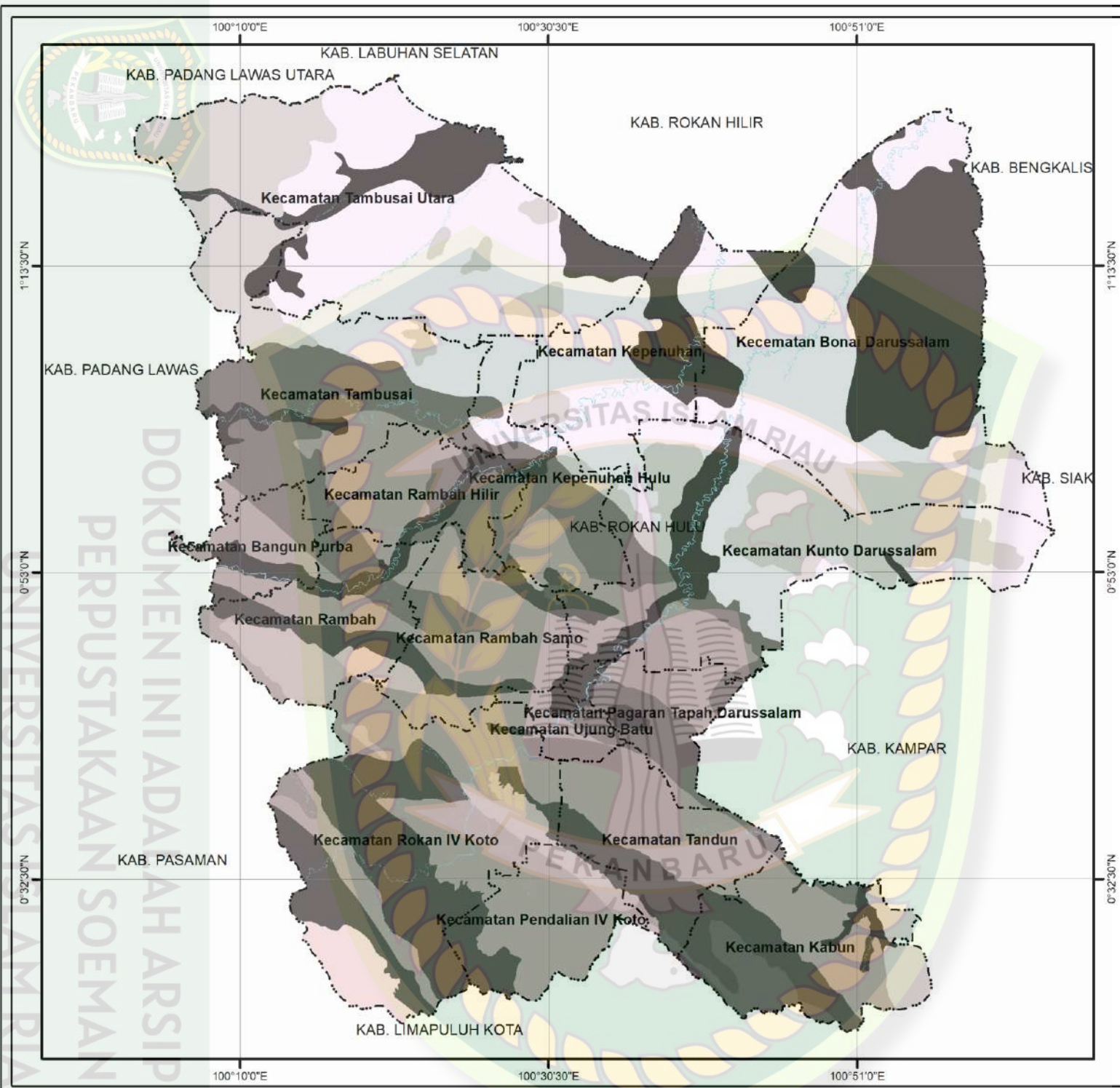
Kondisi geologi pada Kabupaten Rokan Hulu didominasi oleh formasi alluvium tua dengan persentase 24,31%. Alluvium tua merujuk pada endapan sedimen yang terbentuk di dasar sungai atau di dataran banjir dan telah ada untuk periode waktu yang relatif lama. Alluvium ini terdiri dari material-material seperti pasir, lumpur, kerikil, dan serpihan batuan yang telah diangkut dan ditempatkan oleh aliran sungai atau proses alluvial lainnya. Formasi ini terletak di kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Kunto Darussalam, dan Kecamatan Kepenuhan.

Tabel 4.4 Klasifikasi Formasi Geologi Kabupaten Rokan Hulu

Formasi Geologi	Luas (Ha)
Alluvium	120.421,87
Alluvium Tua	200.129,77
Formasi Batuan Gunungapi Saligoro	1.470,34
Formasi Bohorok	8.429,08
Formasi Kuantan	18.042,56
Formasi Minas	100.994,26
Formasi Petani	89.258,17
Formasi Sihapas	84.064,75
Formasi Telisa	188.782,69
Formasi Telukkido	8.002,52
Intrusi Rokan	3.457,60
Total	823.053,62

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

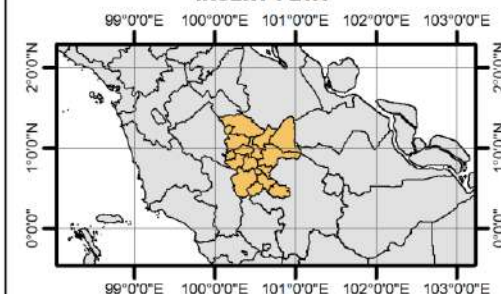
Gambar 4.3
Peta Geologi Kabupaten Rokan Hulu



SKALA 1 : 650.000
0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Administrasi Provinsi
- Batas Administrasi Kabupaten
- Batas Administrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal Primer

Perairan

- Sungai

Klasifikasi Geologi

- Alluvium
- Alluvium Tua
- Formasi Bohorok
- Formasi Kuantan
- Formasi Minas
- Formasi Batuan Gunungapi Saligoro
- Formasi Petani
- Formasi Sihapas
- Formasi Telisa
- Formasi Telukkidlo
- Intrusi Rokan

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649



4.2.4 Klimatologi

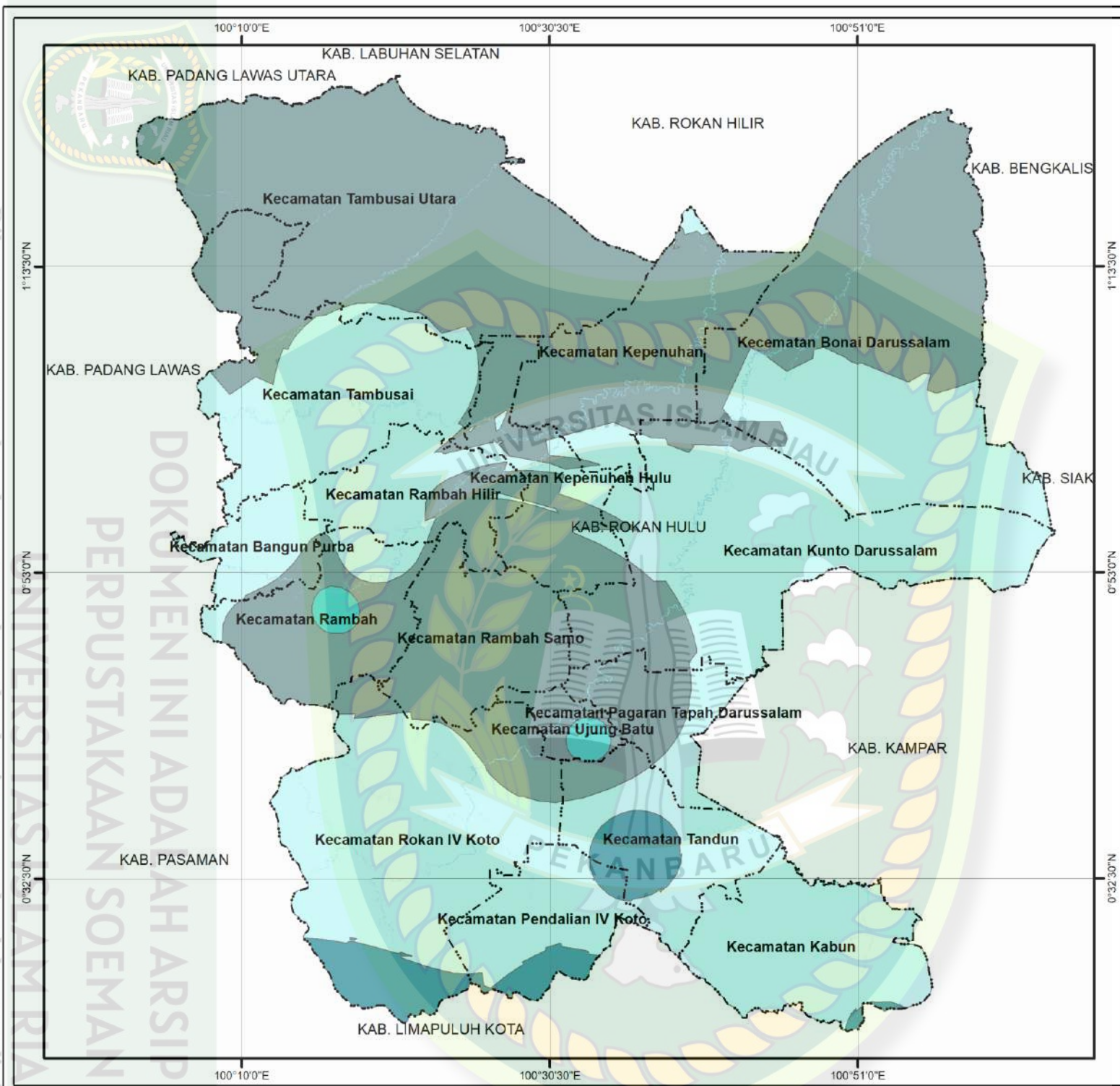
Klimatologi adalah geografi fisik yang mempelajari iklim, yang merupakan kondisi rata-rata atmosfer pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang panjang. Iklim di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas manusia baik dibidang pertanian, perhubungan, perdagangan, dan lainnya. Curah hujan rata-rata Kabupaten Rokan Hulu sekitar 1500 - 2000 mm/th sehingga wilayah tersebut memiliki kisaran curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini cocok untuk hutan hujan tropis dan mendukung pertanian terutama bagi tanaman yang membutuhkan air dalam jumlah besar. Namun curah hujan yang tinggi juga berpotensi untuk banjir jika lahan tidak menyerap air dengan baik.

Tabel 4.5 Klasifikasi Curah Hujan Kabupaten Rokan Hulu

Klasifikasi Curah Hujan	Luas (Ha)
1000 - 1500 mm/th	5.154,5
1500 - 2000 mm/th	401.237,3
2000 - 2500 mm/th	390.366,6
2500 - 3000 mm/th	26.295,1
Total	823.053,7

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

Kabupaten Rokan Hulu masuk dalam kategori wilayah beriklim tropis, dengan suhu udara berkisar antara 22 hingga 31 derajat Celsius. Wilayah ini mengalami dua musim utama, yakni Musim Kemarau yang biasanya terjadi dari bulan Maret hingga Agustus, dan Musim Hujan yang umumnya berlangsung dari bulan September hingga Januari.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

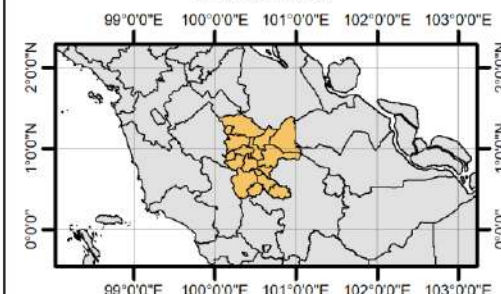
Gambar 4.4
Peta Curah Hujan Kabupaten Rokan Hulu



SKALA 1 : 650.000
 0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
 Datum Horizontal : Datum WGS 1984
 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Administrasi Provinsi
- - - Batas Administrasi Kabupaten
- Batas Administrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal Primer

Perairan

- Sungai

Curah Hujan

- 1000 - 1500 mm/th
- 1500 - 2000 mm/th
- 2000 - 2500 mm/th
- 2500 - 3000 mm/th

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649



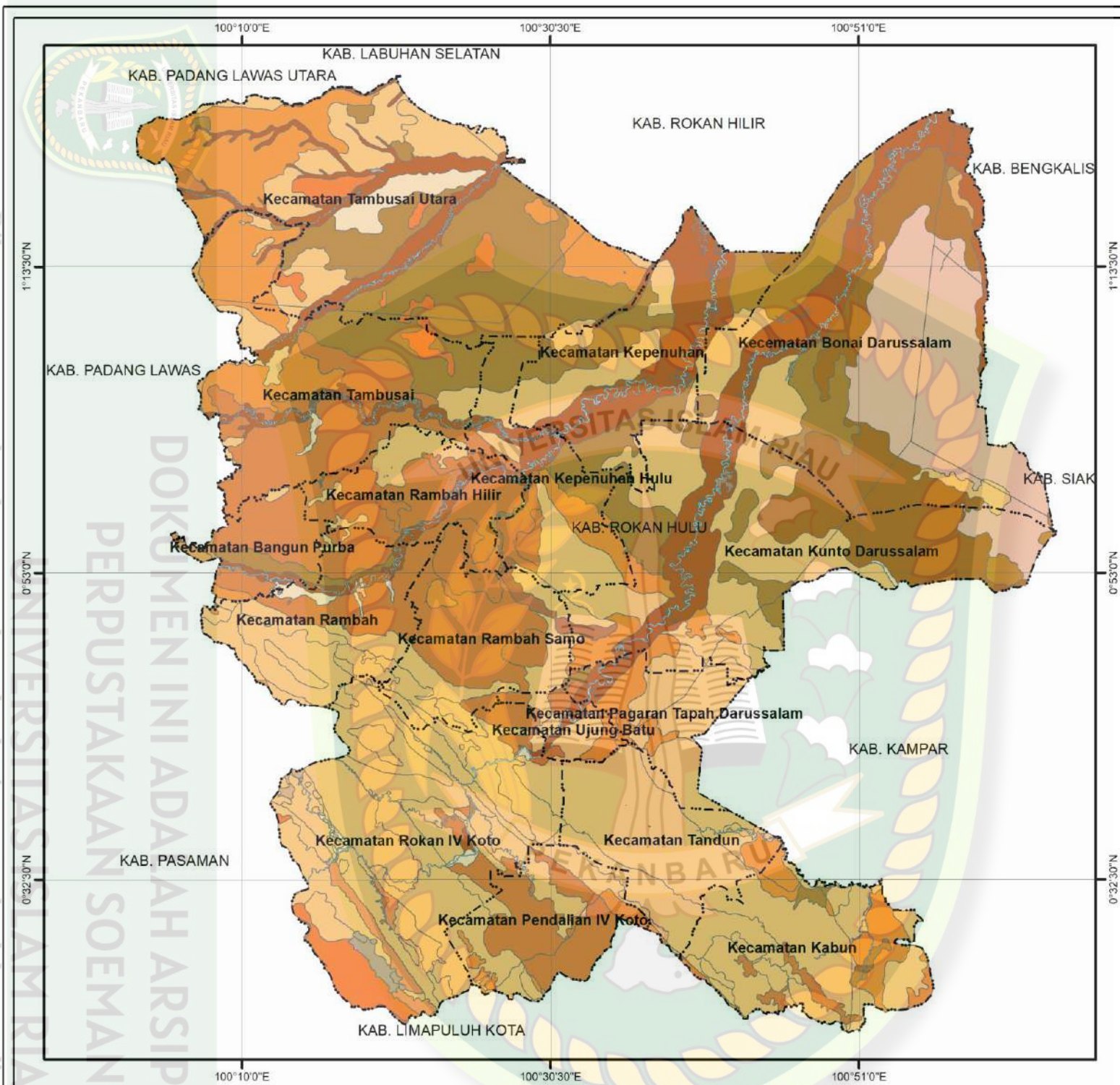
4.2.5 Jenis Tanah

Kabupaten Rokan Hulu memiliki jenis tanah yang beragam yaitu sekitar dua puluh satu (21) jenis tanah. Adapun jenis tanah yang mendominasi adalah Kambisol Distrik sebesar 36,56 % yang tersebar di setiap kecamatan. Jenis tanah ini mempunyai potensi dalam pengembangan tanaman pertanian umum, perkebunan, hortikultura, kehutanan dan peternakan dikarenakan tanah ini kaya akan bahan organik sehingga cocok untuk berbagai kegunaan tergantung pada karakteristik spesifik tanah dan lokasi geografisnya.

Tabel 4.6 Klasifikasi Jenis Tanah Kabupaten Rokan Hulu

Jenis Tanah	Luas (Ha)
Aluvial Gleik	281,03
Galian/ Pertambangan	356,44
Gleisol Distrik	8.110,98
Gleisol Fluvik	87.146,58
Kambisol Distrik	300.947,33
Kambisol Eutrik	1.608,95
Kambisol Gleik	97.989,35
Kambisol Humik	12.812,96
Kambisol Oksik	3.509,14
Latosol Umbrik	427,04
Nitosol Kandik	2.398,74
Organosol Fibrik	48.299,09
Organosol Hemik	11.301,58
Organosol Saprik	49.760,61
Permukiman	4,98
Podsolik Haplik	118.518,68
Podsolik Kandik	72.554,02
Podsolik Kromik	1.930,15
Regosol Distrik	133,99
Singkapan Batuan	183,05
Tubuh Air	4.778,26
Total	823.052,99

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

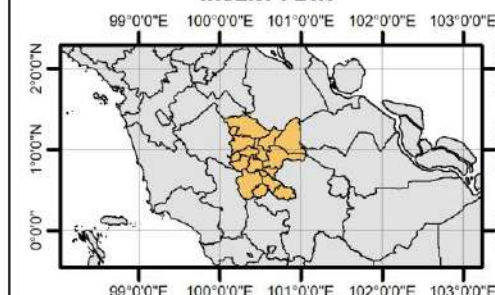
Gambar 4.5
Peta Jenis Tanah Kabupaten Rokan Hulu



SKALA 1 : 650.000
 0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
 Datum Horizontal : Datum WGS 1984
 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

- Batas Administrasi**
- Batas Administrasi Provinsi
 - - - Batas Administrasi Kabupaten
 - Batas Administrasi Kecamatan
- Fungsi Jalan**
- Jalan Kolektor Primer
 - Jalan Lokal Primer
- Perairan**
- Sungai
- Jenis Tanah**
- Atisol Gleik
 - Gallian/ Pertambangan
 - Gleisol Distrik
 - Gleisol Fluvik
 - Kambisol Distrik
 - Kambisol Eutrik
 - Kambisol Gleik
 - Kambisol Humik
 - Kambisol Oxisik
 - Latosol Umbrik
 - Tubuh Air
 - Nitisol Kandik
 - Organosol Fibrik
 - Organosol Hemik
 - Organosol Saprik
 - Pernukliman
 - Podsolik Haplik
 - Podsolik Kandik
 - Podsolik Kromik
 - Regosol Distrik
 - Singkepian Batuan

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649



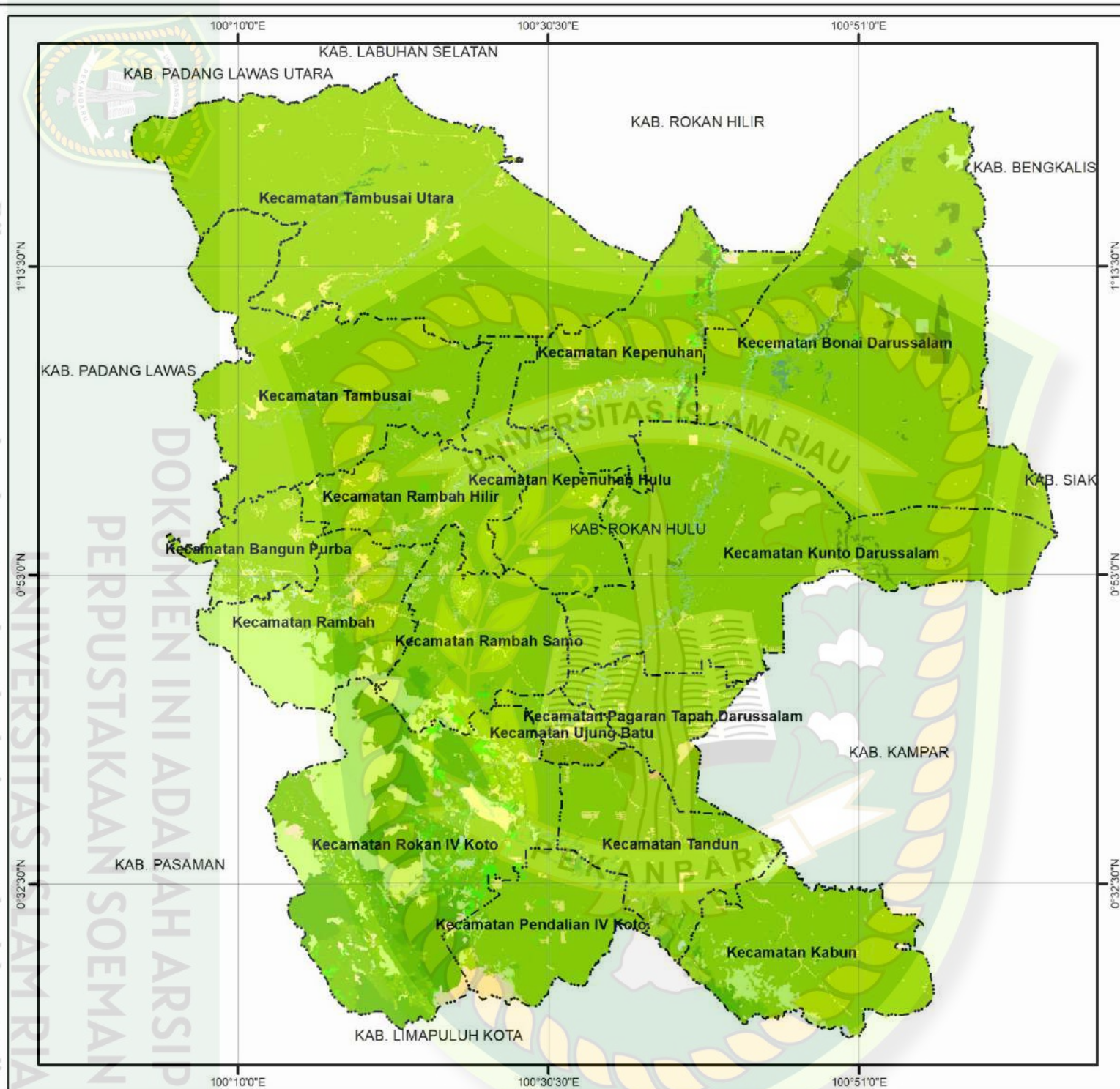
4.2.6 Tutupan Lahan

Tutupan lahan merujuk pada jenis dan penggunaan tertentu yang diberikan kepada suatu wilayah atau area tertentu pada suatu waktu tertentu. Tutupan lahan mencerminkan kondisi fisik dan penggunaan lahan di suatu wilayah, dan dapat memberikan informasi penting tentang dinamika lingkungan, perubahan iklim, dan aktivitas manusia. Adapun tutupan lahan di Kabupaten Rokan Hulu didominasi oleh lahan perkebunan yaitu sebesar 81,43% dengan luas sekitar 670.093,49 Ha. Lahan perkebunan ini tersebar di setiap kecamatan. Adapun tutupan lahan yang paling sedikit berada pada wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah waduk dengan persentase 0,005% dengan luas hanya sekitar 39,31 Ha.

Tabel 4.7 Tutupan Lahan Kabupaten Rokan Hulu

Klasifikasi Tutupan Lahan	Luas (Ha)
Danau/Situ	279,60
Empang / Kolam	1.409,62
Hutan Rimba	25.964,96
Kebun Campuran	34.067,80
Perkebunan/Kebun	670.093,49
Permukiman	18.198,17
Pertambangan	119,18
Rawa	983,42
Sawah	1.854,59
Semak Belukar	48.098,72
Semak Belukar Rawa	8.137,82
Sungai	4.438,20
Tanah Terbuka	4.619,32
Tegalan/Ladang	4.570,70
Waduk	39,31
Total	823.052,99

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

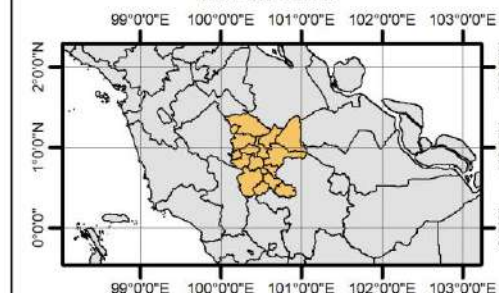
Gambar 4.6
Peta Tutupan Lahan Kabupaten Rokan Hulu



SKALA 1 : 650.000
 0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
 Datum Horizontal : Datum WGS 1984
 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

— Batas Administrasi Provinsi
 --- Batas Administrasi Kabupaten
 ... Batas Administrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

— Jalan Kolektor Primer
 — Jalan Lokal Primer

Perairan

— Sungai

Tutupan Lahan.

■ Danau/Situ	■ Sawah
■ Empang / Kolam	■ Semak Belukar
■ Hutan Rimba	■ Semak Belukar Rawa
■ Kebun Campuran	■ Sungai
■ Perkebunan/Kebun	■ Tanah Terbuka
■ Permukiman	■ Tegalan/Ladang
■ Pertambangan	■ Waduk
■ Rawa	

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649



4.3 Kondisi Demografis

Penduduk dijadikan sebagai modal dasar utama untuk pembangunan, menjadi aset krusial yang memainkan peran penting dalam kemajuan suatu wilayah. Pentingnya penduduk sebagai modal dasar terletak pada kontribusinya terhadap potensi ekonomi, keberlanjutan sosial, dan kemajuan infrastruktur di suatu daerah.

4.3.1 Jumlah Penduduk, Distribusi Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 9.160 jiwa. Penduduk di Kabupaten Rokan Hulu cenderung terdistribusi pada Kecamatan Tambusai Utara dengan persentase 14,89% dengan populasi penduduk sebesar 86.780 jiwa. Sedangkan penduduk yang terkecil berada pada Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dengan persentase 2,10% dengan penduduk sekitar 12.260 jiwa.

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk	Distribusi Penduduk (%)
1	Rokan IV Koto	24.090	2,03	4,20
2	Pendalian IV Koto	12.480	-5,74	2,18
3	Tandun	32.370	1,51	5,64
4	Kabun	27.550	1,29	4,80
5	Ujung Batu	50.240	-1,76	8,76
6	Rambah Samo	33.970	-4,23	5,92
7	Rambah	52.750	-0,92	9,20
8	Rambah Hilir	41.020	-1,84	7,15
9	Bangun Purba	19.640	0,10	3,42
10	Tambusai	60.880	-4,88	10,62
11	Tambusai Utara	86.780	-1,41	15,13
12	Kepenuhan	27.760	-1,00	4,84

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk	Distribusi Penduduk (%)
13	Kepenuhan Hulu	18.480	-1,02	3,22
14	Kunto Darussalam	45.490	-3,09	7,93
15	Pagaran Tapah Darussalam	12.270	0,74	2,14
16	Bonai Darussalam	27.750	0,43	4,84
Total Penduduk		573.520	-1,57	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Adapun kepadatan penduduk di Kabupaten Rokan Hulu cenderung masih pada kepadatan penduduk yang kurang padat atau kepadatan rendah yaitu dengan angka dibawah 150 jiwa/ha. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Ujung Batu yaitu 652,96 jiwa/ha. Sedangkan kepadatan penduduk yang terendah adalah Kecamatan Kepenuhan Hulu dengan angka 22,04 jiwa/ha.

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2023	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk
1	Rokan IV Koto	24.090	9,26	26,00
2	Pendalian IV Koto	12.480	3,00	41,58
3	Tandun	32.370	3,48	92,83
4	Kabun	27.550	4,34	63,35
5	Ujung Batu	50.240	76,94	652,96
6	Rambah Samo	33.970	351,45	96,66
7	Rambah	52.750	357,76	147,45
8	Rambah Hilir	41.020	279,59	146,71
9	Bangun Purba	19.640	153,70	127,78
10	Tambusai	60.880	670,59	90,79
11	Tambusai Utara	86.780	1.178,05	73,66
12	Kepenuhan	27.760	484,26	57,32
13	Kepenuhan Hulu	18.480	838,55	22,04
14	Kunto Darussalam	45.490	305,17	149,06

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2023	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk
15	Pagaran Tapah Darussalam	12.270	304,16	40,34
16	Bonai Darussalam	27.750	1.219,91	22,75
Total Penduduk		573.520	8.230,54	69,68

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024

4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun penduduk di Kabupaten Rokan Hulu didominasi oleh penduduk laki-laki dengan angka 291.470 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 282.05 jiwa.

Terdapat penduduk yang memiliki usia produktif sekitar 67,64 % sedangkan usia non produktif berkisar 32,36%. Populasi penduduk berada dalam usia produktif, membuat Kabupaten Rokan Hulu dapat dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap dinamika ekonomi. Penduduk usia produktif ini akan menjadi sumber daya manusia yang berpotensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah, baik dalam sektor industri maupun sektor jasa dengan asumsi bahwa sumber daya manusia ini dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja yang memadai.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Rokan Hulu, 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	20.582	19.386	39.968
5-10	30.155	28.449	58.604
10-14	32.840	30.980	63.820
15-19	24.626	23.628	48.254
20-24	26.535	25.867	52.402
25-29	23.614	22.684	46.298
30-34	21.289	22.177	43.466
35-39	22.745	23.869	46.614

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
40-44	23.490	22.819	46.309
45-49	18.960	17.984	36.944
50-54	15.480	14.083	29.563
55-59	11.205	10.889	22.094
60-64	8.059	7.898	15.957
65-69	5.468	5.199	10.667
70-74	3.179	2.893	6.072
75+	3.243	3.245	6.488
Total Penduduk	291.470	282.050	573.520

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024

4.4 Kondisi Ketenagakerjaan

4.4.1 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan di Kabupaten Rokan Hulu mencerminkan dinamika yang menarik dalam struktur ekonomi dan sosialnya. Dengan mayoritas penduduk berada dalam usia produktif, potensi tenaga kerja yang besar tersedia untuk mendukung berbagai sektor ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi lokal dan investasi yang meningkat, peluang kerja pun semakin terbuka luas.

Tabel 4.11 Ketenagakerjaan di Kabupten Rokan Hulu Tahun 2021-2023

Tahun	Angkatan Kerja					Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja (%)
	Bekerja	Pengangguran			Jumlah Angkatan kerja	
		Pernah Bekerja	Tidak Pernah Bekerja	Total Pengangguran		
2021	327.296	1.232	6.305	6305	334.833	0,37
2022	323.597	2.945	9.219	12.164	335.761	0,88
2023	277.332	1.550	8.349	9.899	287.231	0,54

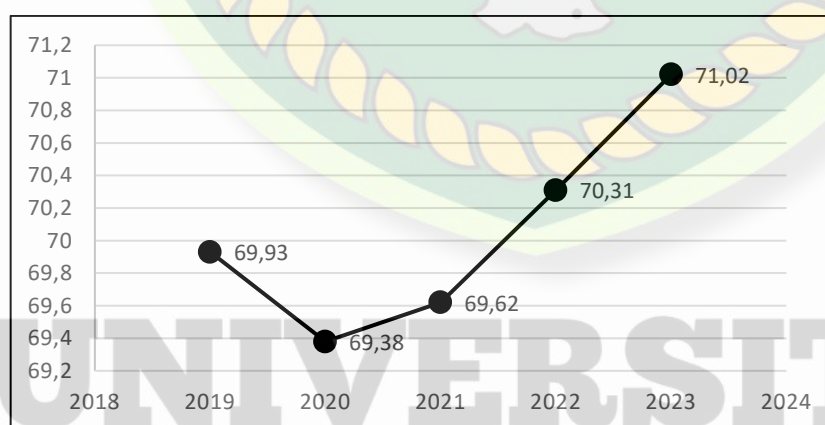
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022-2024

Berdasarkan tabel 4.11 angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu berkurang dari tahun 2022-2023 sebesar 46.265 jiwa. Penurunan ini disebabkan banyaknya populasi penduduk yang berkurang di Kabupaten Rokan Hulu yang tentunya memengaruhi partisipasi tenaga kerja. Namun berkurangnya populasi

tersebut memberikan dampak yang positif jika dilihat dari perspektif pengangguran yang mengalami menurun pada tahun 2023 sebesar 9.899 jiwa. Penurunan jumlah pengangguran dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan dalam menciptakan lapangan kerja atau dalam meningkatkan keterampilan dan kesesuaian tenaga kerja dengan kebutuhan pasar.

4.4.2 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu daerah. IPM mencakup tiga dimensi pembangunan, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan (Siswati & Hermawati, 2018). Adapun indeks pembangunan manusia di Kabupaten Rokan Hulu tergolong dalam kategori tinggi yaitu IPM antara $70 < \text{IPM} < 80$ pada tahun 2022-2023. Peningkatan nilai IPM terjadi pada tahun 2020-2023. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, menciptakan dasar yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024



4.4.3 Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Tabel 4.12 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Rokan Hulu, 2019–2023

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Msikin
2019	488.401	72.210	10,53
2020	532.643	73.350	10,31
2021	551.351	74.730	10,40
2022	585.225	73.810	9,95
2023	647.599	74.380	9,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang positif terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Rokan Hulu. Kemiskinan utama di Kabupaten Rokan Hulu disebabkan oleh faktor ekonomi sebesar 61.1%, infrastruktur sebesar 20.4%, pendidikan sebesar 12.1%, dan kesehatan sebesar 6.3%. Penyebab dari kemiskinan tersebut dikarenakan karakteristik kepala rumah tangga miskin itu sendiri yang mencakup tingkat pendidikan yang umumnya hanya sampai SD, yakni sebesar 47.2%. Selain itu,



keterbatasan penguasaan dan akses terhadap sumber daya produktif, serta rendahnya kemampuan sumber daya manusia di luar kegiatan pertanian, yang mencapai 79.2% untuk pedagang dan 20.8% untuk buruh, juga menjadi faktor penyebabnya (Media Center, 2022).

4.5 Potensi Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu

Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu menjadi sebagai pilar perekonomian. Tanaman perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian. Tanaman ini terdiri atas kelapa sawit, kelapa, karet, kako, dan kopi. tanaman perkebunan ini tersebar di setiap kecamatan Kabupaten Rokan Hulu. Adapun produksi terbesar perkebunan adalah kelapa sawit.

Tabel 4.13 Jumlah Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023

No	Nama Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rokan IV Koto	29.361,86	30.374,00	30.700,22	30.700,22	91.714,34
2	Pendalian IV Koto	7.424,09	7.680,00	7.709,69	7.709,69	20.010,95
3	Tandun	25.793,43	26.683,00	27.149,14	27.149,14	53.939,52
4	Kabun	11.341,18	45.131,00	47.245,32	47.245,32	80.611,74
5	Ujung Batu	43.176,47	11.732,00	11.741,56	11.741,56	60.950,20
6	Rambah Samo	37.416,10	38.706,10	39.156,09	39.156,09	88.185,32
7	Rambah	11.660,71	12.063,00	12.190,83	12.190,83	32.312,31
8	Rambah Hilir	23.422,95	24.231,00	24.430,26	24.430,26	71.943,47
9	Bangun Purba	27.377,67	28.322,00	28.470,62	28.470,62	67.292,98
10	Tambusai	114.400,96	118.346,00	118.648,93	118.648,93	237.898,78
11	Tambusai Utara	137.459,98	142.200,00	142.662,92	142.662,92	335.039,75
12	Kepenuhan	20.990,93	21.715,00	22.112,52	22.112,52	68.212,33
13	Kepenuhan Hulu	35.341,88	36.561,00	36.709,07	36.709,07	86.468,88
14	Kunto Darussalam	53.803,06	55.164,00	56.203,46	56.203,46	107.868,72
15	Pagaran Tapah Darussalam	11.182,53	11.568,00	11.608,69	11.608,69	27.134,19
16	Bonai Darussalam	76.248,94	78.878,00	79.225,88	79.225,88	188.936,52
Total		666.402,74	689.354,10	695.965,20	695.965,20	1.618.520,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024



Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan gambaran produksi perkebunan kelapa sawit dalam rentang waktu 2019-2023. Produksi perkebunan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Produksi perkebunan tertinggi berada pada Kecamatan Tambusai Utara yaitu 335.039,75 ton. Sedangkan produksi perkebunan yang terendah pada Kecamatan Pendalian IV Koto dengan 20.010,95 ton pada tahun 2023.

Tabel 4.14 Jumlah Produksi Karet Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023

No	Nama Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rokan IV Koto	7.280,92	5.581,92	2.233,00	7.514,98	7.214,98	344,14
2	Pendalian IV Koto	3.832,95	6.163,81	2.466,00	8.292,56	7.992,56	1.275,99
3	Tandun	440,52	1.301,23	5.210,00	1.759,44	1.694,44	527,07
4	Kabun	345,72	754,97	8.690,00	2.894,73	2.749,73	55,75
5	Ujung Batu	2.517,00	2.171,18	3.020,00	1.006,45	964,45	598,51
6	Rambah Samo	4.041,78	8.013,60	32.054,00	11.473,09	11.473,09	5.207,47
7	Rambah	3.089,35	10.309,44	41.240,00	14.151,73	14.151,73	3.602,50
8	Rambah Hilir	9.799,99	5.542,69	22.170,00	7.399,01	7.399,01	2.794,23
9	Bangun Purba	2.288,46	2.932,52	11.730,00	3.930,71	3.802,71	2.615,91
10	Tambusai	3.555,48	5.448,23	21.790,00	7.303,97	7.233,97	7.233,17
11	Tambusai Utara	12.741,01	6.611,74	26.450,00	8.944,93	8.629,93	7.315,88
12	Kepenuhan	2.800,32	2.973,25	11.890,00	3.969,73	3.777,73	1.719,47
13	Kepenuhan Hulu	1.542,30	2.568,79	10.280,00	3.437,73	3.437,83	1.122,70
14	Kunto Darussalam	46,89	439,53	1.760,00	589,63	589,63	299,39
15	Pagaran Tapah Darussalam	52,87	139,37	560,00	185,65	185,65	174,82
16	Bonai Darussalam	43,72	73,21	290,00	112,07	112,07	102,73
Total		54.419,28	61.025,48	201.833,00	82.966,41	81.409,51	34.989,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Selain perkebunan kelapa sawit, terdapat perkebunan karet. Perkebunan karet ini mengalami pergerakan produksi yang fluktuatif, hal ini dikarenakan akibat harga karet yang menurun sehingga pemasokan dan permintaan tidak seimbang. Produksi karet tertinggi pada Kecamatan Rambah Samo dengan angka 5.207,47 ton sedangkan produksi karet terendah yaitu Kecamatan Kabun dengan total produksi hanya sekitar 55,75 ton.



Tabel 4.15 Jumlah Produksi Kelapa Kabupaten Rokan Hulu,2019-2023

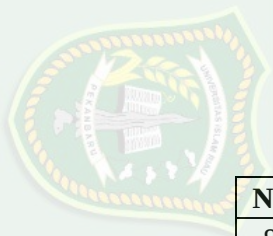
No	Nama Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rokan IV Koto	6,48	6,48	2,00	6,00	6,00	2,00
2	Pendalian IV Koto	12,18	12,18	12,00	12,18	12,18	12,00
3	Tandun	47,30	47,30	47,00	47,30	47,30	47,00
4	Kabun	15,39	15,39	25,00	24,75	24,75	25,00
5	Ujung Batu	24,75	24,75	15,00	15,39	15,39	15,00
6	Rambah Samo	19,38	19,38	19,00	19,38	19,38	19,00
7	Rambah	12,65	12,65	13,00	12,65	12,65	13,00
8	Rambah Hilir	22,76	22,76	23,00	22,76	22,76	23,00
9	Bangun Purba	18,15	18,15	18,00	18,15	18,15	18,00
10	Tambusai	91,77	91,77	92,00	91,77	91,77	93,00
11	Tambusai Utara	112,32	112,32	112,00	112,32	112,32	112,00
12	Kepenuhan	23,37	23,37	23,00	23,37	23,37	23,00
13	Kepenuhan Hulu	23,32	23,32	23,00	23,32	23,32	23,00
14	Kunto Darussalam	22,04	22,04	22,00	22,04	22,04	22,00
15	Pagaran Tapah Darussalam	9,12	9,12	9,00	9,12	9,12	9,00
16	Bonai Darussalam	12,54	12,54	13,00	12,54	12,54	13,00
Total		473,52	473,52	468,00	473,04	473,04	469,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Adapun perkebunan kelapa di Kabupaten Rokan Hulu juga mengalami produksi yang naik turun. Produksi kelapa tertinggi terdapat pada Kecamatan Tambusai Utara dengan jumlah produksi sekitar 112 ton pada tahun 2023 sedangkan produksi kelapa terendah terdapat pada Kecamatan Rokan IV Koto dengan jumlah produksi hanya 2 ton pada tahun 2023. Jumlah produksi yang cenderung meningkat disetiap tahunnya yaitu Kecamatan Kabun dan Kecamatan Rambah Hilir.

Tabel 4.16 Jumlah Produksi Kopi Kabupaten Rokan Hulu,2019-2023

No	Nama Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rokan IV Koto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Pendalian IV Koto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Tandun	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Kabun	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Ujung Batu	0,00	0,00	10,00	0,00	0,00	0,00
6	Rambah Samo	10,08	10,08	20,00	10,08	10,08	10,08
7	Rambah	19,44	19,44	20,00	19,44	19,44	20,88



No	Nama Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
8	Rambah Hilir	19,25	19,25	0,00	19,25	19,25	19,25
9	Bangun Purba	33,54	33,54	30,00	33,54	33,54	33,54
10	Tambusai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Tambusai Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Kepenuhan	8,45	8,45	10,00	8,45	8,45	8,45
13	Kepenuhan Hulu	3,85	3,85	0,00	3,85	3,85	3,85
14	Kunto Darussalam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Pagaran Tapah Darussalam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Bonai Darussalam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		94,61	94,61	90,00	94,61	94,61	96,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Perkebunan kopi di Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan pada 4 tahun terakhir. Produksi perkebunan kopi tertinggi terletak pada Kecamatan Bangun Purba dengan jumlah produksi 33,54 ton pada tahun 2023. Perkebunan kopi ini hanya terdapat pada beberapa kecamatan saja seperti Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Rambah, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Kepenuhan, dan Kecamatan Kepenuhan Hulu.

Tabel 4.17 Jumlah Produksi Kakao Kabupaten Rokan Hulu, 2019-2023

No	Nama Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rokan IV Koto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Pendalian IV Koto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Tandun	2,79	2,79	0,00	2,79	2,79	2,79
4	Kabun	64,78	0,38	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Ujung Batu	0,00	0,00	0,00	0,38	0,38	0,38
6	Rambah Samo	0,94	0,09	0,00	0,09	0,93	0,09
7	Rambah	2,20	2,00	0,00	2,00	2,00	2,00
8	Rambah Hilir	0,91	0,38	0,00	0,38	0,38	0,38
9	Bangun Purba	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Tambusai	16,88	16,90	20,00	16,90	16,90	16,90
11	Tambusai Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Kepenuhan	8,33	0,96	0,00	0,96	0,96	0,10
13	Kepenuhan Hulu	3,30	3,30	0,00	3,30	3,30	3,30
14	Kunto Darussalam	1,18	1,20	0,00	1,20	1,20	1,20
15	Pagaran Tapah Darussalam	8,26	8,30	10,00	8,30	8,30	8,30
16	Bonai Darussalam	0,65	0,72	0,00	0,72	0,72	0,72
Total		110,22	37,02	30,00	37,02	37,86	36,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2024



Adapun jenis perkebunan yang terakhir di Kabupaten Rokan Hulu adalah perkebunan kakao. Perkebunan kakao ini tidak semua kecamatan memilikinya. Terdapat kecamatan yang tidak mempunyai perkebunan kakao yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Kabun, Kecamatan Bangun purba dan Kecamatan Tambusai Utara. Produksi perkebunan kakao tertinggi terletak pada Kecamatan Tambusai dengan jumlah produksi 16,9 ton pada tahun 2023 sedangkan produksi perkebunan terendah terletak pada Kecamatan Kepenuhan dengan angka 0,10 ton saja.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Komoditas Unggulan Pada Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu

Perkebunan memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu. Peran perkebunan didasari oleh penyumbang ekonomi tertinggi dan juga jumlah produksi yang paling tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu. Dalam ruang lingkup spasial, pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan mengembangkan daerah yang memiliki komoditas unggulan, terutama dalam subsektor perkebunan. Analisis komoditas unggulan ini bertujuan untuk memberikan panduan yang tepat guna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu dengan menyesuaikan karakteristik dan potensi yang ada di setiap kecamatan. Mengidentifikasi komoditas unggulan dapat dilakukan dengan beberapa analisis yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis Tipologi Klassen, dan analisis *Shift Share*.

5.1.1 Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi komoditas yang termasuk dalam kategori unggulan atau basis dalam suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Selain itu, metode ini juga merupakan indikator yang dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu komoditas dalam suatu daerah (kecamatan) dibandingkan dengan daerah yang lebih luas (kabupaten).

Analisis *Location Quotient* (LQ) memiliki ketentuan yaitu jika nilai $LQ > 1$, maka komoditas tanaman diklasifikasikan sebagai komoditas basis atau unggulan



dalam sektor perkebunan. Hal ini menandakan bahwa produksi komoditas di wilayah bawah (seperti kecamatan) lebih besar dibandingkan dengan wilayah atasnya (kabupaten), dan produksi komoditas tersebut lebih cenderung untuk diekspor. Dengan kata lain, kontribusi suatu komoditas perkebunan dalam tingkat kecamatan lebih dominan daripada kontribusi komoditas dalam tingkat kabupaten.

Sebaliknya, jika nilai $LQ < 1$, maka komoditas diklasifikasikan sebagai komoditas non-basis atau non-unggulan. Nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa produksi komoditas di wilayah bawah (kecamatan) lebih kecil dibandingkan dengan wilayah atasnya (kabupaten). Ini mengindikasikan bahwa kontribusi suatu komoditas perkebunan dalam tingkat kecamatan lebih rendah daripada kontribusi komoditas dalam tingkat kabupaten. Adapun jika $LQ = 1$, maka komoditas masih tergolong komoditas non basis yang tidak memiliki keunggulan yang komparatif.

Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor. (Hati & Sarjito, 2014 dalam Partoyo & Suharsih, 2021).

Sebagai contoh, metode analisis LQ pada komoditas kelapa sawit Kecamatan Rokan IV Koto pada tahun 2019 dan analisis LQ pada kecamatan lainnya terdapat pada bagian lampiran halaman 180.

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

$$LQ = \frac{29.361,86/34.950,26}{666.402,74/728.033,37}$$

$$LQ = 0,92$$

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



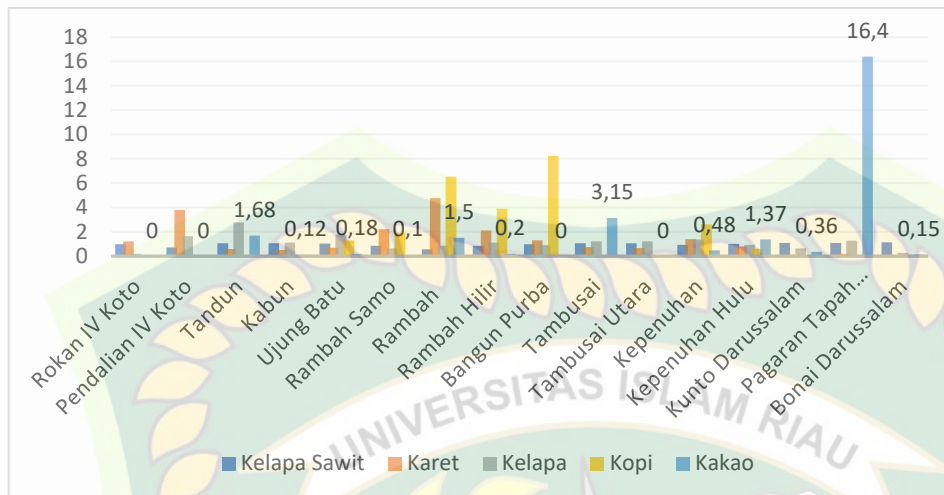
Tabel 5.1 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Komoditas Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Kopi	Kakao
1	Rokan IV Koto	0,99	1,21	0,20	0,00	0,00
2	Pendalian IV Koto	0,72	3,81	1,63	0,00	0,00
3	Tandun	1,05	0,58	2,78	0,00	1,68
4	Kabun	1,05	0,51	1,11	0,00	0,12
5	Ujung Batu	1,03	0,68	1,77	1,29	0,18
6	Rambah Samo	0,86	2,21	0,63	1,93	0,10
7	Rambah	0,56	4,78	0,84	6,53	1,50
8	Rambah Hilir	0,85	2,11	1,12	3,90	0,20
9	Bangun Purba	0,97	1,29	0,91	8,24	0,00
10	Tambusai	1,05	0,74	1,23	0,00	3,15
11	Tambusai Utara	1,05	0,67	1,21	0,00	0,00
12	Kepenuhan	0,94	1,40	1,38	2,62	0,48
13	Kepenuhan Hulu	1,02	0,80	0,94	0,62	1,37
14	Kunto Darussalam	1,08	0,11	0,65	0,00	0,36
15	Pagaran Tapah Darussalam	1,10	0,19	1,27	0,00	16,40
16	Bonai Darussalam	1,13	0,02	0,27	0,00	0,15
LQ>1		9	7	9	6	5
LQ<1		7	9	7	10	11

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat nilai LQ tertinggi terdapat pada komoditas kakao di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dengan angka 16,4, tingginya angka komoditas ini dikarenakan produksi komoditas di kecamatan ini lebih besar dibandingkan dengan wilayah kabupaten. Sedangkan nilai LQ terendah terlihat pada komoditas kopi pada 10 kecamatan yang disebabkan oleh tidak berkembangnya perkebunan kopi kabupaten ini. Untuk penggambaran komoditas basis yang lebih jelas, dapat dilihat dari grafik yang disajikan di bawah ini.

ISLAM RIAU



Gambar 5.1 Grafik analisis *Location Quotient* Pada Komoditas Subsektor Perkebunan Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan secara keseluruhan, komoditas basis di Kabupaten Rokan Hulu adalah Kelapa Sawit dengan nilai $LQ > 1$ terdapat di 9 kecamatan yaitu Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, dan Kecamatan Bonai Darussalam. Adapun unggulnya komoditas ini ditandai dengan jumlah produksi perkebunan yang menduduki peringkat paling tinggi diantara komoditas subsektor perkebunan lainnya. Selain itu, berdasarkan persepsi petani sawit di Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Tandun dan Kecamatan Kabun, melakukan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit dipilih karena kemudahan pengusahaannya dibandingkan dengan komoditas lainnya dan juga harga jual yang lebih tinggi sehingga pendapatan akan jauh lebih tinggi dibandingkan usaha tani lainnya (Irsyadi, 2015).



Komoditas kelapa sawit dengan nilai $LQ < 1$ terletak di 7 kecamatan diantaranya Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah Hilir, dan Kecamatan Kepenuhan. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya penduduk tidak memiliki lahan pertanian kelapa sawit sendiri. Para penduduk hanya bisa bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit yang mengurus segala kebutuhan perkebunan, seperti pemupukan, pemanenan, dan pemeliharaan kebun sawit yang dimiliki oleh kalangan kaya (Yunita dkk., 2016). Selain itu, banyak perkebunan kelapa sawit rakyat beroperasi tanpa adanya kerjasama dengan pihak lain, yang mengakibatkan berbagai masalah seperti skala usaha yang relatif kecil, akses terbatas terhadap modal dan teknologi, serta kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana produksi dan pemasaran TBS (Tandan Buah Segar). Kondisi ini menghambat perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat, sehingga diperlukan kerjasama antara petani dengan pihak lain yang terkait, seperti perusahaan swasta dan BUMN pemerintah (Gurusinga dkk., 2022).

Komoditas kelapa juga terdapat pada 9 kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam. Unggulnya komoditas kelapa ini ditandai dengan jumlah produksi yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sehingga menunjukkan perkembangan yang baik. Sedangkan $LQ < 1$ terletak pada Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Kunto Darussalam, dan



Kecamatan Bonai Darussalam. Adapun kecamatan ini dapat dikatakan tidak unggul dikarenakan oleh laju pertumbuhan yang lebih rendah di bandingkan palju pertumbuhan komoditas pada tignkat kabupaten. Hal ini menandakan bahwa jumlah produksi yang relatif kecil dan mengalami fluktuasi nilai produksi pada setia tahunnya..

Komoditas karet merupakan komoditas yang basis kedua setelah komoditas kelapa sawit dan kelapa. Komoditas ini memiliki $LQ > 1$ sebanyak 7 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba, dan Kecamatan Kepenuhan Hulu. Hal ini didukung oleh penduduk yang telah lama menjadikan tanaman karet sebagai salah satu kegiatan pertanian utama yang menjadi sumber kehidupan bagi keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Riyani, 2020). Sedangkan $LQ < 1$ berada pada 9 kecamatan yaitu Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, dan Kecamatan Bonai Darussalam. Penyebab dari komoditas karet tidak basis dikarenakan sebagian besar hasil produksi tidak dapat dipasarkan dengan baik. Petani karet cenderung sangat bergantung kepada pedagang pengepul karet (tauke) untuk memasarkan karetnya. Para tauke ini sering memainkan harga karet sehingga para petani karet tidak sedikit merasa rugi (Aini & Rusdiyana, 2017).

Adapun komoditas basis ketiga adalah komoditas kopi yang memiliki nilai $LQ > 1$ terdapat pada 6 kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Pagaran



Tapah Darussalam dan Kecamatan Kepenuhan. Sedangkan nilai $LQ < 1$ berada pada 10 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Kepenuhan Hulu, dan Kecamatan Bonai Darussalam.

Adapun komoditas basis terakhir adalah komoditas kakao dengan kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu Kecamatan Tandun, Kecamatan Rambah, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan Hulu, dan Kecamatan Pagarah Tapah Darussalam. Sedangkan $LQ < 1$ terletak pada 11 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Kabun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam, dan Kecamatan Bonai Darussalam.

5.1.2 Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*)

Analisis DLQ merupakan perkembangan dari analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk *time series* atau *trend*. Dalam analisis ini mengakomodasi besarnya nilai produksi dalam tempo per tahun dan per periode yang ditentukan. Analisis ini mengintroduksi apakah komoditas ini akan berpotensi basis ataupun tidak basis dalam waktu yang akan datang sehingga pada masa yang akan datang, kita dapat mempersiapkan segala permasalahan yang membuat sektor ini menjadi tidak berpotensi basis. Sebagai contoh, metode analisis DLQ pada komoditas kelapa sawit Kecamatan Rokan IV Koto dan analisis DLQ pada kecamatan lainnya terdapat pada bagian lampiran halaman 183.



$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_{in}) / (1 + G_n)}$$

$$DLQ = \frac{(1 + 50,82 / (1 + 0,76))}{(1 + 34,24) / (1 + 30,58)}$$

$$DLQ = 26,43$$

Tabel 5.2 Hasil Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*) Komoditas Subsektor Perkebunan Tahun 2019-2023 di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu

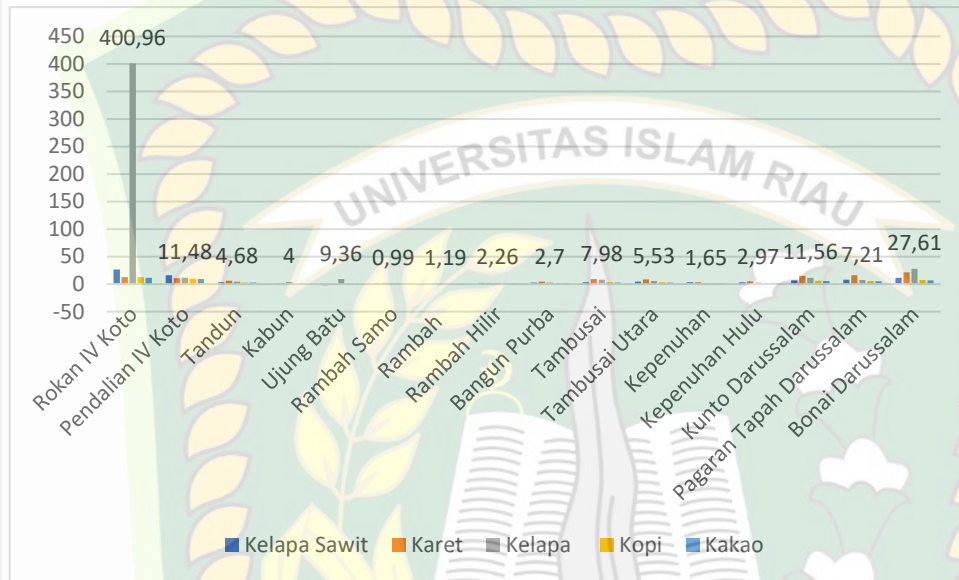
No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Kopi	Kakao
1	Rokan IV Koto	26,43	12,50	400,96	12,46	11,57
2	Pendalian IV Koto	16,37	10,92	11,48	9,56	8,87
3	Tandun	3,25	6,01	4,68	2,94	2,73
4	Kabun	0,49	1,39	4,00	0,13	0,12
5	Ujung Batu	-2,17	0,49	9,36	-0,60	-0,56
6	Rambah Samo	1,38	2,30	0,99	1,01	0,93
7	Rambah	0,65	0,74	1,19	0,37	0,34
8	Rambah Hilir	1,96	2,04	2,26	0,94	0,88
9	Bangun Purba	2,66	4,51	2,70	1,80	1,67
10	Tambusai	3,51	9,24	7,98	3,17	2,94
11	Tambusai Utara	4,60	8,52	5,53	3,15	2,93
12	Kepenuhan	3,19	3,14	1,65	1,43	1,33
13	Kepenuhan Hulu	3,50	5,00	2,97	2,38	2,21
14	Kunto Darussalam	6,59	14,93	11,56	6,41	5,95
15	Pagaran Tapah Darussalam	8,19	16,26	7,21	5,65	5,25
16	Bonai Darussalam	11,24	21,33	27,61	7,50	6,97
DLQ >1		13	14	15	12	11
DLQ <1		3	2	1	4	5

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat nilai DLQ tertinggi terdapat pada komoditas kelapa di Kecamatan Rokan IV Koto dengan angka 400,96. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa komoditas kelapa ini berpotensi basis dikarenakan rata-rata laju pertumbuhan komoditas pada tingkat kecamatan lebih tinggi daripada rata-rata laju pertumbuhan pada tingkat kabupaten. Sedangkan komoditas yang tidak



berpeluang basis yaitu komoditas kelapa sawit di Kecamatan Ujung Batu. Untuk penggambaran komoditas basis yang lebih jelas, dapat dilihat dari grafik yang disajikan di bawah ini.



Gambar 5.2 Grafik analisis *Dynamic Location Quotient* Pada Komoditas Subsektor Perkebunan Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa komoditas yang berpeluang basis di masa yang akan datang adalah komoditas kelapa. Hal ini disebabkan laju pertumbuhan komoditas ini cenderung lebih meningkat pada setiap tahunnya dibandingkan komoditas lainnya. Tidak hanya itu, permintaan terhadap produk-produk kelapa terus meningkat, baik dalam konteks kesehatan maupun kecantikan. Kelapa juga dikenal memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap berbagai kondisi iklim, membuatnya lebih tahan terhadap perubahan iklim dan bencana alam. Adapun komoditas kelapa yang berpeluang basis tersebar dalam 15 Kecamatan



kecuali Kecamatan Rambah Samo. Kecamatan Rambah Samo ini berpeluang tidak unggul jika produksi mengalami penurunan yang terus menerus.

Komoditas yang berpeluang basis kedua adalah komoditas karet dengan tersebar pada 14 Kecamatan. Komoditas karet berpeluang unggul karena kebutuhan karet yang semakin tinggi terutama pada lateks atau getah karet. Semakin bertambah umur tanaman karet, maka pendapatan juga akan meningkat. Jika diasumsikan bahwa produksi lateks petani per bulan pada tahun pertama pengecapan mencapai 80 kg per hektar, dengan tingkat harga Rp10.000 per kilogram, maka pendapatan bulanan dari hasil karet mencapai Rp800.000 per hektar. Produksi lateks ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya umur tanaman karet. Pendapatan bersih dari penjualan kayu karet pada saat peremajaan diperkirakan dapat mencapai Rp3.869.700 per hektar (Basriwijaya & Fitriana, 2021). Selanjutnya dengan tidak adanya pabrik pengolahan karet di Kabupaten Rokan Hulu akan berpeluang besar terhadap perkembangan industri (Aini & Rusdiyana, 2017). Namun disisi lain komoditas ini juga berpeluang tidak basis pada Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah dikarenakan oleh kendala ekonomi yang dihadapi petani karet disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan modal yang tersedia yang masih minim (Sitorus dkk., 2017). Sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan penyuluhan maupun pelatihan guna meningkatkan taraf pendapatan masyarakat di kecamatan tersebut.

Komoditas yang berpeluang basis ketiga adalah komoditas kelapa sawit yang tersebar di 13 kecamatan dikarenakan maraknya pertumbuhan industri



pengolahan kelapa sawit yang menunjang pergerakan produksi kelapa sawit yang lebih baik. Kebutuhan kelapa sawit juga sangat diperlukan dalam menciptakan bahan turunan dari kelapa sawit tersebut sehingga komoditas ini berpeluang untuk basis pada tahun mendatang (Adianto & Prayuda, 2018). Adapun komoditas kelapa sawit ini tidak berpeluang basis yaitu Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Kabun dan Kecamatan Rambah dikarenakan tidak melakukan peremajaan terhadap tanaman tua dan rusak sehingga akan mempengaruhi kemampuan keuangan petani dan juga kurangnya bantuan sarana prasarana produksi akan membuat komoditas ini berpeluang tidak basis di masa yang akan datang.

Komoditas kopi berpeluang basis tersebar pada 12 kecamatan dikarenakan adanya tren minat terhadap kopi semakin melonjak, terbukti dari banyaknya kalangan dewasa muda yang menghabiskan waktu di warung kopi (Uhya dkk., 2021). Kopi juga memiliki peran signifikan dalam perdagangan global, menyumbang setengah dari total ekspor komoditas (Utama dkk., 2018). Selain itu, Tanaman kopi juga dapat meningkatkan perlindungan terhadap tanah, sehingga mengurangi tingkat erosi tanah. Hal ini dapat mendukung keseimbangan ekosistem alami dan memfasilitasi konversi tanah dengan baik, terutama di kawasan hutan lindung di Sumberjaya (Agustina, 2013 dalam Basriwijaya & Fitriana, 2021). Komoditas kopi yang berpeluang tidak basis terdapat pada Kecamatan Kabun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Rambah, dan Kecamatan Rambah Hilir. Hal ini disebabkan perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi cuaca dan pola hujan di daerah-daerah penghasil kopi. Peningkatan suhu, kekeringan, atau kelebihan hujan dapat mengganggu produksi dan kualitas kopi, mengakibatkan penurunan



hasil dan merusak tanaman. Sehingga perlu adanya upaya dalam menjaga produksi komoditas kopi dengan baik.

Komoditas kakao berpeluang basis di 11 kecamatan dikarenakan kakao merupakan tanaman perkebunan sebagai produk ekspor non-migas yang memiliki masa depan yang menjanjikan sehingga kebutuhan akan pasokan komoditas kakao ini akan terus meningkat. Selain itu, proses pengolahan biji kakao hanya mencakup tahap pengeringan, tanpa melibatkan tahap pengolahan lanjutan di hilir sehingga berpeluang dalam pengembangan industri kakao di masa yang akan datang (Brahmana dkk., 2023). Komoditas kakao yang tidak berpotensi basis pada 5 kecamatan yakni Kecamatan Kabun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah Hilir. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah produksi pada setiap tahunnya sehingga perlu adanya peran pemerintah terhadap komoditas ini tidak hanya komoditas kelapa sawit ataupun karet saja.

5.1.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan komoditas subsektor perkebunan pada setiap kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Tipologi klassen menggunakan data kontribusi dan laju pertumbuhan produksi komoditas subsektor Perkebunan tiap kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Tipologi klassen ini mendasarkan pengelompokan sektor usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan produksi komoditas subsektor perkebunan tingkat kecamatan dengan pertumbuhan komoditas subsektor perkebunan pada tingkat kabupaten. Sebagai contoh, metode analisis tipologi klassen pada komoditas kelapa sawit Kecamatan



Rokan IV Koto dan analisis tipologi klassen pada kecamatan lainnya terdapat pada bagian lampiran halaman 189.

- a. Laju pertumbuhan komoditas kelapa sawit di Kecamatan Rokan IV Koto pada tahun 2019-2020

$$r_{ik} = \frac{P_{ikt} - P_{ik0}}{P_{ik0}} \times 10$$

$$r_{ik} = \frac{30.374,00 - 29.361,86}{29.361,86} \times 100\%$$

$$r_{ik} = 3,45$$

- b. Kontribusi komoditas kelapa sawit di Kecamatan Rokan IV Koto pada tahun 2019

$$y_{ik} = \frac{P_{ik}}{P_{tk}} \times 100\%$$

$$y_{ik} = \frac{29.361,86}{34.950,26} \times 100\%$$

$$y_{ik} = 84\%$$

Diketahui :

Rata-rata laju pertumbuhan komoditas kelapa sawit di Kecamatan Rokan IV Koto

$$(g_i) = 36,05$$

Rata-rata laju pertumbuhan komoditas kelapa sawit Kabupaten Rokan Hulu (g) =

$$34,24$$

Rata-rata kontribusi komoditas kelapa sawit di Kecamatan Rokan IV Koto (si) =

$$87,61$$

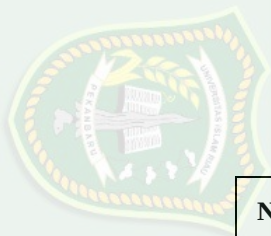
Rata-rata kontribusi komoditas kelapa sawit Kabupaten Rokan Hulu (s) = 89,08



Sehingga, terlihat bahwa $g_i > g$ dan $s_i < s$ yang menunjukkan komoditas ini berada pada kuadran 3 yaitu komoditas potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat.

Tabel 5.3 Hasil Analisis Tipologi Klassen Komoditas Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu, Tahun 2019-2023

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Kopi	Kakao
1	Rokan IV Koto	Komoditas potensial	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal
2	Pendalian IV Koto	Komoditas potensial	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal
3	Tandun	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas potensial	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas maju namun tertekan
4	Kabun	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas potensial	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal
5	Ujung Batu	Komoditas potensial	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas maju namun tertekan
6	Rambah Samo	Komoditas potensial	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas potensial
7	Rambah	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas potensial	Komoditas potensial	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas maju namun tertekan
8	Rambah Hilir	Komoditas potensial	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas relatif tertinggal
9	Bangun Purba	Komoditas potensial	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas potensial	Komoditas relatif tertinggal



No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Kopi	Kakao
10	Tambusai	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas potensial	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas maju namun tertekan
11	Tambusai Utara	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas potensial	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal
12	Kepenuhan	Komoditas potensial	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas potensial	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas relatif tertinggal
13	Kepenuhan Hulu	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas potensial	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas potensial
14	Kunto Darussalam	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas potensial	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal
15	Pagaran Tapah Darussalam	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas potensial	Komoditas maju namun tertekan	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas maju namun tertekan
16	Bonai Darussalam	Komoditas tumbuh maju dan cepat	Komoditas potensial	Komoditas potensial	Komoditas relatif tertinggal	Komoditas relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.3, dapat diketahui bahwa bahwa komoditas yang berada di kuadran I yaitu komoditas tumbuh maju dan cepat adalah terdapat pada komoditas kelapa sawit, karet, dan kelapa. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan pada tingkat kabupaten dan kontribusi rata-rata terhadap jumlah komoditas perkebunan di tingkat kecamatan lebih besar daripada kontribusi rata-rata di kabupaten. Komoditas kelapa sawit yang termasuk komoditas tumbuh maju dan cepat terdiri atas 6 kecamatan yaitu berasal dari Kecamatan Kabun, Kecamatan



Rambah, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Bonai Darussalam.

Selanjutnya komoditas karet yang tumbuh maju dan cepat tersebar pada 3 kecamatan yaitu di Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba dan Kecamatan Kepenuhan. Komoditas kelapa juga mengalami pertumbuhan maju dan cepat pada 6 kecamatan yang tersebar di Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah Hilir dan Kecamatan Tambusai. Adapun komoditas kakao dan kopi tidak memiliki peluang yang besar pada komoditas tumbuh cepat dan berkembang dikarenakan jumlah produksi yang masih sangat sedikit dan pergerakan jumlah produksinya cenderung naik turun.

Komoditas yang termasuk di kuadran II yaitu komoditas maju namun tertekan terdapat dalam di setiap komoditas. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan pada tingkat kabupaten dan kontribusi rata-rata terhadap jumlah komoditas perkebunan di tingkat kecamatan lebih besar daripada kontribusi rata-rata di kabupaten. Komoditas kelapa sawit yang termasuk komoditas maju namun tertekan terdiri atas 3 kecamatan yaitu Kecamatan Tandun, Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam. Komoditas karet yang merupakan komoditas yang maju namun tertekan terdapat pada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Pendalian IV Koto. Komoditas kelapa yang maju namun tertekan berada 4 kecamatan yaitu pada Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Tambusai Utara dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam. Sedangkan komoditas kopi yang maju namun tertekan berada



dalam 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir dan Kecamatan Kepenuhan. Terakhir, kecamatan yang memiliki komoditas kakao yang maju namun tertekan terdiri atas 5 kecamatan yaitu Kecamatan Tandun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Rambah, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dan Kecamatan Tambusai.

Komoditas yang termasuk dalam kuandran III yaitu komoditas yang potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan pada tingkat kabupaten dan kontribusi rata-rata terhadap jumlah komoditas perkebunan di tingkat kecamatan lebih kecil daripada kontribusi rata-rata di kabupaten. Komoditas yang termasuk komoditas potensial yang tertinggi adalah karet dengan jumlah kecamatan sebanyak 9 kecamatan yaitu Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dan Kecamatan Bonai Darussalam. Adapun kecamatan yang memiliki komoditas kelapa sawit yang potensial atau masih dapat berkembang pesat tersebar pada 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba dan Kecamatan Kepenuhan. Selanjutnya komoditas kelapa yang terdapat 3 kecamatan yaitu Kecamatan Rambah, Kecamatan Kepenuhan dan Kecamatan Bonai Darussalam. Kecamatan yang memiliki komoditas kopi potensial atau masih dapat berkembang pesat hanya terdapat di Kecamatan Bangun Purba dan



kecamatan yang memiliki komoditas kakao yang masih dapat berkembang pesat terdapat di Kecamatan Rambah Samo dan Kecamatan Kepenuhan Hulu.

Komoditas yang berada dalam kuadran IV yaitu komoditas relatif tertinggal terletak pada komoditas kelapa, komoditas kopi dan komoditas kakao. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan pada tingkat kabupaten dan kontribusi rata-rata terhadap jumlah komoditas perkebunan di tingkat kecamatan lebih kecil daripada kontribusi rata-rata di kabupaten. Hal juga dikarenakan jumlah produksinya cenderung paling sedikit diantara komoditas lainnya seperti kelapa sawi dan karet.

Komoditas kopi yang relatif lebih tertinggal berada pada 11 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Kabun, Kecamatan Tandun, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dan Kecamatan Bonai Darussalam. Selanjutnya adalah komoditas kakao yang relatif tertinggal pada 9 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun purba, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Bonai Darussalam. Sedangkan komoditas kelapa yang relatif tertinggal pada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Kunto Darussalam.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



5.1.4 Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* (SS) digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan komoditas tanaman perkebunan dalam suatu wilayah serta mengidentifikasi kontribusi setiap kecamatan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten. Metode ini juga memungkinkan identifikasi komoditas dengan pertumbuhan tercepat di setiap wilayah kecamatan. Analisis *Shift Share* menjelaskan bahwa SS juga menjelaskan kemampuan berkompetisi (*competitiveness*) aktivitas tertentu di suatu wilayah tertentu serta menjelaskan kinerja aktivitas tertentu di wilayah tertentu (Mukhlis & Busyra, 2019 dalam Yusran dkk., 2023). Sebagai contoh, metode analisis *shift share* pada komoditas kelapa sawit Kecamatan Rokan IV Koto dan analisis *shift share* pada kecamatannya terdapat pada bagian lampiran halaman 193.

$$r_i = \frac{y_t}{y_o} \quad R_i = \frac{Y_t}{Y_o} \quad R_a = \frac{Y_{it}}{Y_{io}}$$

$$KPN = R_a - 1 \quad KPP = R_i - R_a \quad KPPW = r_i - R_i$$

- a. Menentukan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)

$$KPPW = 3,12 - 2,43$$

$$KPPW = 0,69 \text{ (mempunyai daya saing)}$$

- b. Menentukan Pertumbuhan Proporsional (KPP)

$$KPP = 2,43 - 2,27$$

$$KPP = 0,16 \text{ (spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat)}$$

- c. Menentukan Pergeseran bersih (PB)

$$PB = KPPW + KPP$$

$$PB = 0,69 + 0,16$$

$$PB = 0,85 \text{ (progresif)}$$



Tabel 5.4 Hasil Pergeseran Bersih (PB) Komoditas Subsektor Perkebunan di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit		Karet		Kelapa		Kopi		Kakao	
		PB	Keterangan	PB	Keterangan	PB	Keterangan	PB	Keterangan	PB	Keterangan
1	Rokan IV Koto	0,85	Progresif	-2,21	Mundur	-1,96	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
2	Pendalian IV Koto	0,42	Progresif	-2,07	Mundur	-1,29	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
3	Tandun	-0,18	Mundur	-1,87	Mundur	-1,28	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
4	Kabun	4,84	Progresif	-2,20	Mundur	-0,65	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
5	Ujung Batu	-0,86	Mundur	-2,00	Mundur	21,91	Progresif	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
6	Rambah Samo	0,08	Progresif	-1,62	Mundur	-1,29	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
7	Rambah	0,50	Progresif	-1,92	Mundur	-1,24	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
8	Rambah Hilir	0,80	Progresif	-1,77	Mundur	-1,26	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
9	Bangun Purba	0,19	Progresif	-1,38	Mundur	-1,28	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
10	Tambusai	0,73	Progresif	-0,94	Mundur	77,45	Progresif	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
11	Tambusai Utara	0,17	Progresif	-1,17	Mundur	-1,27	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
12	Kepenuhan	0,98	Progresif	-1,69	Mundur	-1,29	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
13	Kepenuhan Hulu	0,17	Progresif	-1,83	Mundur	-1,29	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
14	Kunto Darussalam	-0,27	Mundur	-1,59	Mundur	-1,27	Mundur	-2,27	Mundur	-2,27	Mundur
15	Pagaran Tapah Darussalam	0,15	Progresif	0,17	Progresif	-0,10	Mundur	-1,09	Mundur	-1,09	Mundur
16	Bonai Darussalam	0,21	Progresif	0,31	Progresif	-0,05	Mundur	-1,09	Mundur	-1,09	Mundur

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa mayoritas komoditas progresif adalah komoditas kelapa sawit, karet dan kelapa. Progresif dalam hal ini adalah komoditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Rokan Hulu. Komoditas kelapa sawit yang memiliki nilai progresif terdapat pada 13 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, dan Kecamatan Bonai Darussalam. Komoditas karet yang berprogresif berada pada Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, dan Kecamatan Bonai Darussalam. Sedangkan komoditas kelapa yang berprogresif hanya pada Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Tambusai.

Komoditas yang bernilai (-) mundur ini dapat dikatakan bahwa perkembangan komoditas tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan juga perhatian pemerintah yang lebih ke arah komoditas kelapa sawit maupun karet sehingga perlu adanya dukungan lebih untuk komoditas ini. Komoditas yang bernilai (-) terdapat di setiap kecamatan. Namun komoditas yang memiliki nilai (-) terbanyak terdapat pada komoditas kopi dan kakao.

Selanjutnya, KPPW adalah komponen differential shift yang digunakan untuk menilai kinerja komoditas di tingkat kecamatan dibandingkan dengan komoditas yang sama di tingkat kabupaten. Jika nilainya positif, itu menunjukkan peningkatan daya saing komoditas tersebut; jika negatif, sebaliknya.



Tabel 5.5 Hasil Analisis Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit		Karet		Kelapa		Kopi		Kakao	
		KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan
1	Rokan IV Koto	0,695	Mempunyai daya saing	-0,512	Tidak mempunyai daya saing	-0,682	Tidak mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
2	Pendalian IV Koto	0,267	Mempunyai daya saing	-0,366	Tidak mempunyai daya saing	-0,005	Tidak mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
3	Tandun	-0,338	Tidak mempunyai daya saing	-0,168	Tidak mempunyai daya saing	0,003	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
4	Kabun	4,679	Mempunyai daya saing	-0,500	Tidak mempunyai daya saing	0,634	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
5	Ujung Batu	-1,017	Tidak mempunyai daya saing	-0,298	Tidak mempunyai daya saing	23,192	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
6	Rambah Samo	-0,072	Tidak mempunyai daya saing	0,076	Mempunyai daya saing	-0,010	Tidak mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
7	Rambah	0,342	Mempunyai daya saing	-0,224	Tidak mempunyai daya saing	0,037	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
8	Rambah Hilir	0,643	Mempunyai daya saing	-0,069	Tidak mempunyai daya saing	0,020	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
9	Bangun Purba	0,029	Mempunyai daya saing	0,319	Mempunyai daya saing	0,001	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit		Karet		Kelapa		Kopi		Kakao	
		KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan	KPPW	Keterangan
10	Tambusai	0,57	Mempunyai daya saing	0,754	Mempunyai daya saing	78,729	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
11	Tambusai Utara	0,009	Mempunyai daya saing	0,533	Mempunyai daya saing	0,007	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
12	Kepenuhan	0,821	Mempunyai daya saing	0,005	Mempunyai daya saing	-0,006	Tidak mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
13	Kepenuhan Hulu	0,018	Mempunyai daya saing	-0,136	Tidak mempunyai daya saing	-0,004	Tidak mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
14	Kunto Darussalam	-0,424	Tidak mempunyai daya saing	0,108	Mempunyai daya saing	0,008	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
15	Pagaran Tapah Darussalam	-0,002	Tidak mempunyai daya saing	0,681	Mempunyai daya saing	-0,004	Tidak mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing
16	Bonai Darussalam	0,049	Mempunyai daya saing	0,830	Mempunyai daya saing	0,046	Mempunyai daya saing	-1,015	Tidak mempunyai daya saing	-0,977	Tidak mempunyai daya saing

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa komoditas yang memiliki daya saing hanya pada komoditas kelapa sawit, karet dan kelapa. Hal ini disebabkan oleh kinerja komoditas di tingkat kecamatan lebih besar terhadap komoditas yang sama pada tingkat kabupaten sehingga $KPPW > 0$. Adapun komoditas kelapa sawit terdapat 11 kecamatan yang memiliki daya saing yang kuat yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan pendalian IV Koto, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu, dan Kecamatan Bonai Darussalam. Sedangkan pada komoditas karet terdapat 8 kecamatan yang memiliki daya saing yang kuat yaitu Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dan Kecamatan Bonai Darussalam. Terakhir, Komoditas kelapa terdapat 10 kecamatan yang memiliki daya saing yang kuat yaitu Kecamatan Tandun, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Bonai Darussalam.

Dalam konteks ini, Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, memberikan wawasan tentang pertumbuhan komoditas subsektor perkebunan, membantu pembuat kebijakan mengidentifikasi faktor pertumbuhan atau hambatan yang terjadi dalam komoditas subsektor perkebunan.



Tabel 5.6 Hasil Analisis Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) di Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit		Karet		Kelapa		Kopi		Kakao	
		KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan
1	Rokan IV Koto	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
2	Pendalian IV Koto	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
3	Tandun	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
4	Kabun	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
5	Ujung Batu	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit		Karet		Kelapa		Kopi		Kakao	
		KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan
6	Rambah Samo	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
7	Rambah	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
8	Rambah Hilir	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
9	Bangun Purba	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
10	Tambusai	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
11	Tambusai Utara	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara

No	Nama Kecamatan	Kelapa Sawit		Karet		Kelapa		Kopi		Kakao	
		KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan	KPP	Keterangan
			nasional tumbuh cepat		nasional tumbuh lambat		nasional tumbuh lambat		nasional tumbuh lambat		nasional tumbuh lambat
12	Kepenuhan	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
13	Kepenuhan Hulu	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
14	Kunto Darussalam	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
15	Pagaran Tapah Darussalam	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
16	Bonai Darussalam	0,16	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat	-1,70	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,28	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,26	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat	-1,30	Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa komoditas yang termasuk dalam spesialisasi sektor yang tumbuh cepat adalah komoditas kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang sangat baik dari rentang waktu 2019-2023 yaitu sekitar 952.117,26 ton. Tingginya angka peningkatan ini mengindikasikan adanya pelaung besar untuk melakukan kegiatan ekspor dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu.

5.1.5 Rekapitulasi Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Setiap Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu

Komoditas unggulan secara keseluruhan unggul pada komoditas kelapa sawit. Fakta tergambar pada jumlah produksi yang sangat berlimpah dan luas hamparan area perkebunan yang tersebar di Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu banyaknya perindustrian yang bergerak dalam pengolahan kelapa sawit. Pemerintah juga membuat kebijakan khusus untuk perkebunan kelapa sawit yang tertuang dalam Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 42 Tahun 2022 Rencana Aksi Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022-2024. Sehingga komoditas ini dapat memacu pergerakan ekonomi yang lebih kondusif dan sistematis khususnya meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.

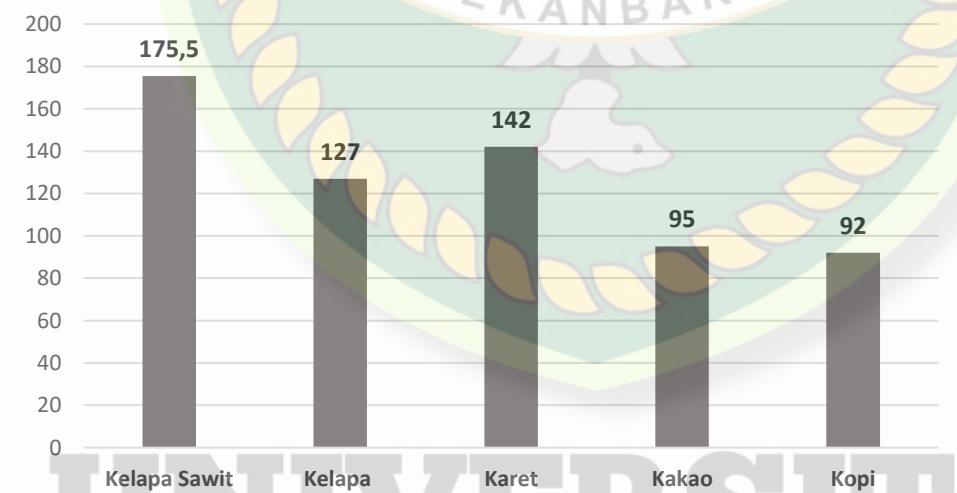
Tabel 5.7 Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kakao	Kopi
1	Rokan IV Koto	9,5	9	8	5	5
2	Pendalian IV Koto	9,5	9	9	5	5
3	Tandun	11	6	11	5	9
4	Kabun	11,5	6	11	3	3
5	Ujung Batu	7,5	3	12,5	7	5
6	Rambah Samo	9	8	6	7	4

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kakao	Kopi
7	Rambah	8	8	7	7	7
8	Rambah Hilir	10	10	11	7	3
9	Bangun Purba	10	11	6	8	5
10	Tambusai	14	7	13,5	5	9
11	Tambusai Utara	14	7	10	5	5
12	Kepenuhan	10	11	8	9	5
13	Kepenuhan Hulu	14	6	6	7	8
14	Kunto Darussalam	10,5	7	6	5	5
15	Pagaran Tapah Darussalam	13	9,5	10	5	9
16	Bonai Darussalam	14	9,5	7	5	5
Total		175,5	127	142	95	92

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang paling unggul di Kabupaten Rokan Hulu dengan angka 175,5. Kecamatan yang mendominasi komoditas unggulan kelapa sawit adalah Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Bonai Darussalam. Sedangkan komoditas terendah pada komoditas kopi dengan angka 92.



Gambar 5.3 Grafik Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten

Rokan Hulu

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Tabel 5.8 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rokan IV Koto

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	0,99	26,43	0,16	0,69	0,85	Kuadran 3	Kelapa Sawit
2	Karet	1,21	12,50	-1,70	-0,51	-2,21	Kuadran 2	
3	Kelapa	0,20	400,96	-1,28	-0,68	-1,96	Kuadran 1	
4	Kopi	0,00	12,46	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	0,00	11,57	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 komoditas unggulan di Kecamatan Rokan IV Koto adalah komoditas kelapa sawit. Komoditas kelapa sawit ini banyak dikelola oleh para petani swadaya (mandiri). Sebagian besar masyarakat berpangku pada perkebunan kelapa sawit ini untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Adapun sebagian lagi masyarakat menjadi buruh kebun sawit milik orang lain. Unggulnya komoditas ini juga ditandai dengan keberadaan industri pengolahan kelapa sawit di kecamatan ini seperti PT. Anugerah Niaga Sawindo, PT. Sawit Rokan Semesta dan PT Lubuk Bendahara Palma Industri (LBPI) (BPS Rokan Hulu, 2024).



Gambar 5.4 Hasil Panen Kelapa Sawit di Kecamatan Rokan IV Koto

Sumber: <https://www.halloriau.com/read-ekonomi-77907-2016-02-24-harga-tbs-warga-tiga-desa-di-rokan-iv-koto-anjlok.html>



Dibalik unggulnya terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu petani swadaya kesulitan dalam menjual langsung ke perusahaan dikarenakan sarana dan prasarana seperti jalan yang tidak memadai dan tidak mampu menempuh jarak yang jauh untuk mengangkut tandan tersebut ke perusahaan sehingga mereka lebih memilih menjual TBS (Tandan Buah Sawit) kepada tengkulak. Hal ini tentu memiliki perbedaan harga beli TBS antara petani mandiri dengan petani yang berada dalam perkebunan milik perusahaan. Sehingga hasil yang didapatkan masih jauh dari cukup akibat dari minimnya bantuan pupuk, pendampingan pemerintah serta harga jual yang berfluktuasi (Kamaludin, 2020).

Tabel 5.9 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Pendalian IV Koto

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	0,72	16,37	0,16	0,27	0,42	Kuadran 3	Kelapa Sawit
2	Karet	3,81	10,92	-1,70	-0,37	-2,07	Kuadran 2	
3	Kelapa	1,63	11,48	-1,28	-0,01	-1,29	Kuadran 2	
4	Kopi	0,00	9,56	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	0,00	8,87	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.9, Kecamatan Pendalian IV Koto memiliki komoditas unggulan yaitu kelapa sawit. Hal ini tergambar bahwa adanya kerjasama baik dari perusahaan dan KUD yang telah merealisasikan program peremajaan sawit secara mandiri dari program pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota). Sehingga para pekebun tidak mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelapa sawit (Riau Pos.co, 2023). Selain itu terdapat perusahaan yang mengolah kelapa sawit yaitu PT. Masuba Citra Mandiri yang dimana industri ini tidak hanya pabrik saja melainkan perkebunan sawit yang juga tersedia dengan luasan 11.308 Ha. Unggulnya



komoditas ini juga disebabkan oleh penduduk, yang berada di Kecamatan Pendalian IV Koto, khususnya Desa Pendalian telah melakukan konversi tanaman karet di lahan mereka menjadi tanaman kelapa sawit karena menganggap akan mendapatkan untung yang lebih besar (LinePeristiwa.com, 2022). Selanjutnya terdapat kelembagaan masyarakat juga berkembang dengan beragam, termasuk lembaga pemerintahan seperti Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), dan lain-lain yang mampu menampung aspirasi masyarakat akan kemajuan desanya.



Gambar 5.5 Hasil Panen Perdana Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Perkebunan Plasma KUD Wisma Tani Desa Air Panas, Kecamatan Pendalian IV Koto

Sumber: <https://riaupos.jawapos.com/rokan-hulu/2253596348/bupati-panen-perdana-sawit-di-perkebunan-plasma-kud-wisma-tani>

Dibalik itu terdapat juga permasalahan perkebunan kelapa sawit di kecamatan ini diantaranya harga bibit kelapa sawit relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bibit karet, biaya operasional untuk merawat tanaman, seperti pemupukan juga tinggi, keterbatasan modal untuk membiayai dan merawat kebun kelapa sawit, infrastruktur jalan dan jembatan belum memadai (RiauMerdeka.com,2023), serta



fasilitas umum lainnya juga belum optimal dan juga epnurunan signifikan dalam harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Sebelumnya, harga TBS kelapa sawit berada di atas Rp 2.000,00, bahkan pernah mencapai lebih dari Rp 3.000,00. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, harga tersebut mengalami penurunan drastis hingga di bawah Rp 1.000,00 (LinePeristiwa.com, 2022).

Tabel 5.10 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Tandun

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,05	3,25	0,16	-0,34	-0,18	Kuadran 2	Kelapa Sawit
2	Karet	0,58	6,01	-1,70	-0,17	-1,87	Kuadran 3	
3	Kelapa	2,78	4,68	-1,28	0,00	-1,28	Kuadran 1	
4	Kopi	0,00	2,94	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	1,68	2,73	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 2	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui Kecamatan Tandun memiliki komoditas unggulan yaitu kelapa sawit. Dilihat berdasarkan karakteristik petani kelapa sawit, sebagian petani kelapa sawit berusia 53-58 tahun yaitu sekitar 21 jiwa dan diikuti oleh petani yang berusia 47-52 tahun yaitu sekitar 14 jiwa. Dilihat berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah tamatan SMA sebanyak 33 jiwa. Unggul komoditas ini juga tergambar dalam alokasi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih sedikit dibandingkan tenaga kerja luar keluarga sehingga penduduk disana juga menjadi tenaga kerja pada usaha tani kelapa sawit. Selain itu, tinggi produksi disebabkan karena perawatan yang lebih inptensif yaitu melakukan pemupukan 3 kali dalam 1 tahun dan perawatan gulma dengan tepat. Adapun saluran pemasaran TBS kelapa sawit swadaya di Kecamatan Tandun teridri atas dua saluran. Saluran pertama petani menjual kepedagang pengumpul lalu menjual ke



pabrik yang berada di Kecamatan Tandun yaitu PTPN V Sei Tapung dan PT Langgak Inti Lestari. Sedangkan saluran yang kedua yaitu dengan menjual tandan buah segar langsung ke pabrik kelapa sawit (Wiranto, 2020). Berkembangnya komoditas kelapa sawit ini juga ditandai dengan adanya perkebunan milik perusahaan yaitu PT. Tandun Sentose, PT. Sugih Indah Padulestari, PT. Sugih Indah Sentosa, dan PT. Budimurni Pancajaya (BPS Rokan Hulu, 2024). Selanjutnya petani swadaya juga mengikuti serangkaian pelatihan dalam menjalani proses sertifikasi RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) sehingga dapat mendorong pengembangan dan penggunaan produk minyak kelapa sawit berkelanjutan dengan menerapkan standar global yang terpercaya dan tata kelola yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Zamzani, 2021).



Gambar 5.6 Hasil Panen Kelapa Sawit Desa Kumain, Kecamatan Tandun

Sumber: <https://riau.genpi.co/riau-terkini/2130/alhamdulillah-petani-di-rokan-hulu-panen-6-ribu-ton-tandan-sawit>

Adapun permasalahan dalam pengelolaan kelapa sawit di Kecamatan Tandun ini masih terdapat petani swadaya yang tidak memiliki alat transportasi dalam mengangkut TBS, keterbatasan modal dan juga masih melakukan peminjaman uang atau mengutang pupuk untuk perkebunan kelapa sawitnya (Wiranto, 2020).



Permasalahan lainnya adalah masih memerlukan bantuan dari pihak eksternal untuk memperkuat kapabilitas dan ketrampilan kelompok bagi petani kecil untuk terlibat dalam budidaya berkelanjutan (Zamzani, 2021).

Tabel 5.11 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kabun

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,05	0,49	0,16	4,68	4,84	Kuadran 1	Kelapa Sawit
2	Karet	0,51	1,39	-1,70	-0,50	-2,20	Kuadran 3	
3	Kelapa	1,11	4,00	-1,28	0,63	-0,65	Kuadran 1	
4	Kopi	0,00	0,13	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	0,12	0,12	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas di Kecamatan Kabun. Mayoritas penduduk tergolong sejahtera karena pendapatan perkapita perbulan pdengan bekerja sebagai petani kelapa sawit lebih besar dibandingkan dengan garis kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu (Sarmauli, 2019). Unggulnya komoditas ini juga merupakan kerjasama antara PT. Rohul Sawit Industri dengan KUD BUM, perbankan dan Dinas Peternakan dan Perkebunan yang dimana PT. Rohul Sawit Industri memiliki tanggung jawab untuk menampung buah sawit dan memberikan pendampingan teknis terkait penerapan agronomi kepada mitra petani agar kebun kelapa sawit yang dimiliki petani dikelola dengan baik dan sesuai prosedur yang benar walaupun pengelolaannya dilakukan secara mandiri oleh petani dan koperasi (Nurohman, 2020). Sehingga tingkat adopsi pemupukan urea, TSP, dan KCL yang sesuai anjuran membuat produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Kabun meningkat (Irsyadi, 2015). Selain itu, terdapat program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang didanai oleh Badan Pengelola Dana



Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dengan anggaran sebesar Rp 21,425 miliar dijalankan secara internal oleh BPDPKS tanpa melibatkan pihak eksternal (Aspekpir.com, 2022). Dibalik unggulnya komoditas kelapa sawit ini, masih terdapat aset tanah yang belum bersertifikat sehingga aktivitas sengketa lahan masih banyak terjadi (Cakaplah.com, 2024).



Gambar 5.7 Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Kabun

Sumber: <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/248598/petani-sawit-rohul-dapat-bantuan-replanting-rp57-1-milyar?show=>

Tabel 5.12 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Ujung Batu

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,03	-2,17	0,16	-1,02	-0,86	Kuadran 3	Kelapa
2	Karet	0,68	0,49	-1,70	-0,30	-2,00	Kuadran 4	
3	Kelapa	1,77	9,36	-1,28	23,19	21,91	Kuadran 2	
4	Kopi	1,29	-0,60	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 2	
5	Kakao	0,18	-0,56	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 2	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.12 menyatakan bahwa komoditas unggulan adalah komoditas kelapa. Peningkatan jumlah produksi pada setiap tahunnya membuat komoditas ini mengalami pergerakan yang progresif. Tanaman kelapa tumbuh



dengan baik di daerah tropis dan umumnya komoditas kelapa ini dijual dengan produk turunannya seperti air kelapa muda. Namun dibalik unggul tanaman kelapa ini keterbatasan dalam akses pasar yang kurang memadai sehingga tidak terdistribusikan secara baik (Andri dkk., 2022).



Gambar 5.8 Perkebunan Kelapa Kecamatan Ujung Batu

Sumber: <https://mediacenter.riau.go.id/read/68353/berapa-luas-kebun-kelapa-di-riau-ini-jawabann.html>

Tabel 5.13 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rambah Samo

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	0,86	1,38	0,16	-0,07	0,08	Kuadran 3	Kelapa Sawit
2	Karet	2,21	2,30	-1,70	0,08	-1,62	Kuadran 4	
3	Kelapa	0,63	0,99	-1,28	-0,01	-1,29	Kuadran 1	
4	Kopi	1,93	1,01	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	0,10	0,93	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 3	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.13 komoditas unggulan di Kecamatan Rambah Samo adalah Kelapa sawit. Unggulnya komoditas ini karena terdapat kehadiran Pabrik Kelapa Sawit PKS (PKS) PT Sumatra Karya dan PT. Sawit Asahan Indah di Kecamatan Rambah Samo sehingga membuka peluang besar dalam penyerapan



tenaga kerja bagi masyarakat setempat. Hali ini juga menguntungkan oleh pihak petani dikarenakan tanggung jawab perusahaan disalurkan kepada warga desa tersebut (RiauMerdeka.com, 2024). Dibalik unggulnya kelapa sawit ini, masih terdapat kecurangan dalam timbangan, penimbangan jual beli kelapa sawit oleh tengkulak terhadap petani.



Gambar 5.9 Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Rambah Samo

Sumber: <https://mediacenter.riau.go.id/read/68353/berapa-luas-kebun-kelapa-di-riau-ini-jawabann.html>

Tabel 5.14 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rambah

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	0,56	0,65	0,16	0,34	0,50	Kuadran 3	Kelapa Sawit
2	Karet	4,78	0,74	-1,70	-0,22	-1,92	Kuadran 1	
3	Kelapa	0,84	1,19	-1,28	0,04	-1,24	Kuadran 3	
4	Kopi	6,53	0,37	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 2	
5	Kakao	1,50	0,34	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 2	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui bahwa komoditas unggulan di Kecamatan Rambah adalah komoditas kelapa sawit. Fakta ini tergambarkan pada



peningkatan produksi dari tahun 2022-2023 yang sangat signifikan yaitu 20.121,48 ton. Tingginya angka produksi disebabkan faktor dukungan pemerintah yang cepat tanggap dalam bentuk program pembinaan, penyediaan bibit unggul dan bantuan teknis lainnya serta lokasinya berada di pusat kota Kabupaten Rokan Hulu sehingga konsentrasi lahan perkebunan yang baik dan efisien dalam pengelolaannya. Terdapat juga pengembangan IKM dengan pengolahan lidi sawit menjadi kerajinan tangan yaitu berupa piring, tempat buah, dan tirai yang didukung langsung oleh PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) (Susanti, 2019).



Gambar 5.10 Pengolahan Lidi Pelepah Kelapa Sawit Menjadi Kerajinan Kecamatan Rambah

Sumber: <https://www.cakaplah.com/berita/baca/47457/2019/12/26/warga-rambah-jaya-sulap-lidi-pelepah-kelapa-sawit-jadi-piring#sthash.dYNFDM6.dpbs>

Dibalik unggul komoditas ini masih terdapat permasalahan yaitu pertumbuhan komposisi vegetasi gulma yang terdiri dari rumput, teki dan gulma berdaun lebar yang menjadi inang atau penyakit yang dapat menular kepada tanaman kelapa sawit sehingga perlu adanya pengendalian dan pemantauan yang cermat terhadap gulma tersebut (Afrianti dkk., 2023).



Gambar 5.11 Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Rambah

Sumber: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/497099/bupati-rohul-hadiri-penanaman-sawit-kebun-kas-desa-rambah>

Tabel 5.15 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Rambah Hilir

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	0,85	1,96	0,16	0,64	0,80	Kuadran 3	Kelapa
2	Karet	2,11	2,04	-1,70	-0,07	-1,77	Kuadran 1	
3	Kelapa	1,12	2,26	-1,28	0,02	-1,26	Kuadran 1	
4	Kopi	3,90	0,94	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 2	
5	Kakao	0,20	0,88	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.15 menggambarkan bahwa komoditas unggulan di Kecamatan Rambah Hilir adalah kelapa. Hasil produk turunannya dapat berupa buah kelapa, air kelapa maupun daging kelapanya yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Keberlimpahan kelapa juga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mencerminkan warisan budaya dan kekayaan alam masyarakat tropis (Ariyanti dkk., 2018). Oleh karena itu, produksi perkebunan kelapa harus tetap dipertahankan. Dalam pengembangan potensi kelapa ini dapat diperkuat dengan



adanya industri pengolahan kelapa karena biasanya, terdapat kecenderungan peningkatan dalam permintaan produk olahan kelapa di pasar ekspor.



Gambar 5.12 Perkebunan Kelapa Kecamatan Rambah Hilir

Sumber: <https://mediacenter.riau.go.id/read/68353/berapa-luas-kebun-kelapa-di-riau-ini-jawabann.html>

Tabel 5.16 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Bangun Purba

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	0,97	2,66	0,16	0,03	0,19	Kuadran 3	Karet
2	Karet	1,29	4,51	-1,70	0,32	-1,38	Kuadran 1	
3	Kelapa	0,91	2,70	-1,28	0,00	-1,28	Kuadran 4	
4	Kopi	8,24	1,80	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 3	
5	Kakao	0,00	1,67	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.16 Kecamatan Bangun Purba memiliki komoditas unggulan yaitu karet. Penduduk yang tinggal di Kecamatan Bangun Purba telah lama menjadikan tanaman karet sebagai salah satu kegiatan pertanian utama yang menjadi sumber kehidupan bagi keluarga mereka, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya adanya pabrik karet yaitu PT Mara Jaya Kebun Batu yang dimana masyarakat disana menjadi pekerjaannya sebagai buruh harian lepas ataupun pabrik *rampling*. Tugas utama dari buruh harian lepas meliputi membatat,



merumput, membersihkan parit, dan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan pemeliharaan lahan. Kedua, ada pekerja yang bekerja di pabrik pengolahan karet, juga dikenal sebagai pabrik *ramling* yaitu mencuci dan menjemur lembaran karet agar siap untuk diekspor ke luar negeri.



Gambar 5.13 Perkebunan Karet Kecamatan Bangun Purba

Sumber: <https://riausky.com/news/detail/28391/petani-karet-di-rokan-hulu-keluhkan-harga-yang-tak-kunjung-stabil.html>

Salah satu masalah yang muncul dalam tantangan ekonomi pertanian adalah kesenjangan waktu yang signifikan antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan. Hal ini terjadi karena petani hanya menerima pendapatan pada saat panen, sedangkan pengeluaran harus dibayarkan setiap hari (Riyani, 2020).

Tabel 5.17 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Tambusai

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,05	3,51	0,16	0,57	0,73	Kuadran 1	Kelapa Sawit
2	Karet	0,74	9,24	-1,70	0,75	-0,94	Kuadran 3	
3	Kelapa	1,23	7,98	-1,28	78,73	77,45	Kuadran 1	
4	Kopi	0,00	3,17	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	3,15	2,94	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 2	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Berdasarkan tabel 5.17 Kecamatan Tambusai memiliki komoditas unggulan yaitu Kelapa Sawit. Fakta ini tergambarkan dari jumlah produksi yang mencapai 237.898,78 ton pada tahun 2023 (BPS Rokan Hulu, 2024). Dalam peningkatan kelapa sawit di Kecamatan Tambusai terdapat asosiasi Petani Sawit Swadaya Tambusai Sejahtera di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri dari petani dari empat desa, yaitu Desa Tambusai Barat, Desa Batas, Desa Sungai Kumango, dan Desa Talikumain yang telah siap untuk mengajukan permohonan sertifikasi RSPO. Asosiasi ini merupakan bagian dari pendampingan dan pembinaan oleh Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) sejak tahun 2017. SPKS telah melakukan berbagai pendampingan kepada petani di Kecamatan Tambusai, seperti pendataan dan pemetaan petani, pembentukan kelompok tani, pembentukan kelembagaan petani (Gapoktan dan Asosiasi), pembuatan SOP Kelembagaan, pelatihan budidaya seperti GAP dan HCV, pembentukan ICS (*Internal Control System*), dan pelatihan P&C RSPO. Asosiasi ini juga mendapat dukungan dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu untuk memenuhi sertifikasi RSPO, termasuk pelatihan dinamika kelompok dari Dinas Perkebunan. Selanjutnya unggul komoditas ini didukung adanya pelatihan mengenai P&C RSPO di Asosiasi Petani Sawit Swadaya Tambusai Sejahtera (SPKS, 2020). Selain itu, unggulnya komoditas ini ditandai dengan perkembangan perusahaan pabrik kelapa sawit yaitu PT. Perdana Inti Sawit Perkasa, PT. Panca Surya Agrindo, PT. Hutahean, PT. Torus Ganda, PT. Kencana Persada nusantara, PT. Jabal Perkasa, PT. Gunung Sawit Mas, PT. Kencana Utama Sejati, dan PT. Duta Palas Perkasa. Dalam perusahaan tersebut, Kecamatan Tambusai merupakan daerah yang memiliki jumlah pekerja industri terbanyak yaitu sekitar 821 jiwa pada tahun 2023 (BPS



Rokan Hulu, 2024). Hal ini menandakan bawa penyerapan tenaga kerja di kecamatan ini cukup baik dibandingkan dengan kecamatan lainnya.



Gambar 5.14 Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Kecamatan Tambusai

Sumber: <https://humas.polri.go.id/2022/04/15/tim-otrlk-polsek-tambusai-ringkus-seorang-tersempa-kasus-pencurian-tbs-kelapa-sawit/>

Dalam proses penjualan, di kecamatan ini juga menjual tandah buah segar tersebut langsung ke PMKS atau RAM sehingga pekebun dapat langsung menerima hasil jualan tersebut dan mendapatkan keuntungan yang sesuai harapan. Bantuan yang diberikan pemerintah yaitu Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) kepada pekebun yang aktif tergabung dalam kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan. Persepsi pekebun swadaya berdasarkan aspek teknis juga dengan baik dan mudah untuk mengetahui cara pembukuan atau pembersihan lahan pada saat peremajaan kelapa sawit dengan tidak membakar lahan lagi (Siahaan dkk., 2023).

Pemerintah melakukan pengawasan berkala dalam pengelolaan perkebunan sebanyak setahun sekali dan untuk perkebunan yang sudah dibangun akan dilakukan pengawasan dan pembinaan periodik tiga tahun sekali. Adapun



bentuk pengawasan berupa perizinan, kemintraan, penilaian kebun, RSPO dan ISPO pada perekbunan swasta dan perekbunan rakyat (Fitriani, 2022).



Gambar 5.15 Tempat Budidaya Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Tambusai

Sumber: <https://humas.polri.go.id/2022/04/15/tim-otrlk-polsek-tambusai-ringkus-seorang-tersangka-kasus-pencurian-tbs-kelapa-sawit/>

Adapun permasalahan yang dihadapi pada komoditas kelapa sawit ini adalah peremajaan kelapa sawit yang sudah tua dengan bibit baru. Sedangkan pada bibit baru harus diperoleh dari luar daerah karena bibit dari daerah asal belum terjamin unggul dan harga bibit relatif lebih mahal. Selain itu, terdapat kendala dalam pemanenan dan penjual tandan buah segar tersebut ketika musim penghujan, akibatnya cukup sulit dikarenakan kondisi jalan yang rusak. Selanjutnya masih minimnya penyuluhan kepada para pekebun dikarenakan penyuluhan dilakukan dari Lembaga Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) dalam satu atau dua kali sebulan dan juga Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) belum pernah dilakukan karena penyuluhan tersebut hanya berfokus pada tanaman pangan dan hortikultura (Siahaan dkk., 2023).



**Tabel 5.18 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan
Kecamatan Tambusai Utara**

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,05	4,60	0,16	0,01	0,17	Kuadran 1	Kelapa Sawit
2	Karet	0,67	8,52	-1,70	0,53	-1,17	Kuadran 3	
3	Kelapa	1,21	5,53	-1,28	0,01	-1,27	Kuadran 2	
4	Kopi	0,00	3,15	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	0,00	2,93	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.18 komoditas unggulan di Kecamatan Tambusai Utara adalah kelapa sawit. Unggulnya komoditas dapat dilihat dari perkembangan produksi lima tahun kebelakang yang terus meningkat (BPS Rokan Hulu, 2024). Hal ini dibuktikan dengan persepsi petani yang mengatakan usaha kelapa sawit lebih mudah dibandingkan komoditas lainnya, pemasaran hasil lebih mudah dan keperluan sarana produksi seperti pupuk mudah juga untuk diperoleh (Irsyadi, 2015). Dalam mendukung potensi perkebunan sudah terdapatnya jenis perusahaan yang mengelola kelapa sawit diantaranya PT. Panca Surya Agrindo, PT. Torganda, PT. Karya Perdana, PT. Merangkai Artha Nusantara, PT. Arya Rama Prakarsa, dan PT. Mahato Inti Sawit.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh komoditas ini adalah tidak semua petani kelapa sawit mendapatkan manfaat yang signifikan. Banyak dari mereka masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena beberapa faktor, seperti umur tanaman kelapa sawit yang belum optimal atau sudah terlalu tua, akses jalan yang rusak sehingga berdampak pada harga Tandan Buah Segar (TBS) dan produksi kelapa sawit. Akibatnya, pendapatan petani di



Kecamatan Tambusai Utara tetap rendah karena hasil produksi dan harga TBS yang tidak memadai (Efrida dkk., 2023).



Gambar 5.16 Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Kecamatan Tambusai Utara

Sumber: <https://www.riaumerdeka.com/read-10161-2022-06-10-harga-tbs-kelapa-sawit-di-tambusai-utara-terus-merosot.html>

Tabel 5.19 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kepenuhan

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	0,94	3,19	0,16	0,82	0,98	Kuadran 3	Karet
2	Karet	1,40	3,14	-1,70	0,00	-1,69	Kuadran 1	
3	Kelapa	1,38	1,65	-1,28	-0,01	-1,29	Kuadran 3	
4	Kopi	2,62	1,43	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 2	
5	Kakao	0,48	1,33	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa komoditas unggulan Kecamatan Kepenuhan adalah komoditas karet. Banyaknya penduduk di kecamatan ini bekerja sebagai petani karet. Petani karet tergolong dalam usia yang produktif sehingga memiliki kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik dalam



meningkatkan produksi. Namun, hanya sedikit petani karet di kecamatan ini yang bergabung dalam kelompok tani, dan bahkan belum ada penyuluh khusus yang mendampingi mereka dan juga harga karet yang mengalami penurunan diakibatkan rendahnya permintaan komoditas karet dunia dan termasuk pengaruh kurs (Rahman, 2023).



Gambar 5.17 Perkebunan Karet Kecamatan Kepenuhan

Sumber: <https://mediacenter.riau.go.id/read/41510/petani-di-rokan-hulu-keluhkan-harga-komoditi-.html>

Tabel 5.20 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kepenuhan Hulu

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,02	3,50	0,16	0,02	0,17	Kuadran 1	Kelapa Sawit
2	Karet	0,80	5,00	-1,70	-0,14	-1,83	Kuadran 3	
3	Kelapa	0,94	2,97	-1,28	0,00	-1,29	Kuadran 4	
4	Kopi	0,62	2,38	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	1,37	2,21	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 3	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.20 komoditas unggulan di Kecamatan Kepenuhan Hulu adalah komoditas kelapa sawit. Fakta ini tergambar dari jumlah produksi yang



melonjak tinggi pada tahun 2023 sebesar 49.759,81 ton dari tahun sebelumnya (BPS Rokan Hulu, 2024). Hal ini disebabkan oleh semakin besar ekspansi perkebunan kelapa sawit di kecamatan ini. Tidak hanya itu, pada kecamatan ini juga sudah berkembang perindustrian yang menjadi pabrik pengolahan kelapa sawit yaitu PT. Eluan Mahkota. Adapun kendala yang dihadapi oleh petani sawit ini adalah akses jalan rusak yang masih banyak ditemui.



Gambar 5.18 Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Kepenuhan Hulu

Sumber: https://www.elaeis.co/berita/baca/1-064-hektar-kebun-sawit-petani-kepenuhan-rohul-bakal-diajukan-untuk-psr#google_vignette

Tabel 5.21 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Kunto Darussalam

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,08	6,59	0,16	-0,42	-0,27	Kuadran 2	Kelapa Sawit
2	Karet	0,11	14,93	-1,70	0,11	-1,59	Kuadran 3	
3	Kelapa	0,65	11,56	-1,28	0,01	-1,27	Kuadran 4	
4	Kopi	0,00	6,41	-1,26	-1,02	-2,27	Kuadran 4	
5	Kakao	0,36	5,95	-1,30	-0,98	-2,27	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Berdasarkan tabel 5.21, Kecamatan Kunto Darussalam unggul pada komoditas kelapa sawit. Fakta ini tergambar dari peningkatan produksi yang terus menerus meningkat. Sebagian besar populasi penduduk bekerja sebagai petani perkebunan kelapa sawit dengan angka 94,8% pendapatan mereka berasal dari usaha tani kelapa sawit ini (Masdiyanto, 2020).



Gambar 5.19 Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kecamatan Kunto Darussalam

Sumber: <https://www.elaeis.co/berita/baca/harga-tbs-makin-hancur-kebutuhan-petani-makin-melejit>

Unggulnya komoditas ini ditandai dengan adanya hubungan yang terjalin baik antara para petani dan tauke sawit yang didasari dengan memiliki sama-sama keuntungan (Aflah & Hidir, 2019). Selain itu terdapat kerjasama dengan PT. Eka Dura Indonesia dengan petani sawit untuk mengembangkan potensinya (Hazimah, 2017). Terdapat pula perusahaan lain yang berkembang dalam potesni kelapa sawit ini diantaranya PTPN V Sei Rokan, PTPN V Sei Intan, PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy, PT. Subur Arum Makmur Sentosa dan PT. Budimurni Panca Jaya. Dibalik unggul komoditas ini masih mengalami kendala dalam mengoptimalkan potensinya



karena belum ada pendampingan pemerintah seperti penyuluhan dan pelatihan untuk petani di kecamatan ini (Irsyadi, 2015).

Tabel 5.22 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,10	8,19	0,16	0,00	0,15	Kuadran 2	Kelapa Sawit
2	Karet	0,19	16,26	-0,52	0,68	0,17	Kuadran 3	
3	Kelapa	1,27	7,21	-0,10	0,00	-0,10	Kuadran 2	
4	Kopi	0,00	5,65	-0,07	-1,02	-1,09	Kuadran 4	
5	Kakao	16,40	5,25	-0,11	-0,98	-1,09	Kuadran 2	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.22 komoditas unggulan di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam adalah komoditas kelapa sawit. Unggulnya komoditas ini ditandai dengan peningkatan jumlah produksi yang berkembang baik disetiap tahunnya. Hal ini tergambar dengan meningkatnya jumlah produksi sekitar 15.525,5 ton pada tahun 2023 (BPS Rokan Hulu, 2024). Selain itu, perkebunan kelapa sawit ini juga di dukung dengan keberadaan perusahaan pengolahan kelapa sawit yaitu PT. Perkebunan Nusantara V di Desa Kembang Damai dan juga mayoritas perkebunan di kecamatan ini adalah perkebunan rakyat. Pendapatan petani sawit masih cukup untuk mencukupi segala biaya kebutuhannya (Purba dkk., 2016).

Dibalik unggulnya komoditas ini, terdapat kendala yang dihadapi oleh para petani seperti curah hujan yang sangat tinggi yang mempengaruhi aktivitas serangga penyerbuk, pemberian pupuk yang masih banyak tidak sesuai dosisnya, dan tindakan kultur teknis kegiatan panen yang tidak tepat sehingga banyak buah yang belum matang untuk dipanen (Afandi dkk., 2018).



**Gambar 5.20 Hasil Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kecamatan Pagaran
Tapah Darussalam**

Sumber: <https://detakindonesia.co.id/read/cetak/88/>

**Tabel 5.23 Hasil Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan
Kecamatan Bonai Darussalam**

No	Komoditas	LQ	DLQ	Shift-Share			Tipologi Klasen	Komoditas Unggulan
				KPP	KPPW	PB		
1	Kelapa Sawit	1,13	11,24	0,16	0,05	0,21	Kuadran 1	Kelapa Sawit
2	Karet	0,02	21,33	-0,52	0,83	0,31	Kuadran 3	
3	Kelapa	0,27	27,61	-0,10	0,05	-0,05	Kuadran 3	
4	Kopi	0,00	7,50	-0,07	-1,02	-1,09	Kuadran 4	
5	Kakao	0,15	6,97	-0,11	-0,98	-1,09	Kuadran 4	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 5.23 Kecamatan Bonai Darussalam unggul dalam komoditas kelapa sawit. Fakta ini tergambar dari peningkatan produksi pada tahun 2023 yaitu sebesar 109.710,64 ton yang disebabkan oleh luas area perkebunan yang semakin meningkat (BPS Rokan Hulu, 2024). Mayoritas penduduk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil bertani sawit (Hidayat, 2019). Selain itu, komoditas ini unggul dari berkembangnya perusahaan pengolahan kelapa sawit yang diantaranya PT. Hutahean, PT. Riau Agung Karya Abadi, PT. Riau Anugrah Sentosa, PT. Graha Permata Hijau, PT. Terena Inti Sawit, PT. Kandis Mekar Lestari,



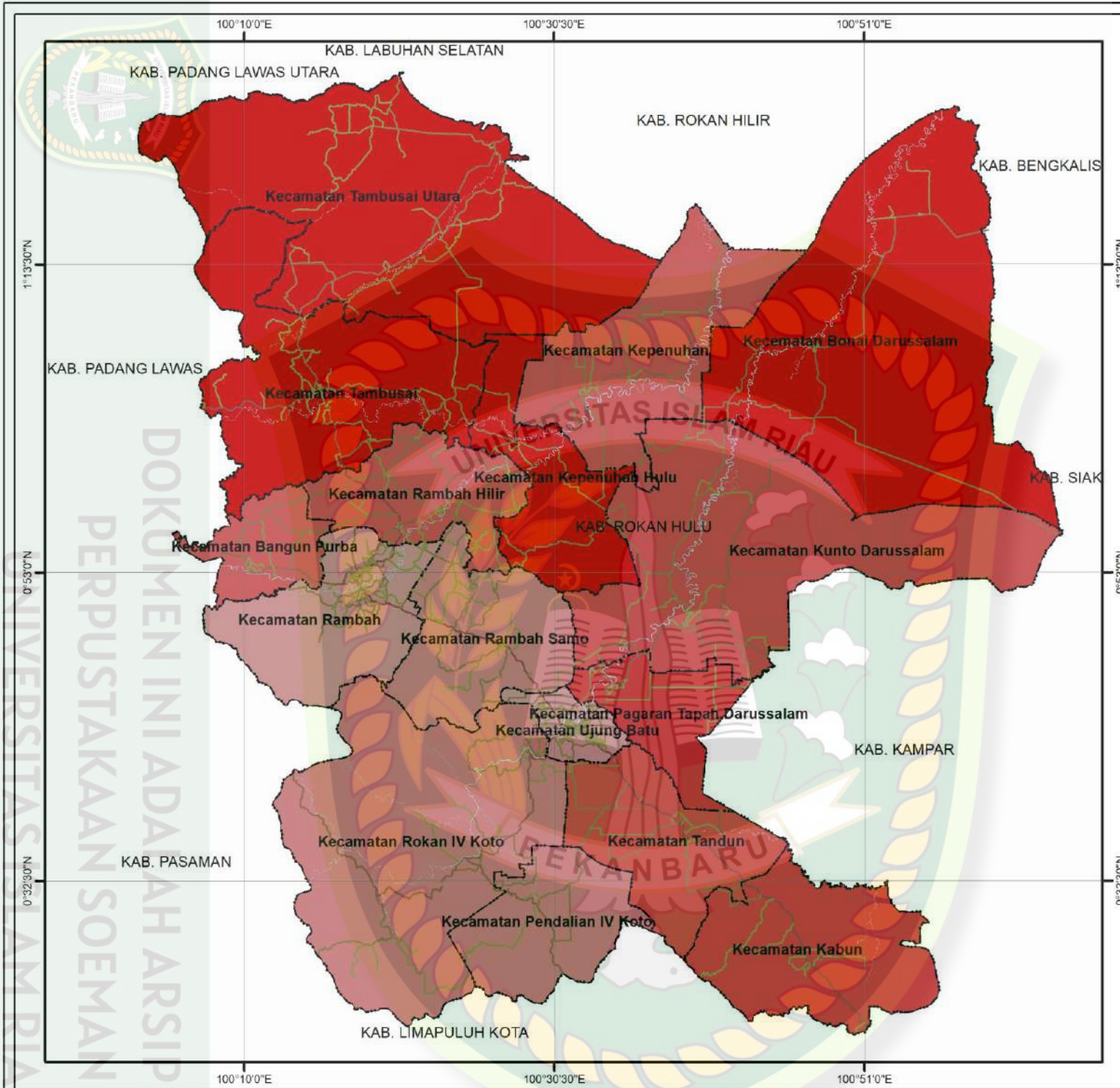
PT. Sontang Sawit Permai dan PT. Berkas Satu. Terdapat kendala yang dihadapi oleh petani sawit di kecamatan ini yaitu saat menghadapi musim trek yang tidak menghasilkan panen seperti biasanya sehingga hasil panen menurun dan rendahnya harga sawit sehingga membuat petani sawit kesulitan untuk merawat kelapa sawit dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, tingkat pendidikan petani sawit masih rendah sehingga pola berfikir masyarakat masih sangat lambat dalam mengikuti kontribusi pembangunan daerah. Hal ini terbukti dari adanya program penanaman tiang listrik pada perkebunan kelapa sawit namun masyarakat merasa tidak perlu untuk melakukannya karena sudah memiliki genset (Hidayat, 2019).



Gambar 5.21 Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Bonai Darussalam

Sumber: <https://detakindonesia.co.id/read/cetak/88/>

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

Gambar 5.22
Peta Komoditas Unggulan Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu

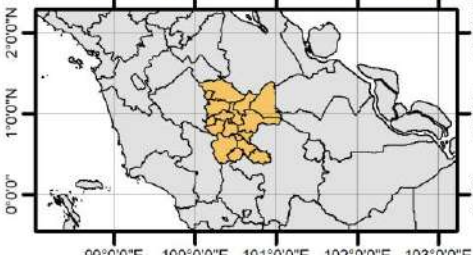


SKALA 1 : 650.000

0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Administrasi Provinsi
- Batas Administrasi Kabupaten
- *** Batas Administrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

- Jalan Kolektor Primer Dua (JKP-2)
- Jalan Kolektor Primer Empat (JKP-4)
- Jalan Kolektor Primer Tiga (JKP-3)
- Jalan Lokal Primer

Perairan

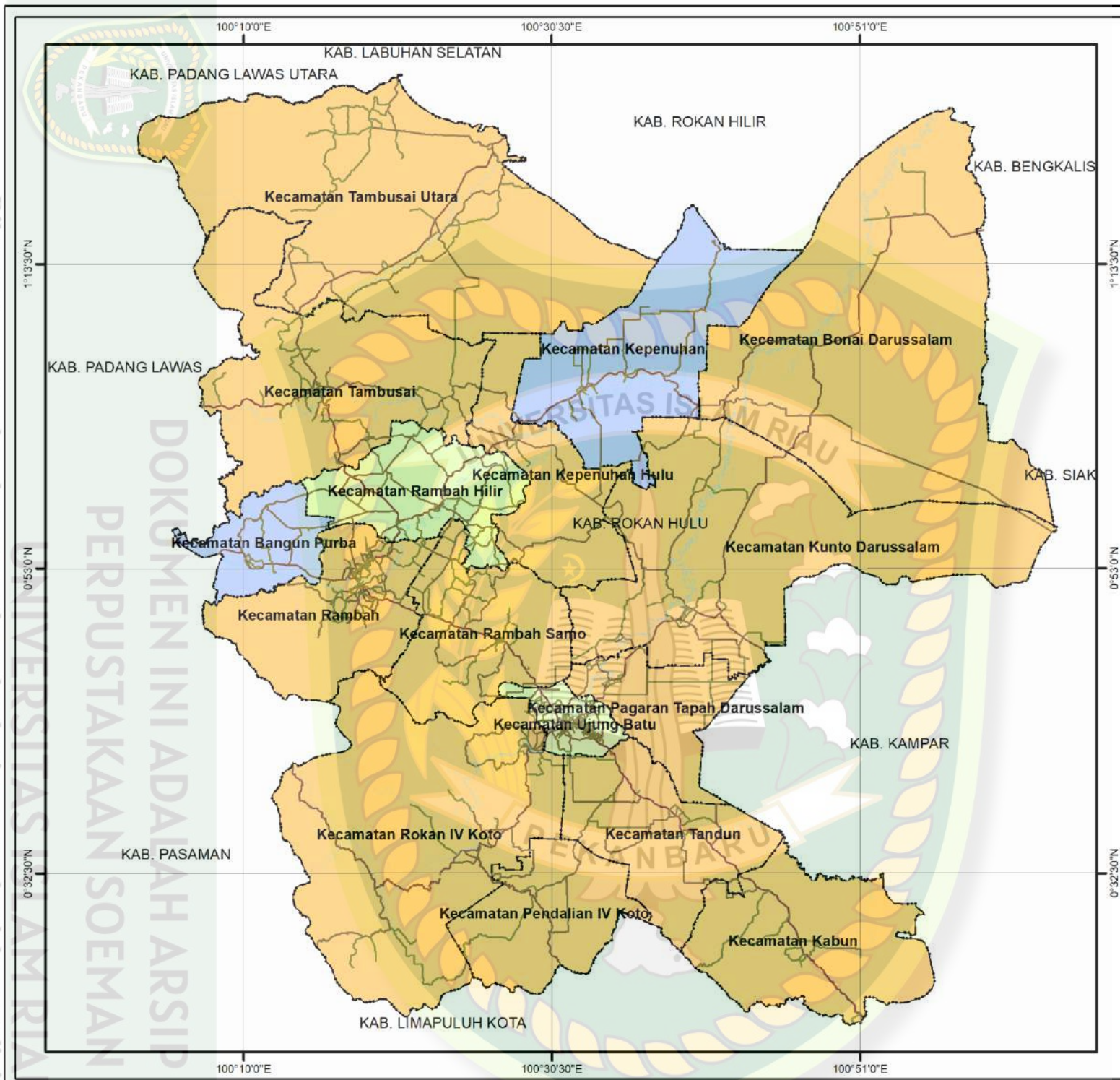
- Sungai

Range Komoditas Unggulan

Kecamatan Tambusai	Kecamatan Bangun Purba
Kecamatan Kenuhan Hulu	Kecamatan Kenuhan
Kecamatan Tambusai Utara	Kecamatan Rambah Hilir
Kecamatan Bonai Darussalam	Kecamatan Rokan IV Koto
Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam	Kecamatan Pendalian IV Koto
Kecamatan Kabun	Kecamatan Rambah Samo
Kecamatan Tandun	Kecamatan Rambah
Kecamatan Kunto Darussalam	Kecamatan Ujung Batu

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
TAHUN 2024

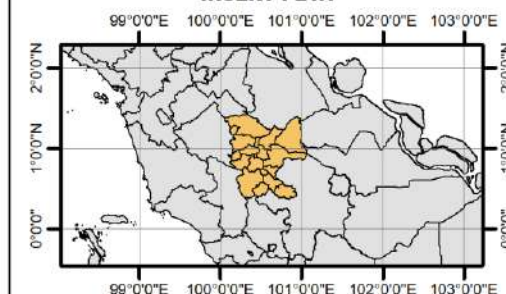
Gambar 5.23
**Peta Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan
Setiap Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu**



SKALA 1 : 650.000
0 3 6 12 18 24 Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

INSERT PETA



LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Administrasi Provinsi
- Batas Administrasi Kabupaten
- Batas Administrasi Kecamatan

Fungsi Jalan

- Jalan Kolektor Primer Dua (JKP-2)
- Jalan Kolektor Primer Empat (JKP-4)
- Jalan Kolektor Primer Tiga (JKP-3)
- Jalan Lokal Primer

Perairan

- Sungai

Klasifikasi Komoditas Unggulan

- Komoditas Karet
- Komoditas Kelapa Sawit
- Komoditas Kelapa

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040

ANNISA YULIARNI
203410649

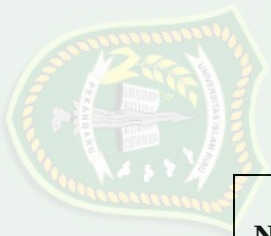


5.2 Analisis Kecamatan Yang Menjadi Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Penghasil Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Unggulan Tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu

Pusat pertumbuhan adalah tempat di mana kelompok usaha atau cabang industri berkumpul dengan keterkaitan yang saling mempengaruhi, menciptakan dinamika yang mampu merangsang kehidupan ekonomi, baik di dalam maupun di luar wilayah tersebut (Alwi dkk., 2023). Untuk itu, penetapan pusat perekonomian berdasarkan komoditas unggulan harus segera dilakukan mengingat Kabupaten Rokan Hulu masih kurang unggul dibandingkan kabupaten/kota lainnya yang berada pada Provinsi Riau. Berdasarkan hasil analisis komoditas unggulan subsektor perkebunan yang telah dilakukan skoring, maka Kecamatan Tambusai merupakan kecamatan yang memiliki nilai skoring yang paling tertinggi yaitu sekitar 48,5.

Tabel 5.24 Hasil Analisis *Overlay* Dengan Bobot Skoring Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Pada Setiap Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu

No	Kecamatan	Hasil Skoring Perkebunan					Total
		Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Kopi	Kakao	
1	Rokan IV Koto	9,5	9	8	5	5	36,5
2	Pendalian IV Koto	9,5	9	9	5	5	37,5
3	Tandun	11	6	11	5	9	42
4	Kabun	11,5	6	11	3	3	34,5
5	Ujung Batu	7,5	3	12,5	7	5	35
6	Rambah Samo	9	8	6	7	4	34
7	Rambah	8	8	7	7	7	37
8	Rambah Hilir	10	10	11	7	3	41
9	Bangun Purba	10	11	6	8	5	40
10	Tambusai	14	7	13,5	5	9	48,5



No	Kecamatan	Hasil Skoring Perkebunan					Total
		Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Kopi	Kakao	
11	Tambusai Utara	14	7	10	5	5	41
12	Kepenuhan	10	11	8	9	5	43
13	Kepenuhan Hulu	14	6	6	7	8	41
14	Kunto Darussalam	10,5	7	6	5	5	33,5
15	Pagaran Tapah Darussalam	13	9,5	10	5	9	46,5
16	Bonai Darussalam	14	9,5	7	5	5	40,5

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil skoring pada tabel 5.23 menunjukkan bahwa Kecamatan Tambusai memiliki hasil skoring tertinggi diantara kecamatan lainnya dengan komoditas unggulannya adalah kelapa sawit. Untuk hasil analisis lebih jelasnya terdapat di lampiran halaman 199. Kecamatan Tambusai dianggap cocok untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan teori dari Sjafrizal, 2017 dikarenakan:

1. Lokasi pusat pertumbuhan memiliki keuntungan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan

Berdasarkan kondisi fisik lingkungan Kecamatan Tambusai memiliki keuntungan dari sisi geografisnya. Kondisi topografi dan kemiringan lereng cenderung berupa dataran rendah yang cocok untuk area permukiman dan perkebunan. Curah Hujan yang tinggi yaitu sekitar 1500 - 2000 mm/th yang cocok iklim yang tropis. Tutupan lahan didominasi oleh area perkebunan sehingga cocok dalam pengembangan area produksi komoditas perkebunan. Dilihat berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040 kecamatan ini dilalui lintas jalan Provinsi yaitu antara Pasir Pengaraian – Sumatra Utara sehingga akses cukup mudah terjangkau. Selain



itu, Kecamatan Tambusai juga berdekatan dengan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Pasir Pengaraian. Keuntungan lokasi ini dapat mempermudah proses pembangunan pusat pertumbuhan di kecamatan ini.

2. Adanya potensi ekonomi wilayah terkait berikut komoditas unggulan yang sudah dimiliki atau potensial dikembangkan.

Berdasarkan pada analisis komoditas unggulan di Kecamatan Tambusai, komoditas kelapa sawit merupakan komoditas unggulan. Potensi ini terlihat pada luasan area perkebunan yang semakin meningkat pada setiap tahunnya. Selanjutnya, terdapat perkembangan perusahaan pabrik kelapa sawit yaitu PT. Perdana Inti Sawit Perkasa, PT. Panca Surya Agrindo, PT. Hutahean, PT. Torus Ganda, PT. Kencana Persada Nusantara, PT. Jabal Perkasa, PT. Gunung Sawit Mas, PT. Kencana Utama Sejati, dan PT. Duta Palas Perkasa. Dalam perusahaan tersebut, menyerap tenaga kerja yang berasal dari kecamatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan memiliki jumlah pekerja industri terbanyak yaitu sekitar 821 jiwa pada tahun 2023 (BPS Rokan Hulu, 2024). Oleh karena itu, Kecamatan ini memiliki potensi ekonomi pada subsektor perkebunan dan sektor industri pengolahan kelapa sawit.

3. Adanya keterkaitan hubungan *input* dan *output* dari masing-masing industri dan kegiatan yang potensial yang dikembangkan pada pusat pertumbuhan yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis komoditas unggulan di Kecamatan Tambusai, terdapat hubungan yang kuat antara perkebunan dengan industri pengolahan kelapa sawit. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya perusahaan industri kelapa sawit dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi di kecamatan ini



4. Adanya jenis sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tinjauan literatur, proses penjualan di kecamatan ini juga menjual tandah buah segar tersebut langsung ke PMKS atau RAM sehingga pekebun dapat langsung menerima hasil jualan tersebut dan mendapatkan keuntungan yang sesuai harapan (Siahaan dkk., 2023). Hal ini menyatakan bahwa para petani memiliki transportasi yang mudah dijangkau untuk menjual tandan buah segar sawit tersebut. Dalam aspek teknis juga dengan baik dan mudah untuk mengetahui cara pembukuan atau pembersihan lahan pada saat peremajaan kelapa sawit dengan tidak membakar lahan lagi (Siahaan dkk., 2023). Hal ini menandakan adanya alat yang mendukung dalam proses pemanenan kelapa sawit. Untuk kedepannya, diperlukan benih, pupuk dan pestisida (ekstensifikasi), pupuk dan pestisida (intensifikasi), alat pascapanen dan unit pengolahan hasil, peningkatan jalan dan tata kelola air, alat transportasi, mesin pertanian, infrastruktur pasar, verifikasi teknis dalam jangka panjang untuk mendukung infrastruktur sarana dan prasarana perkebunan. Adapun verifikasi teknis yang sudah dilakukan adalah kemudahan dalam mengajukan permohonan sertifikasi RSPO yang didukung langsung oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu (SPKS, 2020). Pemerintah melakukan pengawasan berkala dalam pengelolaan perkebunan sebanyak setahun sekali dan untuk perkebunan yang sudah dibangun akan dilakukan pengawasan dan pembinaan periodik tiga tahun sekali. Adapun bentuk pengawasan berupa perizinan, kemintraan, penilaian kebun, RSPO dan ISPO pada perkebunan swasta dan perkebunan rakyat (Fitriani, 2022).

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



5. Adanya suatu organisasi yang akan mengelola dan mengkoordinasi kompleks pusat pertumbuhan tersebut agar pengembangannya dapat dilakukan secara terarah dan terpadu.

Berdasarkan hasil literatur, terdapat program asosiasi Petani Sawit Swadaya Tambusai Sejahtera di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri dari petani dari empat desa, yaitu Desa Tambusai Barat, Desa Batas, Desa Sungai Kumango, dan Desa Talikumain yang berupaya untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan secara berkelanjutan oleh Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) sejak tahun 2017. SPKS telah melakukan berbagai pendampingan kepada petani di Kecamatan Tambusai, seperti pendataan dan pemetaan petani, pembentukan kelompok tani, pembentukan kelembagaan petani (Gapoktan dan Asosiasi), pembuatan SOP Kelembagaan, pelatihan budidaya seperti GAP dan HCV, pembentukan ICS (Internal Control System), dan pelatihan P&C RSPO (SPKS, 2020). Selain itu, terdapat bantuan yang diberikan pemerintah yaitu Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) kepada pekebun yang aktif tergabung dalam kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan (Siahaan dkk., 2023).

Kecamatan Tambusai cocok untuk dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi yang dapat merangsang perekonomian di Kabupaten Rokan Hulu dan meningkatkan daya saing wilayah antar Kabupaten/Kota yang berada dalam Provinsi Riau. Dengan adanya pusat pertumbuhan ini diharapkan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih maksimal untuk penduduk sekitar sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu ini. Pusat pertumbuhan ini diharapkan juga menjadi pendorong bagi kecamatan lain dalam



mengoptimalkan potensi komoditas unggulan yang ada dan menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah, pusat pertumbuhan ekonomi, perusahaan, kepala camat, masyarakat maupun pihak yang terkait lainnya.

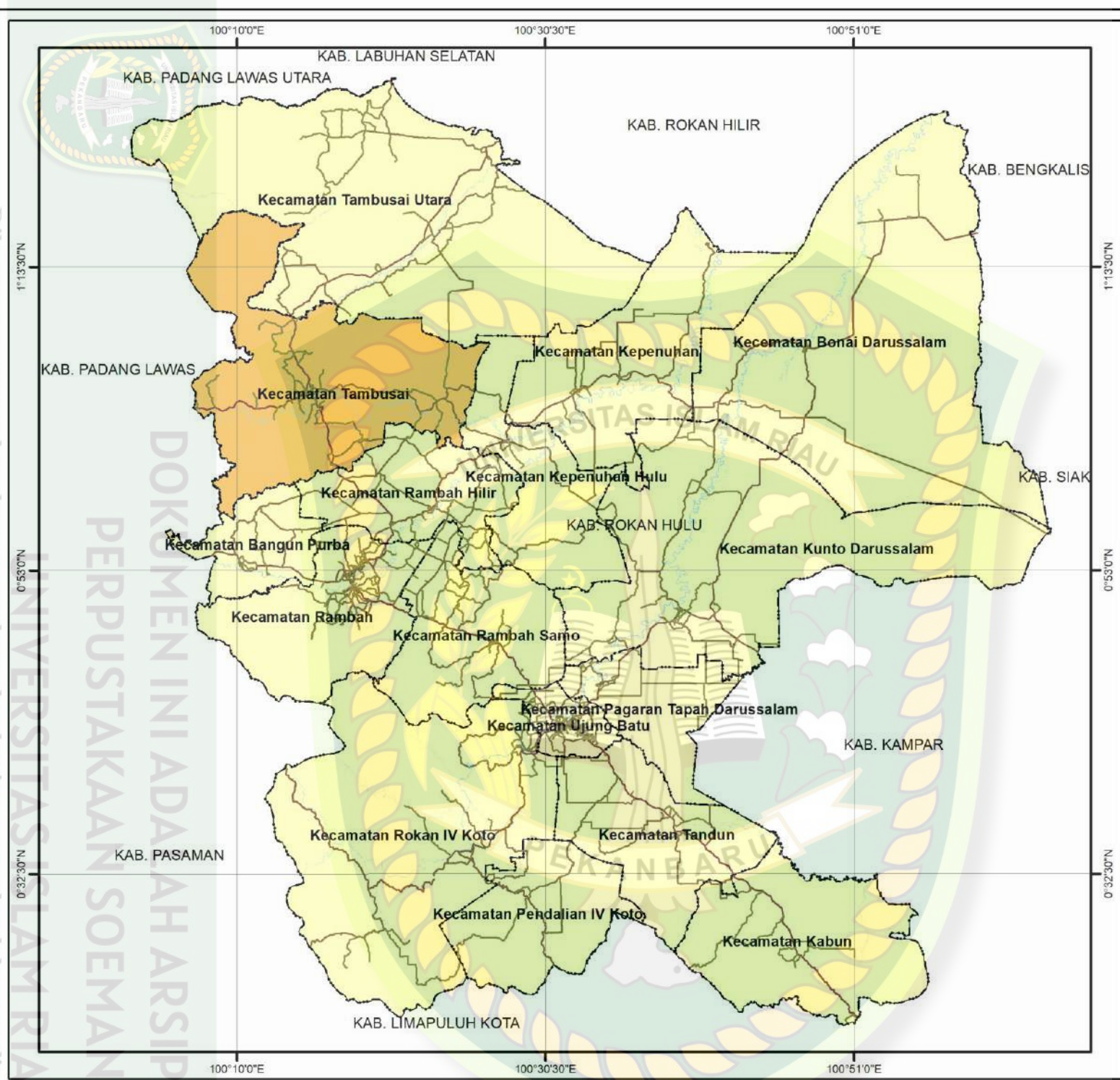


UNIVERSITAS ISLAM RIAU

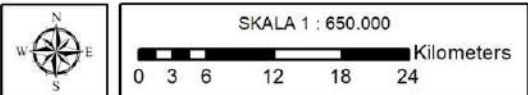
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

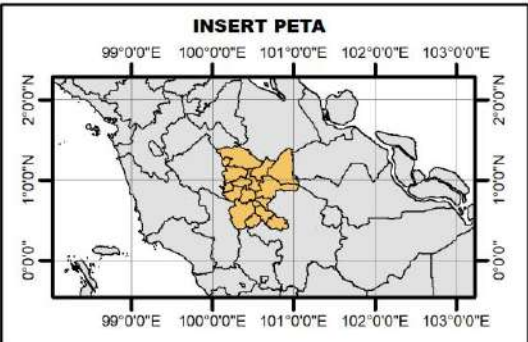
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Gambar 5.24
Peta Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu



Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 47 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008



- LEGENDA**
- Batas Administrasi**
- Batas Adminstrasi Provinsi
 - Batas Adminstrasi Kabupaten
 - - - Batas Adminstrasi Kecamatan
- Fungsi Jalan**
- Jalan Kolektor Primer Dua (JKP-2)
 - Jalan Kolektor Primer Empat (JKP-4)
 - Jalan Kolektor Primer Tiga (JKP-3)
 - Jalan Lokal Primer
- Perairan**
- Sungai
- Wilayah Adminstrasi**
- Kabupaten Rokan Hulu
 - Pusat Pertumbuhan Ekonomi

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dari setiap sasaran penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis Tipologi Klassen, dan analisis *Shift Share*., komoditas unggulan subsektor Perkebunan tersebar di setiap Kecamatan. Kecamatan Rokan IV Koto memiliki komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, Kecamatan Pendalian IV Koto memiliki komoditas unggulan kelapa sawit, Kecamatan Tandun dengan komoditas unggulan kelapa sawit, Kecamatan Kabun dengan komoditas unggulannya adalah kelapa sawit, Kecamatan Ujung Batu unggul dalam komoditas kelapa, Kecamatan Rambah Samo unggul pada komoditas kelapa sawit, Kecamatan Rambah unggul pada komoditas kelapa sawit, Kecamatan Rambah Hilir dengan komoditas unggulannya adalah kelapa, Kecamatan Bangun Purba dengan komoditas unggulan adalah karet, Kecamatan Tambusai dengan komoditas unggulan adalah kelapa sawit, Kecamatan Tambusai Utara unggul pada komoditas kelapa sawit, Kecamatan Kepenuhan unggul dalam komoditas karet, Kecamatan Kepenuhan Hulu unggul dalam komoditas kelapa sawit, Kecamatan Kunto Darussalam unggul pada komoditas kelapa sawit, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam unggul pada komoditas kelapa sawit dan Kecamatan Bonai Darussalam pada komoditas kelapa sawit.



2. Berdasarkan hasil analisis *overlay* dengan bobot skoring, Kecamatan Tambusai cocok untuk dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dikarenakan lokasi yang strategis dengan kondisi fisik lingkungan yang mendukung, potensi ekonomi yang unggul dalam sektor perkebunan dan sektor industri pengolahan, terdapat organisasi yang menjadi penggerak dan pendukung perkebunan kelapa sawit dengan adanya asosiasi Petani Sawit Swadaya Tambusai Sejahtera dan Serikat Petani Kelapa Sawit serta aspek teknis yang baik seperti peremajaan, pembersihan lahan ataupun pembukuan dilakukan secara baik.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan untuk perencanaan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebaiknya memprioritaskan program terkait perkebunan di Kecamatan Tambusai agar dapat mengoptimalkan potensi ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian wilayah.
2. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebaiknya memperhatikan proses penjualan komoditas hasil perkebunan ini agar dapat memberikan keuntungan yang lebih besar terhadap petani.
3. Sebaiknya pemerintah meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan swasta untuk memudahkan petani dalam menjalankan usaha tani seperti bantuan dalam pemberian pupuk, pemakaian bibit unggul, penggunaan alat-alat dan penyuluhan terkait perkebunan.



4. Sebaiknya pemerintah juga mempunyai perhatian khusus dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor perkebunan khususnya pada perindustrian di Kabupaten Rokan Hulu agar dapat menyerap tenaga kerja dari penduduk sekitar.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *PT Rajagrafindo Persada* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Adianto, A., & Prayuda, R. (2018). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Lingkungan (Studi Kasus Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Good Governance*, 14(2), 185–198.
<https://doi.org/10.32834/jgg.v14i2.18>
- Afandi, F., Rochmiyati, S. manu, & Wirianata, H. (2018). Kajian Pemupukan Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit di Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Rakyat. *Jurnal Agromast*, 3(1).
<http://36.82.106.238:8885/jurnal/index.php/JAI/article/view/463/438>.
Diakses tanggal 1 Juli 2022, Pukul 12.56 PM.
- Aflah, H., & Hidir, A. (2019). Hubungan Sosial Patron Klien Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit di Desa Kotalama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Afrianti, I., Yolanda, R., & Purnama, A. A. (2023). Analisis Vegetasi Gulma Pada Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Quinensis* Jacq.) di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Junral Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 1(1). <https://www.neliti.com/id/publications/109356/analisis-vegetasi-gulma-pada-perkebunan-kelapa-sawit-elaeis-quinensis-jacq-di-de#cite>
- Aini, Y., & Rusdiyana, E. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Komoditas Karet di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 39–50.
<https://media.neliti.com/media/publications/59810-ID-analisis-strategi-pemasaran-komoditas-ka.pdf>
- Alwi, M., Karismawan, P., & Yudha, I. D. K. (2023). Analisis Penentuan Prioritas Sektor Ekonomi Dalam Pembangunan Daerah Pada Setiap Kabupaten Penyangga Kota Mataram Sebagai Pusat Pertumbuhan di Pulau Lombok Muhammad. *Journal of Economics and Business*, 9(1), 35–49.
<https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.129>
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina, D., Kusumaningrum, R., Sahamony, N. F., Litriani, E., & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan* (R. Kusumaningrum (ed.); pertama). Widina Bhakti Persada Bandung All.
- Amaliah, S., Tufail, D. N., & Kadri, M. K. (2020). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam



Paser Utara. *Ruang*, 6(2), 77–84. <https://doi.org/10.14710/ruang.6.2.77-84>

Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Alindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (ed.); 1st ed.). Pradina Pustaka. <https://repository.itspku.ac.id/306/1/NASKAH-METODOLOGI-PENELITIAN-KUANTITATIF-SUDAH-ISBN.pdf>

Andri, R., Muzafri, A., & Alfiah, L. N. (2022). Deteksi Keberadaan Mikroba Indikator Dalam Es Kelapa Muda (*Cocos Nucifera*) di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(6), 1419–1424. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/343/275>

Anggraini, E. N. L., Syahza, A., & Riadi, R. (2022). Analisis dan Potensi Komoditi Unggulan Perkebunan Provinsi Riau (An Analysis and Potential of Leading Commodities of The Riau Province). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11057–11066. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4189>

Anshar, M., Siradjuddin, I., & Ramadhani, N. (2022). *Pengembangan Kawasan Berbasis Komoditas Unggulan* (N. Syafriawati (ed.)). PT. RajaGrafindo Persada.

Ansofino, Yolamalinda, Meliza Sari, P., Dahren, L. D., & Rosya, N. (2020). Buku Ajar Ekonomi Pembangunan. In *STKIP PGRI Sumbar Press*.

Ariyanti, M., Suherman, C., Maxiselly, Y., & Rosniawaty, S. (2018). Pertumbuhan Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) Dengan Pemberian Air Kelapa. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 2(2), 201–212. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2018.2.2.201>

Astuti, P., Nugraha, I., & Abdillah, F. (2018). Impact Analysis Of Leading Sub Sector On Basic Sector To Regional Income In Siak Regency, Riau Province. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 309(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/309/1/012019>

Astuti, P., & Putra, F. A. (2017). Development Of Agropolis Region Based On Integrated Plantations And Livestock Through Concept Of Karssa (Rubber Palm Oil Beef Cattle) In Kuantan Hilir District. *Prosiding CELSciTech*, 2(53), 2–17. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PCST/article/view/278>

Basriwijaya, K. M. Z., & Fitriana, L. (2021). Peran Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Sungai Batang Lubuh Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agrica*, 14(1), 58–70. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4278>

BPS Riau. (2023). *Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2023*.

BPS Rokan Hulu. (2023). *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2023*.

BPS Rokan Hulu. (2024). *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2024*.



Brahmana, E. M., Dahlia, Mubarrak, J., Rosita, D., & Jannah, M. (2023). Bika (Cocoa Beans) Into Processed Chocolate. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1398–1404. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.16459>

Budiman. (2021). Manajemen Pembangunan Wilayah. In N. Suparman (Ed.), *Nucl. Phys.* (1st ed., Vol. 13, Issue 1). FISIP UIN SGD PRESS.

Cakaplah.com. (2024). *Target Tuntaskan Aset Bermasalah hingga 2025, Ini Strategi Pemkab Rohul*. Cakaplah.Com. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/108484/2024/03/15/target-tuntaskan-aset-bermasalah-hingga-2025-ini-strategi-pemkab-rohul/#sthash.Kl6gq4eO.dpbs>

Efrida, A., Hamidi, W., & Desweni, S. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Dengan Pendapatan Petani Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Tambusai Utara. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.51178/jecs.v5i2.1575>

Esperanza, M. (2021). *Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/8588/1/153410687.pdf>

Evizal, R. (2014). *Dasar-dasar Produksi Perkebunan* (pertama). Graha Ilmu.

Fitriani, L. (2022). *Pelaksanaan Pengawasan Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu Dalam Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan ...* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/18340/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/18340/1/167310670.pdf>

Gulo, Y. (2017). Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias. *Jurnal Widyariset*, Volume 18(Nomor 1), Pages 37-48. <https://core.ac.uk/download/pdf/304736659.pdf>

Gurusinga, A. U., Dewi, N., & Rosnita, R. (2022). Analisis Prospektif Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Pola Swadaya di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(1), 55–66. <https://doi.org/10.20956/jsep.v18i1.19024>

Hardani, Auliya, N. H., Adriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In H. Abadi (Ed.), *Pustaka Ilmu* (1st ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.

Harun, M. F. (2023). *Pengaruh Sub Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2023* [Universitas Batanghari Jambi]. [http://repository.unbari.ac.id/2735/1/M.Faisal Harun.pdf](http://repository.unbari.ac.id/2735/1/M.Faisal%20Harun.pdf)

Harun, U. R. (2016). Model Perencanaan Pengembangan Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 10(1), 1–14.



<https://media.neliti.com/media/publications/125534-ID-model-perencanaan-pengembangan-wilayah-k.pdf>

Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Zaiful (ed.); 2nd ed.). CV. Nur Lina. http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf

Hazimah, S. Q. (2017). Responsibilitas PT. Eka Dura Indonesia Sei Manding Riau Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–12. <https://www.neliti.com/publications/200228/responsibilitas-pt-eka-dura-indonesia-sei-manding-riau-melalui-program-corporate>

Helmi, M., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(1), 26–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v9i1.29959>

Hidayat, R. (2019). *KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWIT DI DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU* [Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7214>

Iqbal, I. (2020). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i1.63>

Irsyadi, S. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.24014/ja.v5i2.1349>

Ismiwati, B., & Sayuti, M. (2019). Penentuan Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Sebagai Upaya Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 69–82.

Julianto, E. A., Partoyo, & Suharsih, S. (2020). *Kajian Komprehensif Komoditas Unggulan dari Sisi Ekonomi dan Pertanian* (1st ed.). Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Kamaludin, A. (2020). *Jalan Panjang Tandan Sawit Menjadi CPO*. <https://katadata.co.id/analisisdata/5eb6f56c4939e/menanti-berkah-biodiesel-untuk-petani>

Kamilah, I. F., Khanifah, N., & Faizin, M. (2023). *Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif dan Deduktif Perspektif Aristoteles*. 15(1), 131–145.

Lahuddin. (2020). Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Studi Pada Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto Dan Jombang). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/10.21107/bep.v1i1.11563>



Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>

LinePeristiwa.com. (2022). *Warga Desa Pendalian Rokan Hulu Keluhkan Turunnya Harga TBS Kelapa Sawit*. <https://lineperistiwa.com/amp/detail/1979/warga-desa-pendalian-rokan-hulu-keluhkan-turunnya-harga-tbs-kelapa-sawit>

Lubis, M. S. (2021). *Perencanaan Wilayah Untuk Mendukung Konsep Berkesinambungan" Sustainability Development"* (S. A. Matondang (ed.); 1st ed.). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HfQ5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=dinamika+penyerapan+tenaga+kerja+pada+masa+pandemi+covid+19&ots=qiEvAMIHAb&sig=d3w6FSzX4LQP11aD9rcrrwjZys>

Mailendra, Astuti, P., Mardianto, & Muliana, R. (2018). The Regional Development Based on Leading Sectors in Kuantan Singingi Regency, Riau Province. *Conference Proceedings CelSciTech-UMRI*, 3(2010), 7–16.

Marwahti, Muis, A., & Nurmaningsih. (2023). Analisis Komoditi Unggulan Subsektor Perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2016-2020. *EKOMBIS Sains : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/ekombis.v8i2.2302>

Masdiyanto. (2020). -. Universitas Islam Riau.

Media Center. (2022). *UNRI Serahkan Hasil Kajian Kemiskinan dengan 10 Rekomendasi ke Bappeda Rohul*. Media Center. <https://mediacenter.rokanhulukab.go.id/view/unri-serahkan-hasil-kajian-kemiskinan-dengan-10-rekomendasi-ke-bappeda-rohul>

Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan* (I. A. Fadhil (ed.); Pertama). Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPEG).

Najah, T. S., Krisdayanti, L., Irkamna, S. A., & Veronika, N. (2024). *Pengaruh Food Estate Di Desa Tahai Baru Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pulang Pisau*. 1(01), 15–18.

Nurohman, O. S. (2020). Upaya Petani Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Masa Replanting Menurut Ekonomi Islam (Studi di Desa Bencah Kesuma, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu) [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim]. In *Jurnal Berkala Epidemiologi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf%250Awebsite:> [http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf%250Ahttps://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf%25](http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf%250Ahttps://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf%25)

Partoyo, E. A. J., & Suharsih, S. (2021). *Analisis Spasial Dan Ekonomi Untuk*



Pemetaan Komoditas Pertanian Unggulan Wilayah (Pertama). Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 4 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005-2025.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 - 2040.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026. https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_rokan_hulu

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah.

Permatasari, V. B. D. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2012-2017*. Universitas Brawijaya.

Purba, R., Rifai, A., & Kausar. (2016). Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Plasma Kelapa Sawit Di Desa Rimbah Jaya Tran 500 Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(1).

Purnomo, S. D., Wahyuni, Y. T., Danuta, K. S., Jati, D., & Achadi, A. (2023). Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Interaksi Spasial : Studi Empiris. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(September), 1294–1305. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i07.p05>

Putra, I. M. (2023). Pengembangan Wilayah. In Rubino (Ed.), *Jurnal Bumi Lestari* (Vol. 14, Issue 2). CV.Prokreatif.

Putra, K. S., Noer, M., & Hariance, R. (2023). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pesisir Selatan. *JOSETA Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 3(3), 397–407. <https://doi.org/10.25077/joseta.v3i3.430>

Putri, S. A., & Novianti, D. (2023). Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Aceh Timur Melalui Analisis Location Quotient (LQ). *Ganna-Pi Jurnal Matematika Dan Terapan*, 5(1), 38–42.

Rahman, S. (2023). *Tingkatkan Kesejahteraan Petani Karet, Bappeda Rohul Gelar Ekspos Kajian Analisis Strategi Kesejahteraan Petani di Rohul*. Riauposting.Co. <https://luhakkepenuhan.com/berita/detail/tingkatkan-kesejahteraan-petani-karet-bappeda-rohul-gelar-ekspos-kajian-analisis-strategi-kesejahteraan-petani-di-rohul>

Rauf, A. (2022). *Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Di*



Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.
<https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT03-02-2022-080750.pdf>

Restuhadi, F., Arifadin, & Hanif, R. (2023). Penentuan Komoditas dan Kawasan Unggulan Subsektor Perkebunan. *Jurnal Agribisains*, 9(1), 38–50. <https://doi.org/10.30997/jagi.v9i1.7416>

RiauMerdeka.com. (2023). *Lagi, Warga Pendalian IV Koto Keluhkan Kondisi Jalan*. RiauMerdeka.Com. <https://www.riaumerdeka.com/read-11254-2023-03-31-lagi-warga-pendalian-iv-koto-keluhkan-kondisi-jalan-.html>

RiauMerdeka.com. (2024). *Warga Desa Sei Kuning Beruntung Kehadiran PT SKA*. RiauMerdeka.Com. <https://www.riaumerdeka.com/read-12272-2024-03-12-warga-desa-sei-kuning-beruntung-kehadiran-pt-ska.html>

RiauPos.co. (2023). *Bupati Panen Perdana Sawit di Perkebunan Plasma KUD Wisma Tani*. <https://riaupos.jawapos.com/rokan-hulu/2253596348/bupati-panen-perdana-sawit-di-perkebunan-plasma-kud-wisma-tani>

Riyani, D. (2020). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Karet Di Kecamatan Bangun Purba* [Universitas Negeri Medan]. <https://revistas.ufjf.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>

Rumokoy, E. H., Engka, D. S. M., & Walewangko, E. N. (2022). Pengaruh Sektor Basis Dan Non-Basis Terhadap Pdrb Per Kapita Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 62–76.

Safri, H. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-03-4>

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.

Samiun, M. Z. M., Muhammad, M., Hasnin, M., & Rizky, M. N. (2024). Komoditas Perkebunan di Provinsi Maluku Utara: Basis Ekonomi dan Tingkat Spesialisasi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 9, 79–90. <https://itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jbe33/article/view/351/317>

Sari, D. N. I. (2023). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Dengan Memanfaatkan Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga*, 23(1), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/intekna.v23i1>

Sarmauli, L. G. (2019). *Pengeluaran Rumah tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu* [Univeristas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/10173/1/154210172.pdf>

Siahaan, D. R., Maharani, E., & Hutabarat, S. (2023). Persepsi Pekebun Swadaya terhadap Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Triton*, 14(1), 100–113. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.277>



Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>

Sitorus, A. C., Rifai, A., & Kausar. (2017). Analisis Model Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Karet di Kecamatan Tambusai Utara. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 8(1), 11–27. <https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/view/5959/5495>

Sjafrizal. (2017). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Kharisma Putra Utama Offset (ed.); 1st ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

SPKS. (2020). *Petani Dampungan SPKS Kabupaten Rokan Hulu Siap Menuju Sertifikasi RSPO Title*. Serikat Petani Kelapa Sawit. <https://spks.or.id/detail-berita-petani-dampungan-spks-kabupaten-rokan-hulu-siap-menuju-sertifikasi-rspo#>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (CV. Alfabeta (ed.); 19th ed., Issue April). CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. In *Simbiosis Rekatama Media*.

Suindah, N. N., Darmawan, D. P., & Suamba, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v4i1.5298>

Sungkawa, I., Trisnaningih, U., & Mahmuda, S. M. M. (2018). Analisis Location Quotient (LQ) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian di Kabupaten Cirebon. *Jurnal AGRIJATI*, 32(2), 48–67.

Susanti, U. (2019). *Warga Rambah Jaya Sulap Lidi Pelepah Kelapa Sawit Jadi Piring*. Cakaplah.Com. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/47457/2019/12/26/warga-rambah-jaya-sulap-lidi-pelepah-kelapa-sawit-jadi-piring#sthash.xwzonwiO.iNN6ZQy8.dpbs>

Syahfera, N. E., & Sunyigono, A. K. (2021). Studi Penetapan Komoditi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Agriscience*, 2(2), 314–331. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.11469>

Syahrial, Martadona, I., & Harahap, N. (2022). Perkembangan dan Pola pertumbuhan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.22286>

Taufiqurrachman, F. (2024). *Kajian Indeks Skalogram, Indeks Sentralitas Marshall dan Indeks Gravitasi Pada Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. 4, 5952–5963. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Thahir, A. M. (2003). Konsep Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Mawarid*, 10, 128–151. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol10.art9>



Uhya, S., Mursyida, & Fadhil, I. (2021). Pengaruh Kopi Terhadap Memori Jangka Pendek Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 28–33.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabup. <https://www.jstor.org/stable/40971965> REFERENCES

Undang Undang Nomor 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak. Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Singingi, dan Kota Batam. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45399/uu-no-53-tahun-1999>

Utama, M. K., Roessali, W., & Prastiwi, W. D. (2018). Analisis Tataniaga Kopi Robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i2.2317>

Wiranto, K. (2020). *Analisis Usahatani dan Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Islam Riau.

Yunita, E., Syahza, A., & Indrawati, H. (2016). Effect of Development of Oil Palm on Rural Economy in the District Fullnes. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(1), 1–11. <https://www.neliti.com/id/publications/203070/pengaruh-perkembangan-perkebunan-kelapa-sawit-terhadap-ekonomi-pedesaan-di-kecam#cite>

Yusran, Rosada, I., & Haris, A. (2023). Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan Pertanian Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal AGrotekMAS*, 4(2), 277–288. <https://jurnal.fp.umi.ac.id/index.php/agrotekmas/article/view/346/288>

Zamzani. (2021). *Kelompok Petani Berkomitmen Untuk Mempertahankan Sertifikasi Setelah Menikmati Hasil Yang Lebih Tinggi Dan Lebih Baik*. RSPO.Org. <https://rspo.org/id/smallholder-rsep/x-forum-petani-sawit-swadaya-semarak-mudo-fpss-semarak-mudo/>

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



LAMPIRAN

ANALISIS LQ

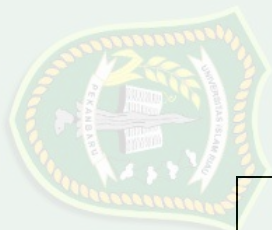
KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	0,92	1,20	0,90	0,90	1,02	0,99	NON BASIS
KARET	1,91	0,30	1,85	1,82	0,18	1,21	BASIS
KELAPA	0,29	0,12	0,26	0,26	0,08	0,20	NON BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	0,60	0,98	0,54	0,55	0,96	0,72	NON BASIS
KARET	5,41	1,07	4,87	4,86	2,83	3,81	BASIS
KELAPA	1,38	2,25	1,25	1,27	1,99	1,63	BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,04	1,08	1,05	1,05	1,01	1,05	BASIS
KARET	0,57	0,72	0,57	0,56	0,46	0,58	NON BASIS
KELAPA	2,68	2,80	2,69	2,69	3,04	2,78	BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	2,02	0,00	2,03	1,98	2,34	1,68	BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,02	1,08	1,05	1,06	1,02	1,05	BASIS
KARET	0,74	0,71	0,54	0,53	0,03	0,51	NON BASIS
KELAPA	1,95	0,88	0,81	0,81	1,09	1,11	BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	0,62	0,00	0,00	0,00	0,00	0,12	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,04	1,03	1,03	1,03	1,01	1,03	BASIS
KARET	0,57	0,90	0,74	0,72	0,46	0,68	NON BASIS
KELAPA	0,84	3,19	1,94	1,99	0,88	1,77	BASIS
KOPI	0,00	0,00	6,45	0,00	0,00	1,29	BASIS
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,61	0,28	0,18	NON BASIS



KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	0,90	0,71	0,87	0,86	0,96	0,86	NON BASIS
KARET	2,10	2,00	2,13	2,16	2,64	2,21	BASIS
KELAPA	0,66	0,51	0,63	0,63	0,72	0,63	NON BASIS
KOPI	1,71	2,80	1,64	1,64	1,86	1,93	BASIS
KAKAO	0,04	0,00	0,04	0,38	0,04	0,10	NON BASIS

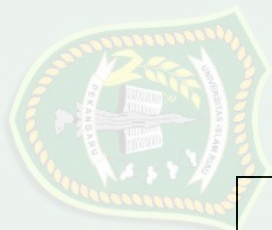
KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	0,58	0,29	0,52	0,52	0,92	0,56	NON BASIS
KARET	5,59	3,42	5,04	5,13	4,74	4,78	BASIS
KELAPA	0,88	0,46	0,79	0,79	1,28	0,84	NON BASIS
KOPI	6,80	3,72	6,07	6,06	10,00	6,53	BASIS
KAKAO	1,79	0,00	1,60	1,56	2,54	1,50	BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	0,88	0,68	0,86	0,86	0,98	0,85	NON BASIS
KARET	2,28	2,11	2,18	2,22	1,77	2,11	BASIS
KELAPA	1,21	0,94	1,18	1,17	1,08	1,12	BASIS
KOPI	5,11	0,00	4,98	4,97	4,43	3,90	BASIS
KAKAO	0,26	0,00	0,25	0,25	0,23	0,20	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	0,99	0,91	0,98	0,98	0,98	0,97	NON BASIS
KARET	1,15	1,29	1,14	1,12	1,77	1,29	BASIS
KELAPA	0,92	0,86	0,92	0,92	0,91	0,91	NON BASIS
KOPI	8,50	7,41	8,52	8,53	8,26	8,24	BASIS
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,04	1,09	1,05	1,05	0,99	1,05	BASIS
KARET	0,54	0,69	0,54	0,55	1,39	0,74	NON BASIS
KELAPA	1,18	1,25	1,20	1,20	1,34	1,23	BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	2,77	4,24	2,82	2,76	3,15	3,15	BASIS

ISLAM RIAU



KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,04	1,09	1,05	1,05	1,00	1,05	BASIS
KARET	0,55	0,69	0,55	0,54	1,01	0,67	NON BASIS
KELAPA	1,20	1,26	1,22	1,22	1,15	1,21	BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	0,96	0,84	0,95	0,95	1,00	0,94	NON BASIS
KARET	1,48	1,56	1,43	1,39	1,16	1,40	BASIS
KELAPA	1,50	1,30	1,47	1,48	1,16	1,38	BASIS
KOPI	2,71	2,95	2,67	2,68	2,08	2,62	BASIS
KAKAO	0,79	0,00	0,77	0,76	0,07	0,48	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,02	1,01	1,02	1,02	1,01	1,02	BASIS
KARET	0,81	0,97	0,80	0,82	0,61	0,80	NON BASIS
KELAPA	0,94	0,94	0,96	0,95	0,93	0,94	NON BASIS
KOPI	0,78	0,00	0,79	0,79	0,76	0,62	NON BASIS
KAKAO	1,71	0,00	1,73	1,69	1,72	1,37	BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,08	1,10	1,11	1,11	1,02	1,08	BASIS
KARET	0,10	0,12	0,10	0,10	0,13	0,11	NON BASIS
KELAPA	0,62	0,64	0,64	0,64	0,72	0,65	NON BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	0,43	0,00	0,44	0,43	0,51	0,36	NON BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,08	1,23	1,10	1,10	1,01	1,10	BASIS
KARET	0,15	0,20	0,15	0,15	0,30	0,19	NON BASIS
KELAPA	1,24	1,41	1,27	1,27	1,16	1,27	BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	14,39	24,47	14,80	14,44	13,89	16,40	BASIS

KOMODITAS	LOCATION QUOTIENT					LQ	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
KELAPA SAWIT	1,09	1,29	1,12	1,12	1,02	1,13	BASIS
KARET	0,01	0,02	0,01	0,01	0,03	0,02	NON BASIS
KELAPA	0,25	0,31	0,26	0,26	0,24	0,27	NON BASIS
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NON BASIS
KAKAO	0,19	0,00	0,19	0,19	0,17	0,15	NON BASIS



ANALISS DLQ

KOMODITAS	KECAMATAN ROKAN IV KOTO				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	1,07	0,00	198,74	3,44	0,96	0,00	132,56	50,82	34,24	26,43
KARET	-60,00	236,54	-3,99	-95,23	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	19,33	28,24	12,50
KELAPA	-69,14	200,00	0,00	-66,67	-1,17	1,08	0,00	-0,85	16,05	-0,24	400,96
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	12,46
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	11,57
TOTAL	-6,70	-6,70	17,21	-0,78	22,49	-12,59	-0,20	112,62	0,76	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,39	0,00	159,56	3,44	0,96	0,00	132,56	40,85	34,24	16,37
KARET	-59,99	236,28	-3,62	-84,04	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	22,16	28,24	10,92
KELAPA	-1,48	1,50	0,00	-1,48	-1,17	1,08	0,00	0,00	-0,36	-0,02	8,97
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	9,56
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	8,87
TOTAL	-25,31	-25,31	57,65	-1,87	22,49	-12,59	-0,20	112,62	1,29	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN TANDUN				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	1,75	0,00	98,68	3,44	0,96	0,00	132,56	25,97	34,24	3,25
KARET	300,39	-66,23	-3,69	-68,89	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	40,39	28,24	6,01

KOMODITAS	KECAMATAN TANDUN				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA	-0,63	0,64	0,00	-0,63	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,16	-0,24	4,68
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	2,94
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	2,73
TOTAL	17,67	17,67	-9,33	-0,22	22,49	-12,59	-0,20	112,62	6,44	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN KABUN				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	297,94	4,68	0,00	70,62	3,44	0,96	0,00	132,56	93,31	34,24	0,49
KARET	1.051,04	-66,69	-5,01	-97,97	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	220,34	28,24	1,39
KELAPA	62,44	-1,00	0,00	1,01	-1,17	1,08	0,00	-0,85	15,61	-0,24	4,00
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	0,13
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	0,12
TOTAL	344,57	344,57	-6,84	-0,29	22,49	-12,59	-0,20	112,62	170,50	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN UJUNG BATU				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	-72,83	0,08	0,00	419,10	3,44	0,96	0,00	132,56	86,59	34,24	-2,17
KARET	39,09	-66,67	-4,17	-37,94	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	-17,42	28,24	0,49
KELAPA	0,00	-39,39	2,60	0,00	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-9,20	-0,24	9,36
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	-0,60
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	-0,56
TOTAL	-67,43	-67,43	-13,56	-0,40	22,49	-12,59	-0,20	112,62	-37,21	30,58	



KOMODITAS	KECAMATAN RAMBAH SAMO				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	1,16	0,00	125,21	3,44	0,96	0,00	132,56	32,46	34,24	1,38
KARET	300,00	-64,21	0,00	-54,61	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	45,29	28,24	2,30
KELAPA	-1,96	2,00	0,00	-1,96	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,48	-0,24	0,99
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	1,01
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	0,93
TOTAL	55,74	55,74	-28,45	0,00	22,49	-12,59	-0,20	112,62	20,76	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN RAMBAH				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	1,06	0,00	165,05	3,44	0,96	0,00	132,56	42,39	34,24	0,65
KARET	300,02	-65,68	0,00	-74,54	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	39,95	28,24	0,74
KELAPA	2,77	-2,69	0,00	2,77	-1,17	1,08	0,00	-0,85	0,71	-0,24	1,19
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	0,37
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	0,34
TOTAL	142,39	142,39	-50,55	0,00	22,49	-12,59	-0,20	112,62	58,56	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN RAMBAH HILIR				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,82	0,00	194,49	3,44	0,96	0,00	132,56	49,69	34,24	1,96
KARET	299,99	-66,63	0,00	-62,24	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	42,78	28,24	2,04
KELAPA	1,05	-1,04	0,00	1,05	-1,17	1,08	0,00	-0,85	0,27	-0,24	2,26
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	0,94

KOMODITAS	KECAMATAN RAMBAH HILIR				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	0,88
TOTAL	60,04	60,04	-31,35	0,00	22,49	-12,59	-0,20	112,62	22,18	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN BANGUN PURBA				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,52	0,00	136,36	3,44	0,96	0,00	132,56	35,08	34,24	2,66
KARET	300,00	-66,49	-3,26	-31,21	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	49,76	28,24	4,51
KELAPA	-0,83	0,83	0,00	-0,83	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,20	-0,24	2,70
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	1,80
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	1,67
TOTAL	32,07	32,07	-19,07	-0,39	22,49	-12,59	-0,20	112,62	11,17	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN TAMBUSAI				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,26	0,00	100,51	3,44	0,96	0,00	132,56	26,05	34,24	3,51
KARET	299,95	-66,48	-0,96	-0,01	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	58,12	28,24	9,24
KELAPA	0,25	-0,25	0,00	1,34	-1,17	1,08	0,00	-0,85	0,34	-0,24	7,98
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	3,17
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	2,94
TOTAL	16,91	16,91	-10,12	-0,06	22,49	-12,59	-0,20	112,62	5,91	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN TAMBUSAI UTARA				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,33	0,00	134,85	3,44	0,96	0,00	132,56	34,66	34,24	4,60
KARET	300,05	-66,18	-3,52	-14,81	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	53,88	28,24	8,53
KELAPA	-0,28	0,29	0,00	-0,28	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,07	-0,24	5,53
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	3,15
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	2,93
TOTAL	17,05	17,05	-10,10	-0,21	22,49	-12,59	-0,20	112,62	5,95	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN KEPENUHAN				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	1,83	0,00	208,48	3,44	0,96	0,00	132,56	53,44	34,24	3,19
KARET	299,90	-66,61	-4,84	-54,48	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	43,49	28,24	3,14
KELAPA	-1,58	1,61	0,00	-1,58	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,39	-0,24	1,65
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	1,43
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	1,33
TOTAL	40,18	40,18	-22,36	-0,74	22,49	-12,59	-0,20	112,62	14,31	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN KEPENUHAN HULU				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,40	0,00	135,55	3,44	0,96	0,00	132,56	34,85	34,24	3,50
KARET	300,19	-66,56	0,00	-67,34	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	41,57	28,24	5,00
KELAPA	-1,37	1,39	0,00	-1,37	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,34	-0,24	2,97
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	2,38
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	2,21
TOTAL	23,52	23,52	-14,27	0,00	22,49	-12,59	-0,20	112,62	8,19	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	2,53	1,88	0,00	91,93	3,44	0,96	0,00	132,56	24,08	34,24	6,59
KARET	300,43	-66,50	0,00	-49,22	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	46,18	28,24	14,93
KELAPA	-0,18	0,18	0,00	-0,18	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,05	-0,24	11,56
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	6,41
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	5,95
TOTAL	4,94	4,94	-0,23	0,00	22,49	-12,59	-0,20	112,62	2,41	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,35	0,00	133,74	3,44	0,96	0,00	132,56	34,38	34,24	8,19
KARET	301,81	-66,85	0,00	-5,83	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	57,28	28,24	16,26
KELAPA	-1,32	1,33	0,00	-1,32	-1,17	1,08	0,00	-0,85	-0,32	-0,24	7,21
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	5,65
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	5,25
TOTAL	7,12	7,12	-2,76	0,00	22,49	-12,59	-0,20	112,62	2,87	30,58	

KOMODITAS	KECAMATAN BONAI DARUSSALAM				KABUPATEN ROKAN HULU				Ratarata Laju Pertumbuhan Kecamatan	Ratarata Laju Pertumbuhan Kabupaten	DLQ
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023			
KELAPA SAWIT	3,45	0,44	0,00	138,48	3,44	0,96	0,00	132,56	35,59	34,24	11,24
KARET	296,12	-61,36	0,00	-8,33	230,74	-58,89	-1,88	-57,02	56,61	28,24	21,33
KELAPA	3,67	-3,54	0,00	3,67	-1,17	1,08	0,00	-0,85	0,95	-0,24	27,61
KOPI	0,00	0,00	0,00	0,00	-4,87	5,12	0,00	1,52	0,00	0,44	7,50
KAKAO	0,00	0,00	0,00	0,00	-18,96	23,40	2,27	-4,49	0,00	0,55	6,97
TOTAL	3,73	3,73	0,21	0,00	22,49	-12,59	-0,20	112,62	1,92	30,58	



ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

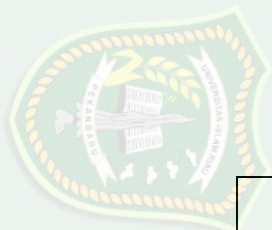
KOMODITAS	KECAMATAN ROKAN IV KOTO		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	50,82	87,61	34,24	89,08
KARET	19,33	12,38	28,24	10,85
KELAPA	16,05	0,01	-0,24	0,05
KOPI	0,00	0,00	0,44	0,01
KAKAO	0,00	0,00	0,55	0,00
TOTAL	0,76	100,00	30,58	100,00

KOMODITAS	KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	40,847	64,270	34,240	89,084
KARET	22,158	35,646	28,236	10,848
KELAPA	-0,364	0,084	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,000	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,000	0,554	0,004
TOTAL	1,290	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN TANDUN		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	25,969	93,044	34,240	89,084
KARET	40,393	6,802	28,236	10,848
KELAPA	-0,158	0,147	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,000	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,007	0,554	0,004
TOTAL	6,443	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN KABUN		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	93,312	93,197	34,240	89,084
KARET	220,342	6,742	28,236	10,848
KELAPA	15,613	0,061	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,000	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,001	0,554	0,004
TOTAL	170,504	100,000	30,580	100,000

ISLAM RIAU

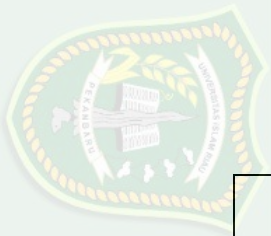


KOMODITAS	KECAMATAN UJUNG BATU		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	86,588	85,170	34,240	89,084
KARET	-17,424	7,371	28,236	10,848
KELAPA	-9,198	7,371	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,077	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,011	0,554	0,004
TOTAL	-37,206	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN RAMBAH SAMO		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	32,456	77,192	34,240	89,084
KELAPA	45,294	22,754	28,236	10,848
KARET	-0,480	0,033	-0,236	0,053
KAKAO	0,000	0,020	0,443	0,011
KOPI	0,000	0,000	0,554	0,004
TOTAL	20,760	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN RAMBAH		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	42,391	51,585	34,240	89,084
KARET	39,948	48,300	28,236	10,848
KELAPA	0,710	0,043	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,066	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,006	0,554	0,004
TOTAL	58,558	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN RAMBAH HILIR		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	49,689	76,490	34,240	89,084
KARET	42,781	23,406	28,236	10,848
KELAPA	0,266	0,060	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,043	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,001	0,554	0,004
TOTAL	22,183	100,000	30,580	100,000

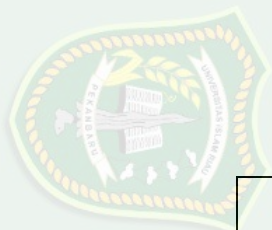


KOMODITAS	KECAMATAN BANGUN PURBA		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	35,083	86,558	34,240	89,084
KARET	49,760	13,305	28,236	10,848
KELAPA	-0,205	0,048	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,088	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,000	0,554	0,004
TOTAL	11,171	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN TAMBUSAI		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	36,053	93,010	34,240	89,084
KARET	58,124	6,913	28,236	10,848
KELAPA	0,335	0,065	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,000	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,012	0,554	0,004
TOTAL	5,915	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN TAMBUSAI UTARA		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	34,655	93,137	34,240	89,084
KARET	53,779	6,798	28,236	10,848
KELAPA	-0,071	0,065	-0,236	0,053
KOPI	0,000	0,000	0,443	0,011
KAKAO	0,000	0,000	0,554	0,004
TOTAL	5,947	100,000	30,580	100,000

KOMODITAS	KECAMATAN KEPENUHAN		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	53,44	83,90	34,24	89,08
KARET	43,49	15,99	28,24	10,85
KELAPA	-0,39	0,08	-0,24	0,05
KOPI	0,00	0,03	0,44	0,01
KAKAO	0,00	0,00	0,55	0,00
TOTAL	14,31	100,00	30,58	100,00



KOMODITAS	KECAMATAN KEPENUHAN HULU		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	34,85	90,52	34,24	89,08
KARET	41,57	9,42	28,24	10,85
KELAPA	-0,34	0,05	-0,24	0,05
KOPI	0,00	0,01	0,44	0,01
KAKAO	0,00	0,01	0,55	0,00
TOTAL	8,19	100,00	30,58	100,00

KOMODITAS	KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	24,08	98,71	34,24	89,08
KARET	46,18	1,25	28,24	10,85
KELAPA	-0,05	0,04	-0,24	0,05
KOPI	0,00	0,00	0,44	0,01
KAKAO	0,00	0,00	0,55	0,00
TOTAL	2,41	100,00	30,58	100,00

KOMODITAS	KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	34,38	97,94	34,24	89,08
KARET	57,28	1,92	28,24	10,85
KELAPA	-0,32	0,07	-0,24	0,05
KOPI	0,00	0,00	0,44	0,01
KAKAO	0,00	0,07	0,55	0,00
TOTAL	2,87	100,00	30,58	100,00

KOMODITAS	KECAMATAN BONAI DARUSSALAM		KABUPATEN ROKAN HULU	
	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (gi)	Rata- Rata Kontribusi (si)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (g)	Rata- Rata Kontribusi (s)
KELAPA SAWIT	35,59	99,83	34,24	89,08
KARET	56,61	0,16	28,24	10,85
KELAPA	0,95	0,01	-0,24	0,05
KOPI	0,00	0,00	0,44	0,01
KAKAO	0,00	0,00	0,55	0,00
TOTAL	1,92	100,00	30,58	100,00



ANALISIS SHIFT SHARE

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	3,12	2,43	2,27	1,27	0,16	0,69	0,16	0,69	0,85
2	KARET	0,06	0,57	2,27	1,27	-1,70	-0,51	-1,70	-0,51	-2,21
3	KELAPA	0,31	0,99	2,27	1,27	-1,28	-0,68	-1,28	-0,68	-1,96
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	1,27	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	1,27	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,70	2,43	2,27	1,27	0,16	0,27	0,16	0,27	0,42
2	KARET	0,21	0,57	2,27	0,20	-1,70	-0,37	-1,70	-0,37	-2,07
3	KELAPA	0,99	0,99	2,27	0,20	-1,28	-0,01	-1,28	-0,01	-1,29
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,09	2,43	2,27	1,27	0,16	-0,34	0,16	-0,34	-0,18
2	KARET	0,41	0,57	2,27	0,20	-1,70	-0,17	-1,70	-0,17	-1,87
3	KELAPA	0,99	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,00	-1,28	0,00	-1,28

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	7,11	2,43	2,27	1,27	0,16	4,68	0,16	4,68	4,84
2	KARET	0,07	0,57	2,27	0,20	-1,70	-0,50	-1,70	-0,50	-2,20
3	KELAPA	1,62	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,63	-1,28	0,63	-0,65
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	1,41	2,43	2,27	1,27	0,16	-1,02	0,16	-1,02	-0,86
2	KARET	0,28	0,57	2,27	1,27	-1,70	-0,30	-1,70	-0,30	-2,00
3	KELAPA	24,18	0,99	2,27	1,27	-1,28	23,19	-1,28	23,19	21,91
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	1,27	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	1,27	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,36	2,43	2,27	1,27	0,16	-0,07	0,16	-0,07	0,08
2	KARET	0,65	0,57	2,27	0,20	-1,70	0,08	-1,70	0,08	-1,62
3	KELAPA	0,98	0,99	2,27	0,20	-1,28	-0,01	-1,28	-0,01	-1,29
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,77	2,43	2,27	1,27	0,16	0,34	0,16	0,34	0,50
2	KARET	0,35	0,57	2,27	0,20	-1,70	-0,22	-1,70	-0,22	-1,92
3	KELAPA	1,03	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,04	-1,28	0,04	-1,24
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	3,07	2,43	2,27	1,27	0,16	0,64	0,16	0,64	0,80
2	KARET	0,50	0,57	2,27	0,20	-1,70	-0,07	-1,70	-0,07	-1,77
3	KELAPA	1,01	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,02	-1,28	0,02	-1,26
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
					Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio						
1	KELAPA SAWIT	2,46	2,43	2,27	1,27	0,16	0,03	0,16	0,03	0,19
2	KARET	0,89	0,57	2,27	0,20	-1,70	0,32	-1,70	0,32	-1,38
3	KELAPA	0,99	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,00	-1,28	0,00	-1,28
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	3,00	2,43	2,27	1,27	0,16	0,57	0,16	0,57	0,73
2	KARET	1,33	0,57	2,27	0,20	-1,70	0,75	-1,70	0,75	-0,94
3	KELAPA	79,72	0,99	2,27	0,20	-1,28	78,73	-1,28	78,73	77,45
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,44	2,43	2,27	1,27	0,16	0,01	0,16	0,01	0,17
2	KARET	1,11	0,57	2,27	0,20	-1,70	0,53	-1,70	0,53	-1,17
3	KELAPA	1,00	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,01	-1,28	0,01	-1,27
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	3,25	2,43	2,27	1,27	0,16	0,82	0,16	0,82	0,98
2	KARET	0,58	0,57	2,27	0,20	-1,70	0,00	-1,70	0,00	-1,69
3	KELAPA	0,98	0,99	2,27	0,20	-1,28	-0,01	-1,28	-0,01	-1,29
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,45	2,43	2,27	1,27	0,16	0,02	0,16	0,02	0,17
2	KARET	0,44	0,57	2,27	0,20	-1,70	-0,14	-1,70	-0,14	-1,83
3	KELAPA	0,99	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,00	-1,28	0,00	-1,29
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,00	2,43	2,27	1,27	0,16	-0,42	0,16	-0,42	-0,27
2	KARET	0,68	0,57	2,27	0,20	-1,70	0,11	-1,70	0,11	-1,59
3	KELAPA	1,00	0,99	2,27	0,20	-1,28	0,01	-1,28	0,01	-1,27
4	KOPI	0,00	1,02	2,27	0,20	-1,26	-1,02	-1,26	-1,02	-2,27
5	KAKAO	0,00	0,98	2,27	0,20	-1,30	-0,98	-1,30	-0,98	-2,27

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,43	2,43	2,27	1,27	0,16	0,00	0,16	0,00	0,15
2	KARET	1,25	0,57	1,09	0,20	-0,52	0,68	-0,52	0,68	0,17
3	KELAPA	0,99	0,99	1,09	0,20	-0,10	0,00	-0,10	0,00	-0,10
4	KOPI	0,00	1,02	1,09	0,20	-0,07	-1,02	-0,07	-1,02	-1,09
5	KAKAO	0,00	0,98	1,09	0,20	-0,11	-0,98	-0,11	-0,98	-1,09

Komoditas kebun		ri	Ri	Ra	KPN	KPP	KPPW	KPP	KPPW	KPP+KPPW (PB)
		yt/yo	Yo/Yt	Yit/Yio	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri			
1	KELAPA SAWIT	2,48	2,43	2,27	1,27	0,16	0,05	0,16	0,05	0,21
2	KARET	1,40	0,57	1,09	0,20	-0,52	0,83	-0,52	0,83	0,31
3	KELAPA	1,04	0,99	1,09	0,20	-0,10	0,05	-0,10	0,05	-0,05
4	KOPI	0,00	1,02	1,09	0,20	-0,07	-1,02	-0,07	-1,02	-1,09
5	KAKAO	0,00	0,98	1,09	0,20	-0,11	-0,98	-0,11	-0,98	-1,09



ANALISIS *OVERLAY*

KECAMATAN ROKAN IV KOTO

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	1	3	3,50	2	9,5
2	KARET	3	3	0,00	3	9,0
3	KELAPA	1	3	0,00	4	8,0
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	1	3	0,00	1	5,0
TOTAL						36,5

KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	1	3	3,50	2	9,5
2	KARET	3	3	0,00	3	9,0
3	KELAPA	3	3	0,00	3	9,0
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	1	3	0,00	1	5,0
TOTAL						37,5

KECAMATAN TANDUN

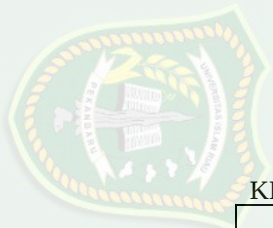
No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	3	2,00	3	11,0
2	KARET	1	3	0,00	2	6,0
3	KELAPA	3	3	1,00	4	11,0
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	3	3	0,00	3	9,0
TOTAL						42,0

KECAMATAN KABUN

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	1	3,50	4	11,5
2	KARET	1	3	0,00	2	6,0
3	KELAPA	3	3	1,00	4	11,0
4	KOPI	1	1	0,00	1	3,0
5	KAKAO	1	1	0,00	1	3,0
TOTAL						34,5

KECAMATAN UJUNG BATU

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	1	1,50	2	7,5
2	KARET	1	1	0,00	1	3,0
3	KELAPA	3	3	3,50	3	12,5
4	KOPI	3	1	0,00	3	7,0
5	KAKAO	1	1	0,00	3	5,0
TOTAL						35,0



KECAMATAN RAMBAH SAMO

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	1	3	3,00	2	9,0
2	KARET	3	3	1,00	1	8,0
3	KELAPA	1	1	0,00	4	6,0
4	KOPI	3	3	0,00	1	7,0
5	KAKAO	1	1	0,00	2	4,0
TOTAL						34,0

KECAMATAN RAMBAH

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	1	1	4,00	2	8,0
2	KARET	3	1	0,00	4	8,0
3	KELAPA	1	3	1,00	2	7,0
4	KOPI	3	1	0,00	3	7,0
5	KAKAO	3	1	0,00	3	7,0
TOTAL						37,0

KECAMATAN RAMBAH HILIR

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	1	3	4,00	2	10,0
2	KARET	3	3	0,00	4	10,0
3	KELAPA	3	3	1,00	4	11,0
4	KOPI	3	1	0,00	3	7,0
5	KAKAO	1	1	0,00	1	3,0
TOTAL						41,0

KECAMATAN BANGUN PURBA

No	Lapangan Usaha	Sektor Basis /LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	1	3	4,00	2	10,0
2	KARET	3	3	1,00	4	11,0
3	KELAPA	1	3	1,00	1	6,0
4	KOPI	3	3	0,00	2	8,0
5	KAKAO	1	3	0,00	1	5,0
TOTAL						40,0

KECAMATAN TAMBUSAI

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	3	4,00	4	14,0
2	KARET	1	3	1,00	2	7,0
3	KELAPA	3	3	3,50	4	13,5
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	3	3	0,00	3	9,0
TOTAL						48,5



KECAMATAN TAMBUSAI UTARA

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	3	4,00	4	14,0
2	KARET	1	3	1,00	2	7,0
3	KELAPA	3	3	1,00	3	10,0
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	1	3	0,00	1	5,0
TOTAL						41,0

KECAMATAN KEPENUHAN

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	1	3	4,00	2	10,0
2	KARET	3	3	1,00	4	11,0
3	KELAPA	3	3	0,00	2	8,0
4	KOPI	3	3	0,00	3	9,0
5	KAKAO	1	3	0,00	1	5,0
TOTAL						43,0

KECAMATAN KEPENUHAN HULU

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	3	4,00	4	14,0
2	KARET	1	3	0,00	2	6,0
3	KELAPA	1	3	1,00	1	6,0
4	KOPI	3	3	0,00	1	7,0
5	KAKAO	3	3	0,00	2	8,0
TOTAL						41,0

KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	3	1,50	3	10,5
2	KARET	1	3	1,00	2	7,0
3	KELAPA	1	3	1,00	1	6,0
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	1	3	0,00	1	5,0
TOTAL						33,5

KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	3	4,00	3	13,0
2	KARET	1	3	3,50	2	9,5
3	KELAPA	3	3	1,00	3	10,0
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	3	3	0,00	3	9,0
TOTAL						46,5

KECAMATAN BONAI DARUSSALAM

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Shift-Share	Tipologi Klasen	Total
1	KELAPA SAWIT	3	3	4,00	4	14,0
2	KARET	1	3	3,50	2	9,5
3	KELAPA	1	3	1,00	2	7,0
4	KOPI	1	3	0,00	1	5,0
5	KAKAO	1	3	0,00	1	5,0

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

- Menimbang

: 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi S.1 bagi mahasiswa Fakultas Teknik Univ. Islam Riau dilaksanakan Ujian Skripsi/Komprehensif sebagai tugas akhir. Untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.

2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan dosen penguji yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat

: 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018

8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

- Menetapkan

: 1. Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama

: Annisa Yuliarni

NPM

: 203410649

Program Studi

: Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang Pendidikan

: Strata Satu (S1)

Judul Skripsi

: Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu.

2. Penguji Skripsi/Komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari :

1. Puji Astuti, S.T., M.T.

Sebagai Ketua Merangkap Penguji

2. Rona Muliana, S.T., M.T.

Sebagai Anggota Merangkap Penguji

3. Febby Asteriani, ST, MT

Sebagai Anggota Merangkap Penguji

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah sampai kepada Pimpinan Fakultas selambat-lambatnya 1(satu) bulan setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 Ramadhan 1445 H
01 April 2024 M

Dekan,



Dr. Deddy Purnomo Retno, S.T., M.T.
NPK : 1005057702

- Tembusan disampaikan :
1. Yth. Rektor UIR di Pekanbaru.

2. Yth. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR

3. Yth. Pembimbing dan Penguji Skripsi

3. Mahasiswa yang bersangkutan

5. Arsip

**Surat ini ditandatangani secara elektronik*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0211/KPTS/FT-UIR/2024
TENTANG PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

- Membaca : Surat Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Nomor : 697/TA-PWK/FT/2024 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Skripsi.
2. Untuk itu perlu ditunjuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian & penyusunan Skripsi Mahasiswa Fak. Teknik Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Puji Astuti, S.T., M.T.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang akan dibimbing :

Nama : Annisa Yuliarni
NPM : 203410649
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Rokan Hulu

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Sya'ban 1445 H
28 Februari 2024 M

Dekan,



Prof. Dr. Eng. Ir. Muslim.,ST.,MT.,IPU

NPK : 1016047901

Tembusan disampaikan :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru.
2. Yth. Sdr. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
3. Arsip

**Surat ini ditandatangani secara elektronik*



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284

Telp. +62 761 674674 Website: www.eng.uir.ac.id Email: fakultas_teknik@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 01 April 2024, Nomor: 0399 /KPTS/FT-UIR/2024, maka pada hari Kamis, tanggal 04 April 2024, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2023/2024 berikut ini.

1. Nama : Annisa Yuliarni
2. NPM : 20341064
3. Judul Skripsi : Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu.
4. Waktu Ujian : 10.00 s/d 13.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang Fakultas Teknik UIR

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

~~Lulus*~~ / Lulus dengan Perbaikan* / ~~Tidak Lulus*~~

* Coret yang tidak perlu.

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 82,8 Nilai Huruf = A.

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Puji Astuti, S.T., M.T.	Ketua	1.
2	Rona Muliana, S.T., M.T.	Anggota	2.
3	Febby Asteriani, ST, MT	Anggota	3.

Panitia Ujian
Ketua,

Puji Astuti, S.T., M.T.
NIDN. 1018097702

Pekanbaru, 04 April 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Deddy Purnomo Retno, S.T., M.T., GP.A-Utama.

NIDN. 090602372



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2023/2024

NPM : 203410649
Nama Mahasiswa : ANNISA YULIARNI
Dosen Pembimbing : PUJI ASTUTI ST., MT
Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Judul Tugas Akhir : Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Determination Of Economic Growth Centers Based On Leading Commodities Of Plantation Subsectors In Rokan Hulu District
Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Jumat, 2 Februari 2024	Konsultasi Awal Pengajuan Judul	Membuat Bab I sebagai tahap awal bimbingan	BA
2	Jum'at, 16 Februari 2024	Bab I Pendahuluan	1. Sesuaikan penggunaan sitasi dengan baik 2. Kerangka berfikir dibuat dengan warna hitam saja 3. Analisis terlalu banyak sehingga diambil 3 atau 4 analisis saja. 4. Penggunaan kata yang tepat harus lebih diperhatikan 5. Lanjutkan pada Bab II	BA
3	Rabu, 21 Februari 2024	Bab I Pendahuluan dan Bab 2 Tinjauan Pustaka	1. Pada Bab I, dipahami dengan baik terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasarannya. 2. Pada bab II, lengkapi tinjauan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian 3. Tambahkan penelitian terdahulu dari prodi perencanaan wilayah dan kota 4. Tambahkan kebijakan dari RTRW Provinsi Riau terkait perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu 5. Lanjutkan bab III	BA
4	Senin, 26 Februari 2024	Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Bab 3 Metodologi Penelitian	1. Pada bab II, dipahami teori-teori yang menyangkut tema penelitiannya 2. Penambahan peneliti terdahulu yang berasal dari prodi perencanaan wilayah dan kota 3. Populasi dan sampel diperbaiki 4. Teknik sampling disesuaikan dengan populasi dan sampel	BA
5	29/02/2024		Acc Seminar Proposal	BA
6	15/ Jum'at /maret/2024	Bab 4. Gambaran umum	Lanjutkan bab 5.	BA
7	18/ Senin . /maret-2024	Bab 5 Hasil & Pembahasan	#1. Pahami dengan benar analisis. 2. Teliti dalam mengerjakan analisis.	BA

8	19/01/2024	Sempro sudah Selesai	Perbaiki Sesuai Saran	BA
---	------------	----------------------	-----------------------	----

Pekanbaru, 29 Februari 2024
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MJAZNDEWNJQ5

BA
(Puji Astuti S.T., MT)
NIM 18097702

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopyannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

9	28/ Sabtu. Maret-2024	Bab 5 dan Bab 6.	1. Perbaiki tulisan 2. Sumber rumus dimatikan 3. Kesimpulan & saran ditambah dalam latar belakang 4. Rumusan masalah diperjelas.	BA
10	25/ Senin 04 - 2024	Papikan Cover - Lampiran	Acc Sidang Kompro henrif.	BA

Pekanbaru, 25 Maret 2024.
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MJAZNDEWNJQ5

(Puri Astuti, S.T., M.T.)
NIDN 1018097702

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan koplinnya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS TEKNIK

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Email: fakultas_teknik@uir.ac.id Website: www.eng.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 136/A-UIR/5-T/2024

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa Mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama : ANNISA YULIARNI
NPM : 203410649
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi TA : PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI
BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN
SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ROKAN
HULU

Dinyatakan Bebas Plagiat, berdasarkan hasil pengecekan pada Turnitin menunjukkan angka Similarity Index < 30% sesuai dengan peraturan Universitas Islam Riau yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pekanbaru, 2 April 2024 M
23 Romadhōn 1445 H

Kaprodi. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Staff Pemeriksa

Puji Astuti, S.T., M.T.

Khezi Triandini Dafan, S.E



DIREKTORAT
DAKWAH
ISLAM
KAMPUS
(DDIK)



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DIREKTORAT DAKWAH ISLAM KAMPUS

الجامعة الإسلامية الريوية

Dengan ini memberikan

SERTIFIKAT

NOMOR : 19724.PWK/BBQ/DDIK-UIR/2022

Berdasarkan

Peraturan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 11 Tahun 2022

Pasal 2 tentang Kewajiban Bisa Membaca Al-Qur'an bagi Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa Universitas Islam Riau

Kepada :

ANNISA YULIARNI

NPM. 203410649

Lahir di Pekanbaru 01 Juli 2002

Pada Prodi Teknik Planologi Fakultas Teknik

LULUS Tes Baca Al-Qur'an Dengan Predikat **Baik**



Diuji Pada: 09.09.21



Pekanbaru, 27 Mei 2022

Direktur,

Dr. Anton Afrizal Candra, S.Ag., M.Si

NIDN. 1013047704



Dipindai dengan CamScanner



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. Kaharuddin Nasution 113 Marpoyan - Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674635, 674674.

SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN JILID TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : Annisa Yuliarni
NPM : 203410649
Fakultas : Teknik
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Tugas Akhir : Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu

Telah memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir sesuai dengan berita acara komprehensif tugas akhir, dan selanjutnya disetujui untuk dijilid.

Demikianlah surat keterangan persetujuan jilid Tugas Akhir ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 April 2024

Pembimbing


Puji Astuti, S.T., MT

Penguji I


Rona Muliana, S.T., M.T.

Penguji II


Febby Asteriani, S.T., M.T.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU